



Coretan Kenangan di Pegunungan

Coretan Kenangan di Pegunungan

Coretan demi coretan tinta hitam dengan berbagai pikiran yang tengah tertuang dalam sebuah buku tak bertuan. Buku ini bukan sebuah kisah percintaan dan perjuangan. Namun, bercerita tentang banyak pengalaman dan pembelajaran meskipun dalam waktu yang cukup singkat namun terkesan. Detik demi detik terus berjalan, hingga tak terasa lebih dari 30 hari sudah terlewatkan. Banyak pengalaman yang cukup mengagumkan, hingga terus membekas diingatan dan sulit untuk dilupakan.

Disini kami belajar banyak hal untuk menambah wawasan. Mulai dari, Bagaimana cara untuk mandiri. Bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan benar. Bagaimana cara memanen hasil ladang. Bagaimana cara mengajar. Bagaimana cara bersabar. Bagaimana cara bersyukur, dan masih banyak lagi.

Banyak hal indah yang tertulis dalam kertas yang berlapis-lapis. Terkesan miris namun ingatan terus terlukis. Untaian demi untaian kata tersusun sistematis hingga menghasilkan ribuan kalimat-kalimat yang logis.

Tim Editor:


Dr. M. Aqim Adlan, S.Ag., S.Pd., M.EI.


Divisi Komunikasi & Publikasi

(ULFA, INTAN, PINGKY, VIANI, RINI, DIAN, TYAS, FATONI, CHANIF, LATHIF)



Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudus,
Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kab. Tulungagung, Jawa Timur
66221

 kkn_tanggunggunung1

 kkntanggunggunung@gmail.com



62-1187-3484-874

ESSAY ANTOLOGI
MAHASISWA KKN TANGGUNGUNUNG 1 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG



CORETAN KENANGAN DI PEGUNUNGAN

Antologi Esai KKN Tanggunggunung 1



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung,

Prov. Jawa Timur

CORETAN KENANGAN DI PEGUNUNGAN

Antologi Esai KKN Tanggunggunung 1

Copyright ©KKN Tanggunggunung 1 2023

Penulis: Febrian Aris Kurniawan, dkk
(Kelompok KKN Desa Tanggunggunung 1)

Editor : M. Aqim Adlan
Layout: Bagas Aldi Pratama
Cover : Tim Penulis

Cetakan pertama, Februari 2023
QRBN : 62-1187-3484-874

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/32165



Kata Pengantar

M. Aqim Adlan

Dosen Pembimbing Lapangan

Alhamdulillah, wa syukurillah...

Mendeskripsikan tentang pengalaman KKN bagi seorang mahasiswa yang pernah mengalaminya tentu bercerita tentang akan banyak hal. Seru, penuh kesan juga tantangan dalam setiap prosesnya serta adanya haru biru saat meninggalkan lokasi KKN. Tentu saja hal tersebut hanya berlaku bagi kelompok KKN yang berhasil merancang dan menjalankan aksinya bersama masyarakat di setiap program kerjanya (setidak-tidaknya demikian yang dirasakan oleh masing-masing kelompok, *we are the best not others*). Apalagi jika ada yang Cinlok, waaah tambah mendebarkan.

Akan tetapi bagaimana jika KKN ini dilaksanakan pada saat musim pasca pandemi Covid 19 dan di musim penghujan serta berlokasi di tengah pegunungan? di mana seluruh aktivitas masyarakat telah berjalan sebagaimana ritme dan kultur kehidupan pedesaan sebelumnya sedangkan peserta KKN sangat diatur oleh negara di satu sisi (termasuk juga dibatasi oleh LP2M?hhhhh) , namun di sisi lainnya proses pengabdian bagi dunia kampus tetap harus dijalankan? Dalam tulisan inilah yang akan dijawab oleh Kelompok 1 KKN Desa Tanggunggunung.

Semangat untuk terus belajar hidup bermasyarakat dan “mengabdikan” yang dibungkus dalam mata kuliah wajib ini memang mungkin akan dikenang selamanya dalam ingatan masing-masing pelakunya. Meskipun, mungkin tidak bagi sebagian masyarakat yang ditempatinya karena beberapa hal, setidaknya untuk beberapa saat. Namun yakinlah *Gusti Allah Mboten Sare...*

Tulisan ringan yang ada di tangan pembaca ini adalah “buah tangan” dari mereka yang telah mengalaminya. Selama sekitar lebih dari 1 bulan tentu banyak hal yang bisa dibagikan kepada pembaca agar bisa diambil hikmah dan suri tauladan, tentunya dengan gaya tutur dan perspektif dari para penulisnya yang berbeda-beda termasuk bidang keilmuan masing-masing. Namun sebagai DPL, saya meyakini bahwa semua kesan yang ingin disampaikan dalam tulisan ini mencerminkan nilai perjuangan dan keikhlasan mahasiswa untuk bisa belajar secara nyata pada sebuah fakta yang akan mereka hadapi di saat telah purna dari perkuliahan mereka dan berbuat sedikit bagi masyarakat sekaligus untuk juga mau belajar pada nilai-nilai kearifan lokalitas setidaknya untuk diri mereka. Salam pengabdian dan kemanusiaan

Akhirnya, Selamat menikmati ..



Daftar isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi	v
Secarik Kisah KKN Tanggunggunung 1	1
Secuil Ilmu untuk Tanggunggunung.....	5
Potensi yang Tersimpan di Desa Tanggunggunung.....	10
Histori 794 jam di Langit Tanggunggunung.....	16
Secercah Harapan dalam Memaknai Pengabdian.....	21
Cerita di Ujung Desa Tanggunggunung	30
Konservasi Kebudayaan Karawitan Masyarakat Desa Tanggunggunung yang Bertahan Bersamaan Perkembangan Zaman.....	36
1 Bulan Bukan Sekedar Tentang Pengalaman Tapi Juga Sebuah Pengabdian.....	43
Menuju Ujung Keistimewaan Pendidikan	49
30 Hari yang Singkat Namun Melekat, Sederhana Tapi Bermakna.....	54
Selarik Cerita Berharga diatas Ancala	59
Merepik Rasa dalam Cerita Pengabdian di Desa Tanggunggunung.....	64

Memaknai Pengabdian dengan Berjuta Pengalaman di Desa Tanggunggunung.....	68
Galian Potensi Perekonomian Desa melalui Pengabdian di Jalur Selatan Tulungagung	74
Pengembangan UMKM dan Potensi Lokal Bersama Masyarakat di Desa Tanggunggunung.....	80
Pengembangan Potensi Lokal untuk Membangkitkan UMKM di Desa Tanggunggunung.....	87
Mengulik Perekonomian di Desa Tanggunggunung.....	93
Pengalaman yang Tidak akan Terulang.....	98
Merajut Memori di Desa Tanggunggunung	103
Pengalaman Baru Di Selatan Tulungagung	111
Menumpuk Asa dan Rasa di Tanggung Gunung Tercinta, Demi Pengabdian yang Nyata	118
Senyata Apa Kuliah Kerja Nyataku?.....	124
Kontribusi Sosial, Agama, serta Keikutsertaan dalam Melestarikan Budaya Karawitan di Desa Tanggunggunung	129
Pelestarian Kesenian Karawitan Bersama Masyarakat Tanggunggunung.....	136
Secerch Harapan Kembalinya Kesenian Karawitan Desa Tanggunggunung di Dusun Klampok	143
Kenangan 33 Hari yang tak kan Terlupakan	149
Gak Perlu Besar, Kecil Saja yang Penting Pengaruhnya Besar	155
Mengabdi di Ujung Selatan Kabupaten Tulungagung	158

Mengupayakan Kesehatan SDM untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Potensi Desa	164
Menyatu dengan Alam dan Budaya Masyarakat: 43.200 Menit Kisah Penuh Makna di Desa Tanggunggunung.....	171
My Journey.....	177
Singgah di Daerah Pegunungan.....	182
Bukan Hanya Mengabdikan Namun Juga Belajar Bermasyarakat di Desa Tanggunggunung	187
33 Hari di Tanggunggunung	193
Dari Tanah Kering Ke Hasil Melimpah: Mengintip Potensi Pertanian Jagung Di Desa Tanggunggunung	199
Secarik Kisah KKN di Desa Tanggunggunung	205
Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai <i>Agent of Change dan Social Control</i> dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa...	210
Menebar Cinta untuk Desa	219
Mengabdikan Kepada Masyarakat Tanggunggunung	224
Terbentuknya Hubungan Baru.....	229
Letak Geografis Memberi Imbas pada Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanggunggunung	233
Sepenggal Dokumentasi Kegiatan KKN	238



Secarik Kisah KKN Tanggunggunung 1

Febrian Aris Kurniawan

Sebelum memulai secarik kisah ini, izinkan penulis untuk memperkenalkan diri, saya Febrian Aris Kurniawan dari program studi manajemen keuangan syariah. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini saya bergabung didalam kelompok KKN Tanggunggunung 1 yang dimana beranggotakan 42 orang yang memiliki latar belakang yang berbeda beda serta memiliki pengalaman yang berbeda beda juga.

Kisah ini dimulai dari pembekalan KKN yang diadakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung. Yang dimana kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan kelompok dari kecamatan tanggunggunung. Dalam kegiatan ini penyampaian disampaikan oleh sekretaris kecamatan tanggunggunung yang menjelaskan profil setiap desa, potensi desa, serta kekurangan dan kelebihan dari setiap desa yang ada di kecamatan tanggunggunung. Selain itu juga mendapatkan arahan arahan dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat untuk koordinasi kegiatan selama masa kuliah kerja nyata ini.

Selanjutnya dimulai dengan pemberangkatan kelompok yang dimana kelompok kami berangkat tanggal 18 januari untuk menaikan semua barang dan kebutuhan kebutuhan

Coretan Kenangan Di Pegunungan 1

selama kkn ini. Semua anggota berkumpul di depan gerbang uin sayyid ali rahmatullah tulungagung. Pengangkutan barang ini menggunakan pick up. Selanjutnya teman teman ketika sampai dilokasi melakukan penataan tempat di posko serta bersih bersih posko yang akan ditempati.

Kegiatan yang dilakukan oleh teman teman diminggu pertama ini melakukan anjagsana di masyarakat serta perangkat untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan dan kebiasaan di masyarakat. anjagsana ini dilakukan di beberapa dusun yang dimana dusun yang menjadi tempat kita untuk mengabdikan selama 33 hari ini. Dusun yang menjadi tempat kita melakukan program kerja ini adalah dusun ngipik, dusun pule dan dusun klampok. Beberapa potensi yang kita dapat yaitu potensi dari ladang jagung dan lading pisang. Selain itu ada beberapa potensi dari buah buahan yaitu hasil panen alpukat dan buah naga, tetapi untuk dua buah ini hanya musiman dan tidak menjadi hasil yang cukup melimpah.

Anjagsana juga menjadi suatu hal yang sangat membantu untuk teman teman dalam menentukan program kerja yang akan disusun. Anjagsana juga mempermudah kita untuk lebih dekat terhadap masyarakat, sehingga anggota kelompok lebih mudah untuk mendekati diri serta membaur dimasyarakat. Masyarakat sekitar tempat kkn sangatlah terbuka dan menerima dengan baik peserta kkn tanggunggunung 1 ini sehingga teman teman dalam melaksanakan kegiatan juga sangatlah enjoy karena dengan dukungan dari masyarakat ini.

2 Coretan Kenangan Di Pegunungan

Progam kerja yang dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga yang dilaksanakan setiap divisi. Dari divisi pendidikan, pertama adalah pendampingan belajar, pendampingan belajar ini dilakukan di SD Negeri 2 tanggunggunung yang ada di dusun ngipik dan SD Negeri Tanggunggunung 4 yang ada di dusun klampok. Dalam pendampingan ini teman teman memberi materi tentang olahraga, belajar dengan bermain serta kepramukaan. Selain itu divisi pendidikan juga melakukan pembelajaran tambahan di posko serta di SD Negeri 4 tanggunggunung.

Selanjutnya divisi social budaya dan agama yang melakukan progam kerja pendampingan belajar madrasah diniyah taman pendidikan qur'an di dusun ngipik, dusun pule dan dusun klampok. Selain itu juga ada latihan kesenian budaya yang ada di dusun klampok yaitu karawitan. Latihan karawitan ini juga menambah wawasan baru dan kecintaan mahasiswa KKN tentang budaya nusantara. Dilanjutkan dengan divisi ekonomi yang melaksanakan kunjungan terhadap pelaku usaha yaitu pengusaha kripik, roti, kue, peyek serta peternak ayam boiler. Yang dimana kunjungan ini juga merupakan tugas dari lp2m untuk melakukan sertifikasi halal. Sertifikasi halal ini bertujuan agar produk yang ada di desa tanggunggunung ini sudah mendapatkan label halal yang memudahkan konsumen untuk mengetahui produk ini sudah halal. Pendampingan sertifikasi halal ini juga didampingi pihak kampus dengan melakukan seminar sertifikasi halal.

Divisi ekonomi juga mengeluarkan produk ngichips yaitu produk olahan pisang yang dibuat oleh knn tanggunggunung 1 yang memiliki varian rasa yang bermacam

macam. Olahannya ini memiliki proses yang cukup singkat dan cepat tetapi tetap memberikan hasil yang memuaskan untuk masyarakat. Divisi ekonomi juga berkolaborasi dengan kelompok 2 tentang PAKET (pelatihan e marketing) yang bertujuan untuk memberikan cara menjual produk dan promosi produk melalui online shop. Untuk divisi kesehatan lingkungan melakukan kegiatan cek kesehatan di dusun ngipik, dusun pule dan dusun klampok. Divisi ini juga melakukan kegiatan penanaman 100 bibit toga di polindes dusun ngipik. Kesehatan lingkungan juga ikut dalam posyandu balita di polindes dusun ngipik serta melakukan senam sehat.

Divisi komunikasi dan publikasi merupakan divisi yang bertindak dalam segala kegiatan yaitu untuk melakukan dokumentasi sehingga semua kegiatan memiliki dokumentasinya. Divisi ini juga bertindak dalam pengelolaan instagram, video dokumentasi, poster dan video potensi desa yang ada di desa tanggunggunung. Itu semua merupakan sejarik kisah yang ada di posko satu desa tanggunggunung. Kisah ini meninggalkan sejuta kenangan dan sejuta kisah suka duka yang akan berkesan untuk semuanya. Tetap semangat dan harapan semua peserta kkn tanggunggunung 1 menjadi mahasiswa yang sukses serta semua impian tercapai dan membanggakan kedua orangtua masing masing. Salam hangat dari saya miss you guys.

4 Coretan Kenangan Di Pegunungan



Secuil Ilmu untuk Tanggunggunung

Nisa' Tsaniya Karaman

Essai ini dibuat saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), dimana Kuliah Kerja Nyata ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Perguruan bermanfaat tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan yang hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Perkenalkan Saya Nisa Tsaniya Karaman biasa dipanggil Nisa dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semester Lima. Alasan Saya untuk segera menyiapkan berkas adalah agar lolos gelombang satu KKN Reguler Multisektoral UIN SATU mengingat banyaknya Mahasiswa dari angkatan 2020 terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam karena ditakutkan masuk gelombang dua KKN.

Saya berkesempatan untuk KKN di Desa Tanggunggunung, dimana dalam satu desa dibagia menjadi dua kelompok, Saya pun berada dalam kelompok Satu dengan teman-teman yang sebagian Saya kenal karena berada di fakultas yang sama. Berdasarkan kelompok yang sudah di share di *smartcampus* lalu membuat grup berdasarkan

kelompoknya. Setelah membuat grup lalu salah satu perwakilan kelompok mendata dari anggota kelompok sampai akhirnya anggota kelompok lengkap dan akhirnya memutuskan untuk berkumpul secara online via google meet. Dalam pertemuan tersebut. Beberapa hari sebelum keberangkatan diresmikan, Saya dan teman-teman lain melakukan survei terlebih dahulu mengenai posko atau rumah yang nantinya akan kami tinggali selama satu bulan kedepan. Saya dan teman-teman kelompok satu akhirnya mendapat tempat tinggal yang beralamat ada di RT 01, RW 01, Dusun Ngipik, di rumah Bapak Sukar.

KKN Reguler Multi Sektoral yang ada di Desa Tanggunggunung terbagi menjadi dua kelompok, saya tergabung dalam kelompok KKN Tanggunggunung 1 dengan bagian wilayah Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Nglampok. Pada tanggal 18 Januari saya bersama beberapa teman-teman satu kelompok menuju ke lokasi KKN guna mengantarkan barang-barang kami sekaligus membersihkan posko yang akan kami tempati selama satu bulan. Karena keseluruhan barang-barang peserta KKN sudah ada di lokasi KKN, maka saya dan 3 orang teman saya lainnya yaitu Aris, Wingit, dan Ipul harus menginap di posko lebih awal untuk menjaga barang-barang tersebut. Hari-hari selanjutnya teman-teman mulai berdatangan bersama dan akhirnya Kita menetap selama satu bulan di rumah ini.

Selama satu bulan tinggal di didusun Ngipik tepatnya di rumah Pak Sukar dan Bu Ita, beliau sangat ramah dan menerima Saya serta teman-teman dengan senang hati. Kami diberikan fasilitas dua rumah yang nyaman untuk ditempati.

6 Coretan Kenangan Di Pegunungan

Saat melakukan anjongsana beberapa kali warga sekitar juga sangat ramah dan sanagat terbuka dengan keberadaan Saya serta teman-teman. Terbukti dengan awal kami datang disambut hangat oleh tetangga depan posko yaitu Pak Paijo dan istrinya. Pak Ngaijo yang memanggil kami, mengajak kami untuk sarapan bersama. Di rumah Pak Ngaijo kami mendapatkan suguhan yang luar biasa nikmat, ada sayur bobor bayam beserta sambalnya, ada juga sayur lele yang dimasak kuah kuning, serta tak lupa kerupuk sebagai pelengkap. Seusai sarapan kami menikmati teh dan kopi sambil berbincang-bincang, mulai dari membicarakan hasil panen warga sekitar dan lain sebagainya. Warga lain juga tidak kalah ramah dalam menawarkan bantuan seperti memberikan izin untuk mandi, mencuci baju, bahkan memberikan makanan seperti sayur dan buah untuk anak-anak di posko.

Dusun Ngipik, Dusun Pule dan Dusun Klampok menjadi tanggungjawab Saya dan teman-teman kelompok satu. Pada Dusun Ngipik terdapat SD Dua Tanggunggunung, Dusun Pule dan Dusun Klampok terdaapat SD Empat Tanggunggunung. Saya bertugas di SD Empat Tanggunggunung dengan memberikan pengajaran yang berbeda seperti memberikan tambahan pelajaran untuk pelajaran yang mereka kurang paham, memberikan pelajaran diluar kelas agar tidak bosan, bahkan memberikan permainan kecil saat mereka bosan dengan pelajaran yang sudah dijelaskan. Tidak hanya dalam pelajaran umum saja, tapi Saya juga teman-teman yang lain juga mengajar tentang ekstrakurikuler pramuka. Sistem pendidikan sudah cukup bagus dan antusias guru yang bersemangat mengajar walaupun muridnya sedikit. Murid juga

aktif dan semangat dalam belajar, mereka tidak ada yang bolos saat diberi pelajaran. Pada akhir pengajaran, Divisi Ekonomi membuat lomba-lomba agar para murid tidak penat dengan sekolah. Lomba yang diselenggarakan meliputi lomba estafet kelereng, estafet sarung juga cerdas cermat dengan award juara satu, dua dan tiga. Diharapkan dengan adanya lombaini bisa menambah semangat murid agar semangat lagi dalam belajar.

Mayoritas agama di Tanggunggunung adalah islam nusantara dimana masih adanya unsur budaya, misalnya karawitan. Dimana mereka masih melakukan acara-acara mulai dari tahlil, syukuran, satu sampai tujuh harian orang meninggal sampai ke acara kondangan yang memakai adat istiadat setempat. Saya dan teman-teman datang terhitung dua kali melakukan takziah ke warga sekitar, menghadiri beberapa acara tahlil dan syukuran juga. Tidak hanya itu, teman-teman juga pergi ke punden (makam leluhur) untuk mendoakan sesuai dengan syariat islam. Pendidikan madrasah dirasa cukup penting, terbukti di setiap dusun terdapat masjid bahkan yayasan pendidikan islam untuk mengaji mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu. Saya juga teman-teman Divisi Sosial, Budaya dan Agama menyelenggarakan lomba Menghafal surah pendek, adzan dan mewarnai kaligrafi. Hal tersebut diharapkan anak-anak yang mengaji lebih giat dalam belajar mendalami agama islam, selain itu juga memperingati Hari Isra' Mi'raj. Sedangkan Budaya disini cukup tertinggal karena adanya Covid dan pengrawit sudah lanjut usia.

Perekonomian terbesar di Desa Tanggunggunung pada sektor pertanian terutama jagung dan pisang, untuk buah lain seperti alpukat dan buah naga hanya beberapa saja yang

mengembangkannya. Selain itu mereka juga mulai berwirausaha dengan berdagang bahan pokok sampai ke produksi kripik seperti kripik pisang, kripik peyek, pembuatan kue-kue tradisional juga merambat ke makanan siap saji seperti ayam geprek, pentol juga warung kopi. Mereka lebih memilih sektor pertanian daripada berwirausaha karena luasnya lahan yang lebih menjanjikan daripada memproduksi sesuatu yang kebanyakan menjual langsung hasil pertanian mereka tanpa diolah menjadi barang jadi. Oleh karena itu Saya juga dari Divisi Ekonomi membuat pelatihan Kripik Pisang juga Popcorn bersama dengan kelompok dua dengan Pemateri Pak Deny selaku dosen di Prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Saya selaku Moderator pada acara PAKET (Pelatihan e-MArketing) dimana para pelaku usaha yang ada diberikan pelatihan tersebut juga diajarkan bagaimana pemasaran era sekarang dengan mereview produk yang sudah mereka bawa. Diharapkan pada pelatihan ini para pelsku usaha dapat mengembangkan serta menambah semangat untuk berwirausaha.

Potensi yang Tersimpan di Desa Tanggunggunung

Muhammad Lathiful Minhaj



Siapa bilang kuliah cuma belajar di kelas saja? Ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Nah pengabdian tersebut bernama Kuliah Kerja Nyata yang biasanya di sebut KKN. Kuliah Kerja Nyata adalah program yang mewajibkan mahasiswa untuk melakukan pengabdian di suatu lingkungan/desa dalam kurun waktu beberapa bulan untuk menjalankan proker yang sudah direncanakan sesuai dengan arahan kampus. Awamnya sekelompok mahasiswa dari berbagai program studi yang disatukan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat desa yang dituju dengan melakukan program kerja yang sudah direncanakan.

Lokasi yang dipilih pun bukanlah kota-kota besar, melainkan desa-desa berkembang yang mungkin masih minim tersentuh pemerataan pembangunan. Sebagai mahasiswa semester 5 sudah menjadi kewajiban saya untuk mengikuti program KKN yang sudah dicanangkan oleh kampus. Dan pada tahun ini saya berkesempatan mengikuti KKN Multisektoral gelombang pertama di sebuah desa kecil yang berada di ujung selatan Kabupaten Tulungagung, yaa Desa Tanggunggunung. Desa Tanggunggunung adalah salah satu

desa di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini, aku merasa sedikit cemas. Kecemasan bukan tentang tempat yang akan saya tinggali selama satu bulan kedepan, namun lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa yang akan mengabdikan atau hidup bersama dengan masyarakat, tentang apa dan bagaimana hal yang akan saya lakukan selama disana.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang paling dinanti dengan berbekal restu orang tua dan keluarga saya memulai kegiatan awal mengikuti KKN dengan upacara pemberangkatan di kampus. Seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN berkumpul di Aula Gedung KH. Arief Mustaqiem Lantai 6 dengan mendengarkan pesan dari panitia KKN agar selama berkegiatan bersama dengan masyarakat dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Setelah kegiatan pemberangkatan selesai, kami berangkat menuju posko KKN.

Kebetulan saya mendapatkan tempat KKN di Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Hmm... menurut saya desa ini desa yang terlalu jauh dengan gemerlap perkotaan dan akses menuju posko saya juga sedikit sulit. Hari pertama di posko, saya dan teman-teman membersihkan tempat, menyapu menata barang-barang bawaan kami, setelah itu kita langsung istirahat karena memang capek habis perjalanan jauh. Selain itu kita masih bisa bersantai karena memang dihari pertama belum ada banyak kegiatan.

Hari pertama KKN, kelompok kami dibagi menjadi beberapa tim untuk anjongsana kepada masyarakat sekitar, anjongsana ini bertujuan untuk mengobservasi mencari tau bagaimana keadaan desa, potensi desa dan segala informasi yang ada di desa tempat kami akan berkegiatan selama 1 bulan kedepan. Nah hasil observasinya nanti akan menjadi acuan kita untuk menentukan proker yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan masyarakat. Setelah kita melakukan anjongsana, saya dan teman-teman kembali ke posko dengan mendapatkan banyak informasi. Dan memang yaaa... Allah itu Maha Baik, Alhamdulillah saya mendapatkan kelompok yang individunya sangat solid dan enak diajak bekerjasama, meskipun kadang ada emosi-emosi lucu yang muncul tapi saya percaya hal tersebut tidak akan membuat hilang kekompakan kelompok kami.

Setelah beberapa hari kami beranjongsana dan mendapat berbagai informasi dari masyarakat. Tibalah saya dan teman-teman untuk memfokuskan diri pada program kerja, melalui rapat koordinasi kami menyusun program kerja selama beberapa minggu kedepan. Kelompok kami terbagi menjadi lima divisi dimana masing-masing divisi memiliki beberapa program kerja. Namun saya tidak akan menceritakan itu semua, satu hal yang menarik bagi saya adalah potensi yang ada di desa Tanggunggunung.

Layaknya desa lain, Desa Tanggunggunung memiliki keunikan tersendiri. Seperti apa yang telah disampaikan beberapa masyarakat bahwa Tanggunggunung dulunya adalah alas atau hutan lindung yang ditumbuhi banyak pepohonan. Karena rendahnya pengawasan pemerintah

terhadap perlindungan hutan di wilayah tersebut, pada akhir tahun 90an mulai marak penebangan liar yang mengambil keberagaman hayati secara besar-besaran oleh masyarakat luar wilayah Tanggunggunung, masyarakat pun merasa dirugikan atas hal tersebut. Namun masyarakat tak menyerah begitu saja lahan yang ditebang tersebut dialih fungsikan menjadi lahan produktif. Lahan produktif tersebut digunakan oleh masyarakat desa untuk bercocok tanam. Namun muncul masalah baru yang disebabkan oleh pengalihan lahan tersebut, setiap musim penghujan terjadi banjir bandang di wilayah hilir tepatnya di kecamatan Campurdarat

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Tanggunggunung adalah petani. Petani di desa Tanggunggunung kebanyakan mengolah lahan pertanian yang dimiliki oleh Perhutani. Hampir seluruh lahan pertanian di desa Tanggunggunung dimanfaatkan untuk menanam jagung, atas dasar hal tersebut menjadikan jagung menjadi komoditas hasil pertanian unggulan di wilayah ini. Hampir disetiap rumah warga terdapat tumpukan karung hasil pertanian jagung. Saut salah satu warga banyaknya hasil panen berbanding lurus dengan dana yang dikeluarkan, biaya yang dialokasikan biasanya untuk tenaga penanaman dan penanaman, biaya selip selain itu karena jauhnya lahan pertanian dengan pemukiman warga maka membutuhkan jasa angkut untuk membawa hasil panen yang tiap karung dihargai Rp. 8000-10.000. Jadi tidak heran jika musim panen banyak jasa tenaga panen dan ojek hasil panen yang berdatangan dari luar wilayah Tanggunggunung.

Melimpahnya jagung di desa ini tidak diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomis jagung tersebut. Hasil pertanian jagung biasanya hanya dikonsumsi masyarakat sebagai pengganti nasi atau dijual langsung ke pengepul. Jadi setelah panen petani biasanya langsung menjual dalam kondisi mentah tanpa ada pengolahan sebelumnya. Belum lagi limbah pertanian seperti kulit jagung dan batang jagung menjadi satu masalah yang belum terselesaikan. Dulunya dari pemerintah telah mengadakan pelatihan pengolahan limbah jagung menjadi bahan pangan namun karena mahal biaya yang dikeluarkan membuat masyarakat enggan untuk meneruskan pengolahan tersebut.

Sebenarnya masih banyak lagi potensi yang dimiliki oleh desa ini, antara lain kebun pisang yang tumbuh di lahan subur Dusun Klampok. Selain pisang, ovocad dan kelapa menjadi komoditas unggulan yang dihasilkan dusun tersebut. Menurut warga, dusun Klampok memiliki kontur tanah yang lebih subur dari dusun lain, jadi sangat cocok jika digunakan untuk lahan perkebunan. Hasil kebun dusun Klampok juga sudah dipasarkan hingga kota Tulungagung. Lagi-lagi hasil pertanian yang melimpah itu tidak diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi nilai yang lebih. Menurut salah satu warga, kebanyakan masyarakat di desa Tanggunggunung lebih memilih bertani jagung di ladang dari pada harus membuat UMKM, karena menurutnya hasil pertanian lebih menjanjikan dari pada harus memproduksi barang untuk dijual.

33 hari berada di desa ini banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Keramahan masyarakat begitu terasa yang membuat kami merasa nyaman. Mereka merasa terbantu atas kehadiran kami, artinya kami telah membuat kesan yang baik untuk masyarakat. Saya pribadi merasa bangga bisa mengenal lebih jauh tentang masyarakat dan desa Tanggunggunung.



Histori 794 jam di Langit Tanggunggunung

Chanif Nurul Afidah

Fajar pagi menyingsing, menyisakan butiran-butiran embun diatas dedauan hijau. Angin berhembus lirih membawa hawa kesejukan serta dedauan melambai-lambai. Tepat 60 menit telah berlalu sejak adzan subuh berkumandang. Kamis, 19 Januari 2023 hingga Selasa 21 Februari 2023 ialah hari yang mungkin ditunggu-tunggu sebagian orang yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) Multisektoral. Dari KKN dapat banyak pelajaran yang akan didapat. KKN akan dilakukan oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi. Sebagian besar menganggap bahwa KKN adalah momok yang menakutkan. Mengapa sebagian dapat berpikir demikian?

Biasanya KKN dilakukan di daerah pedesaan yang mungkin kurang terawat ataupun akses yang kurang memadai. Dari situ spekulasi mulai bermunculan. Mulai dari tempat tinggal, makan, mandi dll.

Nanti kalau ingin mandi dimana, terus kalau gak ada air?

Kalau ingin makanan fast good pasti jauh.

Terus kalau gak nyaman dengan lingkungan dan tempat tinggal, apa yang harus dilakukan?

Boleh gak kalau gak menginap?

Kalau gak ada kasur, bantal, guling, selimut gak bisa tidur, dll.

Banyak pertanyaan-pertanyaan bertengger dikepala mahasiswa. Padahal jika dijalani dengan ikhlas, sabar dan bersyukur pasti akan menyenangkan. Harus ikhlas menerima keadaan, jikalau masyarakat disekitar dan orang lain bisa lalu kenapa kita enggak? Gitu kan? Sebagian generasi penerus bangsa, jiwa-jiwa muda yang masih seronta-ronta penuh semangat membara. Masa kita kalah? Mencoba dan mencoba, Bisa karena terbiasa dengan keadaan dan lingkungan. Hidup itu penuh tantangan dan pembelajaran. Manusia hidup didunia untuk beribadah, bukan untuk menjadikan iman dan juga jiwa jadi melemah.

Kunci dari kebahagiaan ada 3 yaitu Sabar, Ikhlas dan Bersyukur. Contoh saat KKN.

1. Sabar : Sabar ketika KKN tidak ada air untuk mandi, mencuci dan yang paling penting untuk wudhu. Apa yang patut kita lakukan ketika seperti itu? Mungkin dengan mencari sumber air terdekat bisa juga membeli air. Yang terpenting Usaha.
2. Ikhlas : Ikhlas membantu masyarakat dalam berbagai hal, misalnya: pada saat memanen jagung, bisa membantu memetik dengan sedikit berbincang hangat. Membantu mengajar ngaji, mengajar disekolah maupun mengajar les privat.
3. Bersyukur : Bersyukur karena masih bisa makan, minum serta mendapat tempat tinggal yang nyaman. Nyaman dan tidaknya tergantung pada diri masing-masing. Ada yang berpendapat bahwa nyaman itu ketika mendapat tempat

yang ada kulkas, mesin cuci, kompor gas, rumah keramik dll.

Dan ada juga nyaman ketika dia berpasrah atas apa yang Allah tetapkan, karena Allah tau apa yang terbaik. Padahal banyak pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman selama KKN.

1. Mendapat relasi pertemanan
2. Mendapat ilmu yang bermanfaat dari masyarakat
3. Dapat menimbulkan puing-puing kesabaran
4. Melatih bersosialisasi dengan masyarakat dengan sifat dan karakter yang berbeda.
5. Dapat melahirkan jiwa kemandirian dan masih banyak hikmah dan pembelajaran yang didapat.

Selain pembelajaran, adapun banyak pengalaman yang masih bersarang di ingatan. Keseruan Mengajar di tingkat sekolah dasar (SD). Teriakan - teriakan antusias para siswa memenuhi gendang telinga. Sapaan demi sapaan, senyuman tulus terus terpahat. Tangan-tangan mungil menghampiri untuk dijabatkan. Serta lambaian-lambaian tangan ingin dibalas lambaian-lambaian jua.

Saat itu kelas 3 yang menjadi bahan untuk diajar. Seru, unik dan berbeda. Seru karena para siswa sangat antusias. Unik dan berbeda karena Ada beberapa siswa memiliki karakter yang unik. Mungkin wajar jika siswa satu dengan yang lain memiliki karakter yang berbeda.

Semarak antusias masih jua terdengar hingga dering bel mulai menyeruak nyaring menandakan waktu istirahat. Para siswa masih memiliki semangat untuk belajar. Banyak pertanyaan-pertanyaan random dengan nada antusias terus terlontarkan. Mereka hanya ingin terus belajar. Katanya 'Tak apa belajar sampai siang tanpa istirahat asalkan diajar kalian' dan kami hanya terkekeh geli mendengarnya. Beberapa kali disisipkan '*ice breaking*' agar siswa tak merasa bosan. Namun yang di dapat? Justru siswa bertambah antusias. Siswa mulai berhamburan keluar kelas untuk membeli cemilan dan air minum untuk menuntaskan rasa haus dan lapar.

Setelah selesai mengajar, kami bergegas kembali ke posko yang tak jauh dari SD tersebut. Baru saja ingin menaiki motor, siswa sudah mengerubungi. Mereka bertanya, 'Kak kapan ngajar lagi?' 'Kak besok diajar kakak ya!' 'Kak aku dari kelas sebelah, nama kakak siapa?' Selesai menjawab pertanyaan lucu itu, kami benar-benar bergegas kembali ke posko.

Adzan dhuhur mulai berkumandang, lantunan pujian pun turut bersaut-sautan. Gemicik air di mushola mulai terdengar. Tetesan air wudhu tampak berjatuhan. Para mahasiswa nampak berbondong-bondong untuk menjalankan rutinitas umat Islam. Tak sekedar sholat subuh, namun juga huruf demi huruf Hijaiyah pun turut terucap dari lisan dengan suara indah. Ayat per ayat hingga surat per surat jua terlantun merdu di telinga.

Tak terasa sinar mentari pagi mulai menyoroti bumi, titik-titik air bekas hujan semalam masih terasa dipagi ini. Rasa malas mulai mendominasi, tapi banyak proker yang harus

dijalani. Satu persatu proker sudah dilalui, dengan semangat yang berapi-api. Senyuman demi senyuman turut berpatri, di wajah yang mulai berseri-seri.

Mentari mulai menampakkan keindahannya, menandakan para warga sekitar posko turut berbondong-bondong menuju ladangnya. Kami juga ikut serta ke ladang dan belajar banyak dari sana. Dari fajar mulai menyingsing hingga seruan adzan dhuhur mulai berkumandang.

Tetes keringat demi keringat mulai membasahi tubuh, rasa dahaga mulai menyembul. Langkah demi Langkah terasa berat dan lesu. Dari para masyarakat sekitar posko, mengajari cara menanam dengan baik dan benar, merawat dan memanen jagung. Tak semudah yang dibayangkan namun tak begitu sulit untuk dilakukan. Disana tak hanya seputar tentang jagung, akan tetapi banyak pembelajaran hidup dan kisah-kisah lucu dan seru. Melihat tawa lepas mereka, seakan tak mempunyai beban. Namun, pikulan serta banyak beban yang tak dapat mereka sampaikan.

Dan tak terasa lebih dari 30 hari kegiatan KKN telah terlaksana dengan penuh suka duka. Diakhiri dengan berbagai acara dan lomba-lomba hingga senja yang mulai bersandar ke pelabuhannya, seraya tersenyum dengan indahnya ketika menampakkan raut semburat warna oranye yang mulai menepi di peraduannya.



Secercah Harapan dalam Memaknai Pengabdian

Elsa Septaning Tiyas

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester 5 yang dimana akan berlanjut untuk tugas akhir skripsian. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di desa yang telah disiapkan.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai meresmikan kuliah kerja nyata (KKN) gelombang satu tepat pada tanggal 19 Januari 2023, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah menempuh sampai semester 5 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 5 namun belum mengikuti kuliah kerja nyata tersebut. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah membagi beberapa pilihan kegiatan KKN, diantaranya: KKN Membangun Desa

Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, KKN Reguler Multi Sektoral. Namun yang menjadi pilihan saya adalah KKN Reguler Multi Sektoral yang dimana ketentuan atau persyaratan dalam KKN ini tidak ada persyaratan yang menekan atau tidak di bebaskan dengan tes tulis.

Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini, pihak LP2M UIN SATU Tulungagung menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di tulungagung dan Blitar, bagi mahasiswa yang memilih KKN jenis regular multi sektoral. Seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN gelombang satu jenis regular multi sektoral dibagi menjadi 101 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompoknya adalah 38-42 orang. Saya termasuk kelompok 52 yang berlokasi di desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, dengan jumlah anggota kelompok 42 orang, 10 laki-laki dan 32 perempuan.

Desa Tanggunggunung adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung. Desa tanggunggunung terdiri dari 6 dusun, yaitu: Dusun Tanggunggunung, Kalitalun, Ngemplaksari, Ngipik, Pule, Klampok. Dalam satu desa Tanggunggunung ini terbagi menjadi 2 kelompok KKN, dan kebetulan saya ditempatkan di Tanggunggunung 1 yang kebagian wilayah dusun Ngipik, Pule, dan Klampok. Desa tanggunggunung ini kaya akan potensi sumber daya alamnya, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan, karena di daerah ini masih banyak wilayah persawahan dan tegalan sehingga sebagian warga disini bermata pencaharian sebagai petani. Hasil dari pertanian

dan perkebunan daerah ini yang menjadi sumber pemasukan ialah jagung, pisang, dan alpukat.

19 Januari 2023, tanggal dimana kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) gelombang satu resmi dibuka oleh kampus kami, yang dimana ada upacara pelepasan mahasiswa yang setiap kelompoknya diwakili oleh 2 anggota kelompok KKN. Selain 2 anggota yang mengikuti pelepasan anggota lainnya bergegas menuju lokasi KKN, perjalanan yang kita tempuh kurang lebih 1 jam, itupun kami berangkat tidak bareng-bareng dengan keseluruhan anggota KKN dikarenakan ada yang sudah berangkat di hari sebelumnya untuk mengangkut barang-barang kami dan mempersiapkan tempat yang akan kami tinggali. Selama diperjalanan saya dan temen-temen melewati bukit yang jalanya sangat nanjak dan curam, akan tetapi daerah menuju lokasi suasananya asri, segar, persawahan dimanamana, kicauan burung disana-sini, membuat kami yang awalnya merasa takut dengan medannya berubah menjadi santai karna menikmati suasana yang ada. Setelah kami sampai di lokasi yang akan kami tinggali, kami istirahat sebentar kemudian kami bersih-bersih posko lalu menata barang bawaan kami.

Disini lah cerita kami di mulai, sebelumnya izinkan saya untuk perkenalan terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Elsa Septaning Tiyas, saya dari progam studi Pendidikan Agama Islam. Oh iya dalam kelompok kuliah kerja nyata ini setiap posko atau kelompok dibagi menjadi beberapa divisi dan ada yang masuk sebagai badan pengurus harian. Divisi tersebut terbagi menjadi lima bagian, diantaranya: divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial agama dan budaya, divisi ekonomi,

divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir adalah divisi publikasi dan komunikasi. Kebetulan di dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini saya menempati posisi sebagai bendahara 1 atau bisa disebut sebagai badan pengurus harian.

Kegiatan hari pertama di posko setelah sholat maghrib adalah membaca yasin dan tahlil bersama dilanjut diskusi malam penyampaian mengenai program kerja minggu pertama adalah anjaksanaan ke rumah-rumah warga seperti silaturahmi dan sosialisasi agar kami saling mengenal dan akrab, sambutan warga disini pun juga sangat ramah dan welcome. Hari ke dua hingga ke lima masih seperti hari pertama kegiatan, yaitu kita gunakan untuk anjaksanaan kerumah warga sekita posko kami. Tepat hari ke enam tanggal 24 Januari 2023, di pagi hari perwakilan kelompok kuliah kerja nyata menghadiri acara pembukaan KKN di kecamatan dan rapat koordinasi bersama LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Kemudian setelah acara pembukaan kecamatan, siang harinya ketua posko mmbagi anggota kelompok kami untuk anjaksanaan ke rumah kepala dusun Ngipik, Pule dan Klampok untuk meminta izin melaksanakan KKN di ketiga dusun tersebut.

Keesokan harinya, kelompok kuliah kerja nyata desa Tanggunggunung menghadiri pembukaan desa di Balai Desa, yang dimana dihadiri oleh kelompok 1 dan 2, dan juga dihadiri oleh masing masing dosen pembimbing lapangan. Setelah kegiatan pembukaan desa sudah selesai dosen pembimbing lapangan Tanggunggunung 1 singgah ke posko kami untuk ngobrol dan diskusi bareng terkait kegiatan kami selama 40 hari mendatang. Beliau memberi masukan proker proker yang

akan kami usung, beliau juga memberi wejangan agar kami selalu menjaga attitude dan juga kesehatan selama kita berada disini. Di hari selanjutnya, dari divisi pendidikan dan teknologi mengunjungi SD yang ada di daerah Ngipik dan Klampok, yaitu SDN 2 dan 4 Tanggunggunung guna untuk koordinasi dengan para guru pengajar dan meminta izin melaksnakan pendampingan belajar selama kurang lebih dua minggu kedepan. Begitu pula dengan divisi sosial agama dan budaya, mereka melakukan anjangsana di rumah ta'mir masjid, ustadzah pengajar ngaji di TPQ dan pemilik karawitan dalam rangka untuk silaturahmi sekaligus meminta izin untuk melakukan pendampingan ngaji, begitupun untuk pemilik karawitan kita mendatangi rumah beliau untuk silaturahmi sekaligus untuk melakukan pelatihan karawitan selama kami berada di desa sini.

Tak terasa seminggu sudah kami di sini, banyak dari temen temen divisi yang sudah melakukan tugasnya sesuai dengan divisinya walaupun progam kerja dari kelompk kami belum resmi dibuka atau dijalankan. Seperti halnya divisi kesahatan dan lingkungan hidup, mereka mulai melakukan kegiatan cek tensi darah untuk warga sekitar posko. Tidak hanya divisi kesehtan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi pun melakukan kunjungan ke beberapa pelaku usaha atau UMKM di daerah Ngipik, Pule, dan Klampok. Beberapa kunjungan yang telah mereka kunjungi ialah kunjungan UMKM cake and catering, kunjungan usaha pengepul pisang, kunjungan pelaku usaha ayam broiler, dan kunjungan ke pelaku usaha rempeyek.

Di minggu kedua, dari kelompok kami sudah membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan program kerja. Kegiatan membantu mengajar pun sudah mulai berjalan baik di SDN 2 ataupun di SDN 4 Tanggunggunung, dimulai dari jam 08.30 – 10.30. Oh iyaa dari kelompok kami juga membuka kelas tambahan di sekolahan setelah jam sekolah selesai yaitu les, kegiatan ini dimulai ketika pukul 11.00 – 12.30. Tidak hanya disekolahan, di posko pun kami membuka les-les an atau bimbingan belajar untuk adik adik sekitar posko. Biasa kegiatan les dilakukan setelah membantu ngajar di SD, yaitu pada siang-sore hari, kami membuka bukan hanya les mata pelajaran SD saja akan tetapi juga mengajari ngaji. Setelah kegiatan ini, sekitar pukul 16.00 kami akan ada jadwal ngajar ngaji di Masjid Darul Muqorobin, tidak hanya di Masjid ini akan tetapi sampai di Masjid atau TPQ daerah Pule dan Klampok. Kegiatan ini akan berjalan selama kami masih menjalankan KKN di sini, dan membantu mengajar ngaji ini termasuk salah satu program kerja dari divisi sosial agama dan budaya.

Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya di minggu minggu sebelumnya, yang diantaranya membantu mengajar di SD dan TPQ, mengadakan bimbingan belajar atau les, dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa Ngipik, salah satunya adalah ikut ke tegalan untuk panen jagung ataupun alpukat, kita pun ikut serta dalam memanen, mengupas, dan menimbang jagung yang akan diambil oleh pengepul jagung atau juragan jagung. Ehh iyaa ada yang belum saya sampaikan di awal, dari kelompok kami setiap hari minggu pasti ada jadwal senam pagi yang kemudian dilanjut bersih bersih masjid

atau mushola yang ada di daerah Ngipik, Pule, dan Klampok. Kegiatan ini mendapat dukungan positif dari warga sekitar, begitupun para adik adik posko selalu ikut serta dalam kegiatan bersih masjid ini. Tepat di minggu ketiga ini, posko kami mulai di sibuk kan dengan progam kerja masing-masing. Pertama di mulai dari divisi pendidikan dan teknologi, mereka mengadakan lomba lomba untuk anak SD 2 dan 4 Tanggunggunung, mulai dari lomba cerdas cermat dan tradisional game. Begitu antusias anak anak SD dalam mengikuti lomba ini hingga selesai, hingga pengumuman pemenang pun disampaikan. Tidak hanya divisi pendidikan dan teknologi yang mengadakan lomba lomba, namun divisi sosial agama dan budaya pun ikut menggelar lomba untuk anak TPQ, lomba ini ditujukan untuk memperingati hari isra' mi'raj, dan adik adik TPQ pun tidak sabar menyambut lomba yang akan diadakan pada hari Minggu tersebut.

Minggu keempat, dalam minggu ini kegiatan belajar mengajar baik di SD ataupun di TPQ kian selesai, karna di minggu ini kita akan mempersiapkan beberapa progam kerja unggulan dan akan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan maupun di desa. Tepat di hari senin, tanggal 15 Februari 2023 kami mengadakan progam kerja unggulan kami, yaitu penanaman 100 bibit TOGA yang bertempat di POLINDES desa Ngipik, dan sebagian dari bibit tersebut kita tanam di rumah bapak kepala dusun Ngipik. Kegiatan ini pun mendapat dukungan positif dari warga sekitar, dikarenakan manfaatnya yang dirasa begitu besar oleh masyarakat. Setelah acara ini selesai kami mempersiapkan satu progam kerja unggulan kami yaitu Pelatihan E-marketing, kegiatan ini

bertujuan untuk membangkitkan bisnis UMKM lingkup desa. Banyak pelaku usaha yang ikut serta dalam kegiatan ini, kegiatan ini pun mendapat apresiasi dari bapak kepolisian setempat dan ibu kepala desa Tanggunggunung. Dari kelompok kami pun menampilkan cara mengolah pisang mentah menjadi kripik pisang yang di modifikasi menjadi banyak varian dan kami pun memberi kemasan yang lumayan menarik, sehingga menarik konsumen untuk mencobanya. Tidak hanya proses pembuatannya yang ditayangkan akan tetapi juga cara mendisplay dan memasarkannya, kami pun juga turut mengundang narasumber untuk mengarahkan tata cara pemasaran yang baik dan benar.

Setelah kegiatan ini selesai, kami masih memiliki dua agenda penting, yang pertama penyerahan simbolis kenangan untuk masjid Darul Muqorrobin dan menyalurkan bantuan sosial untuk warga kurang mampu. Kegiatan ini akan kami berikan ketika kami sudah melaksanakan penutupan desa, sehingga kami dari kelompok 1 Tanggunggunung sekalian meminta izin untuk pamit undur diri dari desa ini. Tepat di tanggal 18 kami akan melaksanakan penutupan desa, yang dimana banyak rangkaian kegiatan yang sangat menarik. Kegiatan ini bermaksud untuk memperingati Isra mi'raj dan kegiatan merupakan bentuk kolaborasi antara kelompok Tanggunggunung 1 dan 2 dengan MWC NU Tanggunggunung. Kegiatan ini bernama Pengajian dan Tahlil Akbar MWC NU Tanggunggunung. Setelah acara ini selesai kami akan berpamitan dengan warga dusun Ngipik sekaligus menyerahkan kenangan di Masjid Darul Muqorrobin. Setelah itu, di tanggal 21 Februari 2023 kami akan

melaksanakan penutupan KKN di kecamatan, yang dimana runtututan acaranya tidak kalah menarik, karna acara ini di usung oleh 14 kelompok KKN dari desa yang berbeda-beda di dalam satu kecamatan yang sama.

Sebenarnya masih banyak kisah yang dapat saya tuangkan dalam curahan cerita ini, namun disini terbatas dengan batasan maksimal kata, jadi akan saya akhiri sampai sini saja, terima kasih semuanya. *"Dari pertemuan, aku belajar bahwa setiap moment kebersamaan adalah waktu yang berharga"*

Cerita di Ujung Desa Tanggunggunung

Wingit Purbaning Tyas Jati



KKN Reguler Multi Sektoral adalah KKN sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah dari tahun ke tahun, KKN periode ini tetap dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). Pada tahun 2023 KKN Reguler Multi Sektoral digelar di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar.

Pada kesempatan kali ini saya mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral di Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Tepatnya posko yang saya tempati bersama teman-teman ada di RT 01, RW 01, Dusun Ngipik, di rumah Bapak Sukar. KKN Reguler Multi Sektoral yang ada di Desa Tanggunggunung terbagi menjadi dua kelompok, saya tergabung dalam kelompok KKN Tanggunggunung 1 dengan bagian wilayah Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Nglampok. KKN Reguler Multi Sektoral ini digelar mulai tanggal 19 Januari 2023 sampai tanggal 21 Februari 2023.

Pada tanggal 18 Januari saya bersama beberapa teman-teman satu kelompok menuju ke lokasi KKN guna mengantarkan barang-barang kami sekaligus membersihkan

posko yang akan kami tempati selama 1 bulan. Karena keseluruhan barang-barang peserta KKN sudah ada di lokasi KKN, maka saya dan 3 orang teman saya lainnya yaitu Aris, Nisa, dan Ipul harus menginap di posko lebih awal untuk menjaga barang-barang tersebut.

Di pagi hari pertama tanggal 19 Januari kondisi posko masih sepi karena hanya ada 3 orang saja yang ada di posko. Ada salah satu warga yang tinggal di depan posko yaitu Pak Ngaijo yang memanggil kami, mengajak kami untuk sarapan bersama. Di rumah Pak Ngaijo kami mendapatkan suguhan yang luar biasa nikmat, ada sayur bobor bayam beserta sambalnya, ada juga sayur lele yang dimasak kuah kuning, serta tak lupa kerupuk sebagai pelengkap. Seusai sarapan kami menikmati teh dan kopi sambil berbincang-bincang, mulai dari membicarakan hasil panen warga sekitar dan lain sebagainya.

Sekitar pukul 08.00 saya bersama Aris dan Nisa membantu Ibu Ita yaitu istrinya Pak Sukar membersihkan rumah di sebelah posko. Setelah rumah tersebut bersih, rumah tersebut dipersilakan sebagai tambahan posko kami melihat jumlah peserta KKN satu kelompok berjumlah 42 mahasiswa. Dengan adanya tambahan rumah tersebut maka posko antara mahasiswa dan mahasiswi terpisah. Pukul 13.00 tepatnya setelah dzuhur teman-teman lainnya mulai berdatangan semua. Malamnya kami mengadakan tahlil pembukaan sekaligus rapat pertama membahas program kerja yang akan kami laksanakan selama satu bulan kedepan.

Pada KKN ini saya tergabung dalam BPH (Badan Pngurus Harian) sebagai bendahara 2 atau bisa disebut wakil

bendahara. Program kerja kami akan dimulai secara resmi setelah pembukaan KKN Kecamatan dan pembukaan KKN desa. Pada tanggal 24 Januari 2023 diadakan pembukaan KKN kecamatan yang digelar di aula Kecamatan Tanggunggunung. Kemudian tanggal 25 Januari 2023 diadakan pembukaan KKN desa di balai Desa Tanggunggunung. Satu minggu pertama KKN, kami pergunakan untuk Anjongsana. Berkunjung silaturahmi ke rumah-rumah warga sekitar, ke rumah-rumah tokoh masyarakat, takmir-takmir masjid, dan ke rumah perangkat Desa Tanggunggunung. Dari anjongsana tersebut kami menggali berbagai informasi dari warga Desa Tanggunggunung mulai dari kegiatan setiap hari warga desa, kegiatan belajar mengajar anak-anak di Dusun Ngipik, Pule, dan Nglampok, permasalahan masyarakat, hasil panen masyarakat, kebudayaan masyarakat, dan lain sebagainya. Dari berbagai informasi yang diperoleh kami mampu membuat sebuah program kerja yang memang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Nglampok.

Pada KKN ini saya mendapatkan kesempatan mengajar di SDN 4 Tanggunggunung yang terletak di Dusun Nglampok. Lokasinya lumayan jauh dari posko, serta akses jalannya sulit untuk dilewati apalagi setelah diguyur hujan. Tanggal 30 Januari saya bersama teman-teman dari devisi pendidikan dan teknologi mulai mengajar di SDN 4 Tanggunggunung. Kami mengajar setiap hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu. Khusus hari sabtu kami mengajarkan pramuka siaga untuk kelas 1,2,3 dan pramuka penggalang untuk kelas 4,5,6. Hari senin, rabu, dan kamis kami membantu bapak ibu guru mengajar muatan

lokal (mulok) mulai pukul 09.45 sampai pukul 11.00 untuk kelas 1,2, dan 3. Selain mengajar di jam pelajaran, kami juga memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah untuk siswa-siswi di SDN 4 Tanggunggunung. Di area posko kami mengadakan bimbingan belajar atau yang lebih sering disebut les-lesan oleh masyarakat sekitar. Untuk anak-anak di Dusun Pule dan Dusun Nglampok kami tidak bisa menjangkau, jadi sebagai alternatif kami membuatkan tambahan jam belajar setelah jam sekolah.

Banyak hal luar biasa dan mengagumkan yang saya lihat di SDN 4 Tanggunggunung. Rata-rata guru yang mengajar di SDN 4 Tanggunggunung bertempat tinggal di daerah luar Tanggunggunung, mereka rela berkorban banyak hal setiap harinya pergi ke SD yang lokasinya jauh dan sulit ditempuh perjalanannya, belum lagi gaji atau honor yang mereka terima tidak sesuai dengan usaha dan pengorbanan mereka setiap harinya.

Kondisi SD yang membuat saya trenyuh, satu ruang kelas yang terbagi menjadi dua kelas. Jumlah siswa yang hanya 36 siswa, setiap kelasnya ada yang berjumlah 4 orang anak. Fasilitas sekolahan yang tidak memadai, namun semangat anak-anak di sana saya akui sangat luar biasa. Setiap pagi mereka sudah bersemangat berangkat ke sekolah, bahkan sebelum pintu kelas di buka mereka sudah berjajar menunggu di teras sekolahan. Hal yang menyayat hati yang saya lihat di sana adalah keterlambatan mereka mengikuti program pembelajaran, di sebuah kelas ada seorang anak yang belum hafal sama sekali huruf bahkan angka. Pemandangan tersebut bagaikan cambukan untuk saya dan teman-teman dari devisi

pendidikan dan teknologi untuk semakin semangat mengajar dan mengenalkan beberapa metode dan media belajar yang menyenangkan. Di hari terakhir mengajar pada tanggal 10 Februari kami mengadakan beberapa lomba untuk siswa-siswi di SDN 4 Tanggunggunung sebagai kesan perpisahan dengan kami.

Selain mengajar di SDN 4 Tanggunggunung saya juga mendapatkan amanah dari teman-teman divisi sosial, agama, dan budaya untuk mengajar di TPQ Baitus Salam yang ada di Dusun Pule. Permasalahan di sana adalah kurangnya pengajar sedangkan santri di sana lumayan banyak. Hanya ada 2 pengajar di sana itupun sekarang yang aktif mengajar hanya satu orang dikarenakan pengajar yang satunya lagi sibuk panen jagung di ladang.

Saya juga mendapatkan kesempatan belajar karawitan di rumah bapak Suyut di Dusun Nglampok, serta mengikuti acara bersih masjid bersama teman-teman dari divisi sosial, agama dan budaya. Sore hari bermain voli dengan anak-anak SMP di Dusun Nglampok. Membantu teman-teman dari divisi ekonomi mengadakan acara pelatihan E-Marketing untuk masyarakat di Desa Tanggunggunung. Membuka cek kesehatan dan penanaman toga bersama teman-teman dari divisi kesehatan lingkungan.

Selain melaksanakan tugas KKN Multi Sektoral dari kampus di Desa Tanggunggunung, saya juga memanfaatkan waktu untuk berlibur. Saya mendapatkan teman-teman satu posko dan satu kamar yang luar biasa baik. Terkadang kami mengisi waktu luang dengan karaokean bersama, bermain uno,

memasak seblak, dan pergi ke beberapa tempat wisata. Terkadang kami juga menjaga (momong) anaknya Bapak Sukar yang terkecil ketika ditinggal ke ladang.

Kendala yang saya dan teman-teman saya alami adalah sulitnya air di Desa Tanggunggunung sedangkan kita berjumlah banyak. Air hanya akan mengalir di siang hari, bahkan dapat dihafali setiap satu minggu ada satu hari dimana di hari tersebut air tidak mengalir sama sekali. Ketika air tidak mengalir dan kami ada acara ataupun waktunya mandi air belum juga ada, kami menyebar ada yang sebagian mandi di posko, ada yang sebagian mandi di rumah Bapak Sukar, ada juga yang mandi di rumah-rumah warga sekitar, dan bahkan di kamar mandi masjid.

Ada banyak sekali pengalaman yang saya dapat di KKN Tanggunggunung ini. Benar-benar bisa merasakan mendekat dengan masyarakat, mendengarkan keluh kesah mereka kemudian berupaya mencari solusi untuk permasalahan mereka. Merasakan obat lelah dengan berinteraksi dengan anak-anak kecil yang tawanya tanpa kepalsuan dan masih banyak lagi. Pengalaman KKN ini adalah pengalaman berharga yang akan saya bawa sebagai bekal ketika saya benar-benar kembali ke masyarakat di kemudian hari.

Konservasi Kebudayaan Karawitan Masyarakat Desa Tanggunggunung yang Bertahan Bersamaan Perkembangan Zaman



Achmad Sholeh Nuryanto

“Apa sih KKN itu”? KKN merupakan Kuliah Kerja Nyata dengan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri dharma perguruan tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Kali ini saya berkesempatan melakukan kegiatan KKN Multisektoral yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah tahun 2023 dengan diselenggarakan selama 40 hari. Lokasi KKN Multisektoral saya berada di Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Sejarah Desa Tanggunggunung Menurut beberapa sumber dari masyarakat dapat dikatakan bahwa dahulunya didesa tanggung gunung ini keseluruhan merupakan lahan perhutanan yang dimiliki oleh dinas perhutani sehingga pemetaan lokasi lahan untuk keperluan ladang sangat kecil. Pada rentan waktu tahun 1999-2000, pada masa pemerintahan presiden Abdurrahman wahid dilakukan perluasan lahan demi memperluas wilayah industri dalam bidang pertanian dengan tujuan kesejahteraan rakyat lewat bahan pangan yang

melimpah agar kehidupan rakyat dapat terjamin dengan sejahtera. Selain sejarah mengenai perluasan wilayah pertanian, adapun sejarah lama berupa kesenian budaya yang telah ada sejak zaman kolonialisme yakni Seni Karawitan. Karawitan berasal dari kata "rawit, yang dalam bahasa Jawa berarti rumit berbele belit. Namun kata "Rawit" juga dapat berarti halus dan Indah, Karawitan ini dikatakan rumit karena merupakan perpaduan berbagai instrumen gamelan yang berlaras nondiatonis yang digarap menggunakan sistem notasi, warna, suara, dan ritme sehingga menghasilkan suara yang indah dan enak untuk didengar Sehingga pengertian karawitan bisa diartikan sebagai suatu karya seni yang memiliki sifat yang halus, rumit, dan indah. Adapun Seni karawitan yang sudah saya pelajari di desa tanggunggunung dengan dilatih oleh bapak suyut ialah seni karawitan gending dan karawitan sekar gending.

Seberkas Cahaya Kehidupan Bermulai

Tepat pada Tanggal 17 Januari 2023 saya bersama teman kelompok memilih berkumpul terlebih dahulu dalam forum yang diadakan di dulur coffe yang bertempat di tulungagung dengan maksud tujuan untuk mengenal satu sama lain, setelah itu kami bersama DPL bapak Aqim melakukan sebuah kegiatan diskusi yang berfokuskan pada pembekalan kepada teman teman yang akan melangsungkan kegiatan KKN Multisektoral di desa tanggunggunung. Dari beberapa pembekalan yang diadakan oleh kampus menginginkan jika setiap mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan cara menerapkan ilmu pengetahuannya didalam kehidupan bermasyarakat, sebab apabila kita hanya

belajar pada teori saja belum tentu kita dapat melakukannya pada fakta dilapangan. Kemudian, dihari berikutnya sejumlah anak melakukan mapping alokasi terkait posko yang akan kami tempati dan tanggal 19 diputuskan jika tim kami akan berangkat menuju posko yang telah disiapkan oleh pihak desa. Dengan awalnya kita datang sampai menuju tempat posko kami disambut dengan baik oleh beberapa masyarakat sekitar, kehadiran kami menurut masyarakat sangat lah baik dan dapat membantu setiap hal yang akan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar posko.

Sesuai yang kami harapkan sebelumnya jika niat kedatangan tim KKN kami dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa tanggunggunung. Pada tanggal 19-22 kegiatan yang telah kami persiapan secara matang serta sudah memulai program pada setiap devisi dalam KKN. Hal pertama yang saya lakukan adalah melaksanakan anjongsana, anjongsana merupakan salah satu cara untuk mempererat tali persaudaraan dimanapun berada. Anjongsana kali ini saya mendatangi beberapa rumah disekitaran posko saya beserta tokoh masyarakat desa tanggunggunung seperti Rt, Rw, Kasun dan Takmir majid. Meskipun saya berada pada divisi pendidikan dan teknologi tetapi keinginan saya dalam mempelajari kebudayaan dan adat desa tanggunggunung sangatlah kuat. Tepat pada tanggal 24 menjadi momen penting bagi tim KKN kami sebab dihari tersebut, pembukaan KKN Multisektoral Gelombang 1 telah dibuka oleh ibu Kepala desa yang dihadiri oleh seluruh perangkat kerja desa, tokoh masyarakat, LP2M dan Dosen pembimbing lapangan.

Peran Budaya Melestarikan Seni Karawitan

Semua Berawal Ketika saya anjongsana kerumah Bapak Suyut dimana pada waktu itu diriku melihat sekelompok alat musik yang mungkin belum pernah sama sekali aku lihat di daerah ku. Dengan spontan aku menanyakan mengenai alat musik tersebut adalah gamelan untuk mengiringi musik tradisional jawa yang biasa disebut dengan karawitan. Selanjutnya kami diberikan izin serta bimbingan oleh bapak suyut beserta rekanya yang lain demi melatih seni karawitan kepada teman-teman KKN posko 1 desa tanggunggunung. Di minggu pertama setelah aku melaksanakan program kerja divisi pendidikan dengan melakukan sebuah pendampingan belajar pada anak sekolah dasar di desa tanggunggunung, dilanjut pada malam hari saya belajar seni karawitan yang dikenalkan dengan alat-alat musiknya salah satunya bernama *pelo & slendro*. Ketertarikan saya dengan karawitan semakin kuat ketika melihat bapak suyut bersama rekanya memainkan alat musik itu menambah semangat pada diriku untuk bisa melestarikan budaya asli daerah tulungagung yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman saat ini. Meskipun latihan seni karawitan tidak setiap hari tetapi setiap waktu mendekati pelatihan karawitan fikiran serta hatiku tidak bisa menahan untuk belajar, oleh sebab itu semangat dalam diriku berimajinasi menjadi keinginan yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat desa tanggunggunung.

Kisah berlanjut saat masuk minggu kedua tanggal 30 januari 2023 yang dimana kegiatan tetap berjalan sesuai alur

jadwal yang telah dibuat dan dengan hadir nya bapak Aqim sebagai dosen pembimbing lapangan yang mendukung kami untuk belajar seni karawitan sebagai bentuk kepedulian kami terhadap budaya dan adat daerah agar dapat menjunjung harkat serta martabat seni karawitan. Di minggu ini saya bersama teman KKN posko 1 sudah bisa melakukan dengan benar dan mendapatkan 1 lagu beserta iringan gending yakni perahu layar dan gending klayungan. Walaupun belum dapat dikatakan sempurna tapi bagi saya itu merupakan kebanggaan tersendiri, oleh karena nya saya berinisiatif jika seni karawitan teman-teman ini akan dijadikan sebagai akhir penutup KKN posko 1 desa tanggunggunung.

Pada minggu ke tiga tepatnya pada tanggal 6 februari 2023, seperti halnya saat waktu pagi hari melaksanakan kegiatan divisi pendidikan yakni pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar di desa tanggunggunung dan pembelajaran tambahan ataupun bisa dibilang Les tambahan bagi siswa sekolah dasar. Setelah terbenamnya fajar saya berserta teman yang lain berangkat menuju lokasi bapak suyut untuk melakukan latihan terakhir pada minggu ketiga dengan upaya pemantapan hasil belajar karawitan tersebut. Harapan saya setelah belajar seni karawitan ini dapat ditampilkan dalam bentuk persembahan penutupan KKN dengan menumbuhkan semangat lestari budaya kepada semua masyarakat terkhusus terhadap anak anak muda desa tanggunggunung agar lebih sadar akan potensi seni yang dimiliki di tulungagung.

Akhir Kisah Perjalanan Pengabdian ku

Meskipun waktu kami disini terbatas tapi banyak sekali pengalaman serta kebahagiaan yang didapat kan, tangis haru mengiringi kepergian kami tak hanya itu kebaikan masyarakat desa tanggung gunung yang tidak bisa aku katakan. Hal yang sangat ku sayangkan ialah penutupan kami tidak jadi menggunakan seni karawitan yang telah kami pelajari selama ini tetapi meskipun hal tersebut tidak terlaksana, namun bagiku menjadi kebanggaan tersendiri bagiku bisa memainkan alat musik tradisional itu dengan penuh bangga. Tepat tanggal 18 februari 2023 akhir kisah ku sebagai penutup pengalaman pengabdian ku bersama posko 2 tanggunggunung dan MWC NU tanggunggunung kami berkolaborasi dengan tujuan yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam kegiatan yaitu melakukan pengajian akbar dengan sholawatan yang dapat dihadiri oleh semua elemen dikalangan masyarakat, Setelah pengajian dilangsungkan secara baik dan tanpa adanya kesalahan diacara tersebut maka berjalan dengan lancar. Kemudian, ditanggal 19 februari kami bersama-sama kembali melakukan anjagsana. Namun kali ini berbeda dengan anjagsana sebelumnya, bahwa kita memiliki niat berpamitan kepada seluruh masyarakat desa tanggung gunung yang telah menerima kami layaknya saudara ataupun anak bagi mereka. Suasana ketika itu berubah menjadi tangis haru mengiringi kepergian kami. Tak lupa kami juga berpamitan kepada bapak sukarni dan ibu ita sebagai orang tua kita diposko yang telah memberikan tempat tinggal bagi kami mahasiswa KKN posko 1 tanggunggunung.

Pesan dari saya terkait dengan budaya lokal sebagaimana yang telah aku lakukan di sini yakni budaya pada

awalnya membawa kita melalui asal dimana sebuah bentuk kepercayaan nenek moyang yang dianut oleh setiap individu manusia dengan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama apapun terlebih lagi kebudayaan memang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Sekalipun adanya perubahan zaman, kebudayaan tidak lah harus punah dan mengalami perubahan juga seharusnya dengan perkembangan zaman dapat menjadikan budaya sebagai pemersatu bangsa melalui kebudayaan adat tradisional. Ssemoga anak muda didesa tanggung gunung mempunyai jiwa cinta akan budaya tanah air sebab kalau bukan dari diri sendiri maka siapa lagi yang akan mewarisi budaya kita ini. Kesan saya berada di desa tanggung gunung ini sangatlah banyak mulai dari keharmonisan lingkungan pedesaan yang sangat berbeda dengan tempat tinggal ku, masyarakat yang masih memegang teguh adat serta kebudayaan lokal mereka, persatuan tanpa mengenal latar belakang menjadikan sebuah sosial masyarakat yang baik. Oleh karena nya saya tidak bisa mengungkapkan semuanya sebab apanya diberikan masyarakat oleh kami sangatlah bermanfaat.

Hanya kata “terima kasih banyak” yang dapat saya ucapkan kepada masyarakat desa tanggung gunung... Samapai jumpa kembali dan semoga kehadiran kami menjadi kesan yang baik dan berkenang untuk masyarakat tanggunung.



1 Bulan Bukan Sekedar Tentang Pengalaman Tapi Juga Sebuah Pengabdian

Zulfaratush Umayrofi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang mana menggunakan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja dalam pemberdayaan masyarakat. KKN yang saya jalani yakni KKN Reguler Multisektoral yang mana pada tahun ini diselenggarakan di dua kabupaten yaitu kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjalani KKN dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa tadaris biologi angkatan 2020. KKN yang saya lakukan ini termasuk KKN gelombang pertama yang diadakan pada liburan semester 5. Lokasi KKN saya yakni di desa Tanggunggunung kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 19 Januari 2022, kami seluruh anggota KKN yang berjumlah 42 orang mengikuti pembekalan bersama dengan DPL. Itu merupakan pembekalan yang pertama, setelah itu ada pembekalan yang mana dihadiri oleh 20 orang disetiap kelompok KKN dan pembekalan kedua yang dihadiri oleh 10 orang disetiap kelompok. Kebetulan saya menghadiri pembekalan yang

kedua dimana dilaksanakan di lantai aula gedung Arif Mustaqim.

Pembekalan yang dilakukan bersama bapak Aqim membahas mengenai program kerja utama dan program kerja antara yang akan dilakukan. Sekaligus pada pembekalan bersama bapak Aqim kami juga melakukan perkenalan dengan seluruh anggota KKN Tanggunggunung I. Saat pembekalan saya belum mengenal seluruh anggota kelompok KKN Tanggunggunung I. Sedang pembekalan kedua yang saya hadiri membahas mengenai kondisi lokasi KKN yang akan digunakan sebagai tempat pengabdian selama 33 hari.

Sebelum diadakannya pembekalan baik yang bersama bapak Aqim maupun pembekalan I dan II, seluruh anggota kelompok KKN Tanggunggunung I sudah melakukan pertemuan terlebih dahulu yakni bertempat di Dulur Kopi. Mulai dari situlah saya telah mengenal beberapa orang atau anggota kelompok KKN Tanggunggunung I. Sebelumnya kami telah menentukan anggota kelompok di masing-masing divisi sehingga memudahkan dalam pembuatan program kerja. Kebetulan pada saat itu saya memilih untuk masuk divisi Pendidikan dan Teknologi yang mana sesuai dengan basic saya yang mana saya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada pertemuan yang dilakukan di Dulur Kopi kami per divisi membahas program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama KKN serta membahas anggaran yang perlu dipersiapkan dan juga yang lainnya.

Hari demi hari telah berlalu tibalah pada malam dimana besoknya saya harus berangkat menuju posko dimana KKN

berlangsung. Terlintas sedikit rasa cemas dan khawatir pada malam itu mengenai bagaimana masyarakat yang ada di sana dan bagaimana kondisi yang ada di sana. Akan tetapi hal itu harus segera dihilangkan karena KKN ini bersifat wajib sehingga mau tidak mau perasaan itu harus segera dibuang jauh-jauh.

Pada Kamis, 19 Januari 2023 tibalah waktunya untuk berangkat ke posko. Tanggunggunung merupakan daerah pegunungan yang mana kebetulan kelompok saya kebagian dusun Ngipik, Pule dan Klampok. Perjalanan untuk mencapai posko terbilang tidak mudah karena daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang jalannya tidak sebegus yang ada diperkotaan seperti biasanya. Saya menempuh perjalanan kurang lebih selama satu jam. Akan tetapi perjalanan ini terbayar dengan indahnya pemandangan yang ada disekeliling selama perjalanan ke posko.

Setelah sekitar 3 hari berada di posko kami mulai beranjang-sana ke rumah warga-warga di sekitar posko. Saya juga menjumpai adik-adik yang ada di sekitar posko dan menawari mereka untuk mengikuti kegiatan belajar bersama yang dilakukan di posko. Pada hari berikutnya saya dan teman-teman juga pergi untuk mendampingi belajar mengaji. Tentunya pendampingan ini harus izin terlebih dahulu kepada ustad dan ustadzah serta takmir mushola. Pada saat pendampingan belajar saya sedikit terkejut dikarenakan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an terjemahan sehingga mereka mengetahui arti dari yang mereka baca. Ternyata di TPQ tersebut tidak hanya mengajar ngaji Al-

Qur'an dan Iqro' saja akan tetapi ada praktek sholat serta doa juga yang harus mereka pelajari.

Pada tanggal 25 Januari 2023 kami mengadakan pembukaan desa yang diikuti oleh peserta KKN Tanggunggunung I dan II. Pembukaan tersebut tentunya dihadiri oleh bapak atau ibu DPL serta dihadiri oleh ibu kepala desa serta seperangkat desa. Pembukaan desa berjalan dengan khidmat dan lancar. Pembukaan dilakukan oleh ibu kepala desa dengan memukul gong sebagai prosesi pembukaan KKN di desa Tanggunggunung.

Pada Minggu pertama kami juga memulai untuk meminta izin kepada kepala sekolah SD 2 Tanggunggunung dan juga SD 4 Tanggunggunung untuk melakukan kegiatan pendampingan khususnya untuk kelas 1 sampai 3. Khusus SD 4 Tanggunggunung kami memberikan kelas tambahan setelah selesai pelajaran yang mana ini berlaku untuk kelas 1 sampai 6.

Pada Minggu kedua kami mulai melakukan pendampingan pembelajaran untuk SD 2 dan SD 4 Tanggunggunung. Pendampingan ini termasuk kegiatan pendampingan belajar mengajar serta pendampingan mengenai kepramukaan. Kegiatan kepramukaan ini tergolong masih baru dilaksanakan. Akan tetapi untuk SD 4 kegiatan Pramuka sudah tidak tergolong kegiatan ekstrakurikuler yang baru. Kegiatan pendampingan belajar mengajar di SD 4 Tanggunggunung dilaksanakan satu Minggu 4 kali yakni hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Pada hari Sabtu merupakan hari dimana dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil 2 jam pelajaran setelah istirahat. Sedangkan kegiatan pendampingan belajar mengajar di SD 2 Tanggunggunung dilaksanakan satu Minggu 3 kali yakni hari Selasa, Jum'at dan Sabtu. Pada hari Jum'at telah dijadwal terdapat kegiatan senam yang mana dilaksanakan pada pagi hari. Sedangkan hari Sabtu dijadwalkan terdapat kegiatan kepramukaan yang mana dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam istirahat. Tentunya pendampingan kegiatan belajar mengajar ini membutuhkan banyak anggota per kelasnya untuk mendampingi selama kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dari divisi pendidikan dan teknologi dibantu oleh teman-teman yang lainnya. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 30 Januari dan berakhir pada tanggal 09 Februari yakni pada Minggu ke 3.

Pada Minggu ke tiga yakni tanggal 10 februari dan 11 februari, terdapat program kerja dimana diadakannya lomba cerdas cermat dan lomba tradisional game guna memupuk kerja sama bagi siswa yang ada di SD 2 Tanggunggunung maupun SD 4 Tanggunggunung. Lomba tradisional game meliputi lomba estafet kelereng, lomba estafet sarung dan memasukkan paku dalam botol

Pelaksanaan lomba di SD 2 Tanggunggunung dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari. Pada hari itu juga bertepatan dengan kunjungan kepramukaan. Sedangkan di SD 4 Tanggunggunung dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Februari. Anak-anak dikedua Sekolah Dasar tersebut terlihat antusias dalam mengikuti perlombaan yang

diadakan. Keceriaan, kerjasama dan kegembiraan sangat terasa dalam perlombaan tersebut.

Pada Minggu keempat tanggal 16 februari, tak lupa kami berpamitan kepada kepala sekolah SD 2 Tanggunggunung dan SD 4 Tanggunggunung. Pada hari itu juga kami dari kelompok KKN Tanggunggunung 1 juga memberikan kenang-kenangan yang harapannya semoga nanti dapat selalu diingat oleh seluruh warga SD 2 Tanggunggunung maupun SD 4 Tanggunggunung.

Selama saya KKN di desa Tanggunggunung saya sangat bersyukur karena saya bertemu dengan warga dan belajar banyak hal di desa tersebut. Selain warga desanya yang sangat baik dan suasana yang asri saya juga bersyukur mendapat teman-teman baru. Walaupun hanya selama satu bulan akan tetapi akan menjadi suatu pengalaman yang sangat mengesankan yang tidak terlupakan.



Menuju Ujung Keistimewaan Pendidikan

Diah Dwi Lupito Sari

Setelah menempuh sekian lama perkuliahan online sampai akhirnya memulai perkuliahan offline kini aku sampai di tahap KKN (Kuliah Kerja Nyata). Menempati daerah yang paling dekat dengan rumahku sendiri yang terhitung masih termasuk pelosok pedesaan. Sangat kagum dan sedikit tercengang karena masih ada daerah yang lebih “Ndeso” dari daerah rumahku sendiri.

Menjadi mahasiswa jurusan pendidikan adalah tanggungjawab tersendiri untuk terjun ke masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Dimana masyarakat yang kurang tertarik terhadap pendidikan itu sendiri. Disini aku akan membahas bagaimana pengalamanku dalam membantu pengembangan pendidikan di tempat yang istimewa ini.

Mendapat Nama Baru

Minggu, 15 Januari 2023. Adalah pertemuan pertama kelompok kami di “Dulur Kopi” untuk membahas keperluan sebelum pemberangkatan ke tempat KKN. Dan aku memilih untuk masuk kedalam devisi pendidikan dan teknologi yang sesuai dengan jurusanku, dimana pada hari itu ketua kelompokku datang terlambat. Hari itu kita membahas rancangan program kerja untuk KKN dan devisiku mendapat

urutan pertama untuk presentasi. Karena tidak ada yang berani menjadi pembicara akhirnya aku memaksakan diri untuk presentasi.

Baru membuka presentasi aku sudah ditertawakan karena salah menyebut devisi menjadi prodi. Dari situ aku mulai dikenal karena menjadi yang paling kocak. Awal mula aku dikenal dengan nama Diah, karena namaku yang asli adalah Diah Dwi Lupito Sari, aku jadi di panggil Lupito oleh teman-teman KKN ku karena katanya lucu. Agak sedikit kesal tapi juga bersyukur karena punya teman-teman yang lucu dan friendly. Yang akan menjadi keluarga sekaligus team yang selalu bersama selama sebulan kedepan. Bagiku pertemuan pertama ini menjadi langkah awal kita untuk membentuk kerjasama dan solidaritas dalam kegiatan KKN kali ini.

Menjelajahi Lingkungan Sekitar

Kamis, 19 Januari 2023. Hari pertama KKN semua berangkat dengan menggunakan motor bersama-sama dari kampus. Karena sebelumnya aku sudah ikut survey lokasi posko jadi aku tau dimana letak persisnya posko kita. Aku berangkat pukul 08.00 diantar oleh ayahku dengan motor. Baru saja ayahku pamit pulang aku teringat bahwa HP ku masih di dashboard motor. Alhasil aku kembali pulang lagi untuk mengambil HP bersama Niken. Karena jarak rumahku yang dekat jadi perjalananku tidak terlalu lama hanya saja jalan yang dilalui adalah jalan makadam (bebatuan) jadi cukup melelahkan.

Sore hari semua bersiap untuk mulai menjalankan proker masing-masing. Aku membantu proker devisi SosBudAg

untuk mencari TPQ disekitar posko untuk membantu mengajar. Sekaligus berjalan-jalan keliling dusun untuk berkenalan bersama warga. Bercerita berbagai pengalaman mahasiswa KKN sebelumnya yang juga bertempat di posko kita. Ternyata terakhir ada KKN adalah tahun 2019 sebelum covid-19. Tanpa disadari sudah cukup jauh berjalan bersama Mbak Uul melewati banyak jalan berbatu dan rumah penduduk.

Sekolah di Ujung Desa

Sabtu, 28 Januari 2023. Aku bersaam devisiku menuju dusun Klampok lebih tepatnya di SDN 4 Tanggunggunung untuk membahas proker mengajar disana. Sekolah tersebut dulunya adalah SD terpencil yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Sekarang sekolah tersebut berganti menjadi SD kecil dan bukan terpencil lagi. seluruh murid disana berjumlah 37 siswa yang beberapa diantaranya terdapat siswa buta huruf dan memerlukan perhatian khusus. Guru disana hanya sekitar 8 orang yang kebanyakan dari jauh.

Namanya Nizam. Dia adalah murid kelas 2 yang sedikit berbeda. Anak yang ceria saat bermain namun lesu saat belajar. Ternyata nizam belum bisa menulis dan juga membaca. Bahkan ia belum memiliki buku pelajaran karena terhalang biaya. Setiap hari ia hanya membawa satu buku tulis dan satu pensil saja yang ditaruh di tasnya bersama maian lato-lato kesayangannya. Aku berusaha untuk membuat pembelajaran yang ceria dengan cara bermain agar nizam dapat belajar bersama teman-temannya. Namun, kenyataannya nizam

seperti tidak antusias dengan kata belajar. Dia hanya ingin bermain sesuai keinginannya.

Semua teman-teman KKN berusaha untuk membantunya belajar di kelas dan tanpa disadari kita sangat menyayangi Nizam. Hampir semua yang mengajar disekolah ini pasti pernah mengajar nizam. Bermain bersama nizam di dalam ataupun luar kelas. Sampai ia mengerti sedikit demi sedikit huruf dan angka. Namun waktu tidak memberikan kesempatan untuk kita sampai melihat nizam membaca dengan lancar, kita harus berpamitan dari sekolah ini. sedih rasanya mengingat banyak kenangan yang sudah kita bangun, hanya senyuman yang dapat kita berikan sebelum kembali ke tempat asal kita di kota.

Rumah Seniman

Rabu, 01 Januari 2023. Menuju rumah penduduk yang memiliki produksi UMKM (usaha mikro kecil menengah) untuk didaftarkan sertifikasi halal bersama dengan pihak kampus dan LP2M. Namanya bu diah, beliau adalah satu-satunya penduduk yang memiliki usaha makanan di dusun klampok. Dusun yang paling ujung di kecamatan tanggunggunung. Namun usahanya harus terhenti karena banyak pengembalian stok yang tidak laku dari kota. Alasannya karena tidak memiliki spinner minyak untuk kripiknya, sehingga kripiknya tidak bisa bertahan lama. Namun bu diah masih memiliki semangat untuk berjualan kripik miliknya dengan ditiipkan ke toko-toko kecil terdekat.

Ternyata bu diah dan suaminya juga seorang seniman di dusun klampok. Di rumahnya terdapat set gamelan yang

lengkap karena dulunya adalah sanggar jaranan yang cukup besar dan maju. Karena alasan satu dan lain hal, jaranan tersebut tidak beroperasi lagi. Kami meminta izin untuk latihan karawitan disana dan keluarga bu diah sangat menyetujuinya. Hari pertama kita latihan karawitan suami bu diah memanggil senior karawit yang dulunya anggota disana. Mereka dengan senang hati mengajari kami cara bermain gending jawa. Sampai kami bisa dan akan ditampilkan di acara penutupan KKN di desa.

Sekolah Sahabat

Senin, 23 Januari 2023. Aku mendapat tugas mengajar di SDN 2 Tanggunggunung yang dekat dengan posko kami. Aku mengajar kelas 1 yang hanya terdiri dari 7 siswa, bersama dengan 2 teman KKN lainnya aku memulai mengajar disana. Di kelas tersebut terdapat murid yang memiliki kebutuhan khusus, namanya Hafid. Seorang penderita autisme yang masih semangat untuk belajar di sekolah. Ia tidak bisa menulis tapi sedikit bisa membaca. Hafid adalah anak yang hiperaktif di sekolah. Ia sangat suka bermain dan berinteraksi bersama teman-temannya. Bahkan kami tidak menyadari bahwa Hafid adalah anak berkebutuhan khusus karena sikapnya yang seperti anak pada umumnya.

Disini semua anak sangat antusias menyambut kami. Sampai kami seperti sahabat dengan mereka. Selalu bermain di dalam maupun di luar sekolah. Bahkan banyak di antara mereka mendatangi posko kami untuk belajar bersama sekaligus bermain.

30 Hari yang Singkat Namun Melekat, Sederhana Tapi Bermakna



Siti Mas'ulah

Kuliah kerja nyata merupakan serangkaian bentuk pengabdian terhadap masyarakat sekitar desa tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa mahasiswi. Pada pelaksanaan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan bertempat pada daerah yang sudah ditentukan oleh Universitas masing-masing. Bagi setiap individu tentunya memiliki pengalaman dan kesan yang berbeda satu sama lain. Tentunya bagi penulis yang memiliki kenangan dan pengalaman tersendiri selama 30 hari melaksanakan kegiatan KKN.

Sebelum kegiatan KKN ini dilaksanakan serta diresmikan oleh pihak kampus. Pada tanggal 15 Januari 2023 teman-teman berkumpul untuk melakukan rapat serta penyampaian kebutuhan dan keperluan apa saja yang dibutuhkan, serta sebagai titik awal untuk dapat mengetahui 1 kelompok. Di awal pertemuan dengan teman-teman tersebut juga dapat mengetahui serta melakukan pengenalan terhadap teman-teman lainnya yang mana akan menjadi partner satu kelompok selama 30 hari kedepannya.

Untuk pemberangkatan KKN ke lokasi dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 yang bertempat pada Desa. Tanggunggunung, Dusun. Ngipik, Kec. Tanggunggunung, Kab. Tulungagung. Awal-awal saat berada di desa ini tentunya kami semua saling beradaptasi, mengenal serta memahami satu sama lain. Pada saat awal pemberangkatan KKN tentunya belum langsung masuk ke dalam proker selama kegiatan KKN untuk 30 hari kedepannya. Untuk mengisi hari yang belum ada kegiatan proker tersebut kami 1 kelompok yang terbagi menjadi beberapa individu untuk melakukan anjagsana ke masyarakat sekitar, yang dimana pada saat pelaksanaan anjagsana tersebut bertujuan untuk dapat mengenal dan melakukan silaturahmi kepada masyarakat desa. Alhamdulillah kelompok kami yang bertempat pada Desa Tanggunggunung ini disambut dengan respon yang positif, lingkungan dan warga sekitar juga sangat welcome.

Setiap kegiatan KKN tentunya memiliki divisi agar mempermudah untuk mengkoordinasi setiap anggota lainnya. Salah satu dari divisi tersebut adalah divisi sosial agama dan budaya yang memiliki program kerja mengajar anak tpq, mengikuti rutinan ibu-ibu serta latihan karawitan yang di ajari oleh bapak pemilik alat karawitan.

Banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN di Desa Tanggunggunung ini, serta saya juga menikmati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari hari awal pemberangkatan sampai dengan penutupan kegiatan KKN. Salah satu hal yang membuat saya merasa terkesan ialah pada masyarakat desa ini. Masyarakat Desa Tanggunggunung memiliki rasa antusiasme sangat tinggi terutama mengenai

agama dalam bidang membaca Al-Qur'an. Dalam desa ini terdapat kegiatan rutinan ibu-ibu yang hanya dilakukan hanya 1 minggu sekali pada hari sabtu malam minggu sehabis sholat maghrib. Rutinan ini terdapat pada dusun Ngipik yang bertempat pada Masjid Darul Muqorrobin. Saat kami mengikuti rutinan tersebut bukan hanya ibu-ibu saja yang mengikuti akan tetapi terdapat remaja serta anak-anak juga. Saya dapat merasakan bahwa semangat serta antusiasmenya tinggi untuk dapat mempelajari Al-Qur'an.

Mekipun di usia ibu-ibu yang tak lagi muda serta sudah berumah tangga semua, remaja yang memilih mengikuti rutinan serta anak-anak yang mengenyampingkan rasa ingin bermain dengan teman sebayanya. Mereka masih semangat dan memiliki antusiasme tinggi mengenai belajar agama itu membuat saya pribadi kagum terhadap beliau-beliau.

Saya pribadi sebagai mahasiswi KKN merasakan bahwa 30 hari melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tanggunggunung ini adalah hal yang sangat menyenangkan dan bermakna tentunya memberikan kesan tersendiri bagi saya, tetapi 30 hari tersebut akan terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya pribadi berkontribusi dan mengabdikan untuk masyarakat desa tersebut melalui mengimplementasikan pelajaran selama saya berkuliah pada semester terdahulu di bangku perkuliahan dalam kelas. Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah diberikan kepada Desa Tanggunggunung ini.

Dari serangkaian kegiatan KKN mulai dari pemberangkatan sampai penutupan tentunya memiliki makna tersendiri bagi setiap individu. Lancarnya suatu kegiatan pastinya juga didukung dari respon positifnya masyarakat desa untuk ikut turut kelancaran kami satu kelompok dalam melakukan kegiatan. Banyak pengalaman serta wawasan dari masyarakat Desa Tanggunggunung ini. Adanya pertemuan pasti akan ada namanya perpisahan, dalam waktu yang singkat tersebut selama 30 hari saya pribadi belajar mengenai banyak hal yang sederhana namun bermakna.

Terima kasih bapak, ibu masyarakat Desa Tanggunggunung dan teman-teman kelompok 59 untuk waktu 30 hari yang singkat namun melekat, sederhana namun bermakna. See you Tanggunggunung

Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN 40 hari di Nagari Katapiang, saya langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat di Nagari bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu Nagari.

Dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan Nagari katapiang akan selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah sawah-sawah dan ladang-ladangnya yang luas dan pantai-pantainya yang sangat indah

di saat matahari terbenam sambil berkumpul dengan teman-teman dan masyarakat setempat. Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN 40 hari di Nagari Katapiang, saya langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat di Nagari bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu Nagari. dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan Nagari ketapiang akan selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah sawah-sawah dan ladang-ladangnya yang luas dan pantai-pantai nya yang sangat indah di saat matahari terbenam sambil berkumpul dengan teman-teman dan masyarakat setempat. Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah diberikan



Selarik Cerita Berharga diatas Ancala

Annisa Setiyawati

Ini tentang secercah kisah indah didesa dengan tanah gemah ripah nan penduduk yang ramah tamah. Desa Tanggunggunung, sesuai namanya desa ini terletak di atas gunung tepatnya di kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung yang didalamnya terbagi menjadi 6 dusun kecil yakni Ngipik, Klampok, Pule, Ngemplak Sari, Kalitalun, dan Tanggunggunung. Luas administrasi desa ini mencapai 245.604 Ha. Untuk wilayah kecamatan Tanggunggunung sendiri didalamnya memiliki tujuh desa. Desa Tanggunggunung terbagi menjadi 2 posko, dan kebetulan saya mendapatkan posko 1 yang terletak didusun Ngipik tepatnya dirumah salah satu warga yakni bapak sukar. Untuk pembagian dusunnya, posko 1 mendapat 3 wilayah dusun yakni Ngipik, Pule dan Klampok. Dari ketiga dusun ini, terdapat 2 SD, 5 mushola/masjid dan 1 polindes.

Disinilah perjalananku dimulai, tepat tanggal 19 Januari 2023 peserta kegiatan KKN regular multisektoral resmi diberangkatkan kampus yang diikuti kurang lebih 4200 mahasiswa dari berbagai jurusan. Namun sebelum itu, Rabu tanggal 18 Januari saya mengikuti pembekalan yang dihadiri oleh dinas lingkungan hidup kabupaten Tulungagung. Keesokan harinya barulah saya dan rombongan teman-teman

berangkat dari kampus menuju posko. Sesampainya disana, hal pertama yang terlintas dibenakku yakni akses jalan yang harus melewati hutan dengan konstruk curam nan terjal. Posko kami terdiri dari dua rumah yang saling berdempetan dengan pembagian 32 anak perempuan menempati rumah besar dan 10 anak laki-laki menempati rumah kecil. Beruntungnya disini kami bisa dengan cepat beradaptasi dengan teman-teman semua. Akan tetapi salah satu yang menjadi kendala besar disini yakni masalah air. Terbatasnya pasokan air bersih menjadi keluhan terberat hampir semua teman-teman termasuk saya. Air di desa Tanggunggunung ini dialiri oleh PAM yang bersumber dari waduk Lok songo, namun tidak setiap jam air tersebut mengalir, biasanya hanya dibatasi dari jam 9 pagi - 2 siang. Akibatnya ketika malam hari dan pagi harinya air dalam keadaan mati dan kosong. Padahal waktu-waktu tersebut merupakan waktu ketika semua hendak melakukan aktivitas dan air lah yang menjadi kebutuhan utama. Terkadang untuk memenuhi kebutuhan kami sering menumpang di mushola terdekat ataupun rumah-rumah tetangga sekitar posko untuk sekedar wudhu, mandi, dan mencuci. Sulitnya lagi ketika hendak memasak sarapan dipagi hari dengan kondisi air tidak ada sama sekali, para anak laki-laki terpaksa harus mengambil air di mushola dengan berbekal jirigen besar dan mengangkutnya ke posko. Itulah beberapa kendala yang menurut saya dapat dijadikan pelajaran untuk kita bisa lebih bersyukur lagi. Lanjut, pembukaan KKN kecamatan Tanggunggunung resmi dibuka pada tanggal 23 Januari yang disusul pembukaan Desa pada tanggal 25 Januari. Lalu, setelahnya kami melakukan rapat besar kelompok dan memutuskan untuk minggu pertama kita fokus kegiatan

anjangsana, minggu kedua dan ketiga fokus dipengerjaan proker, dan minggu terakhir fokus di LPJ serta pengerjaan essay.

Kita mulai dari minggu pertama, diminggu ini saya melakukan anjangsana di berbagai rumah-rumah warga sekitar, ada banyak rumah yang telah kami kunjungi dan dari sekian rumah tersebut ada satu rumah yang menurut saya memiliki cerita paling berkesan yakni rumah mbah Kinah, seorang janda yang hidup sebatang kara yang kesehariannya dihabiskan dengan bercocok tanam di sawah. Ketika saya dan teman-teman kesana, kami disambut dengan sangat ramah dan antusias. Beliau bercerita panjang tentang hasil panennya sampai masalah pribadinya. Lantas, dari berbagai informasi yang telah saya dapat dari kegiatan anjangsana, dapat disimpulkan bahwa hampir 98% profesi warga didesa ini adalah petani, dengan komoditas utamanya jagung.

Biasanya para warga menjual hasil panennya ke pengepul dalam keadaan basah dengan harga yang relatif murah. Menurut saya ini menjadi salah satu permasalahan warga desa disini yakni mereka tidak bisa mengolah bahan mentah tersebut. Padahal jika mereka dapat mengolahnya menjadi suatu produk, pasti akan meningkatkan harga jual serta penghasilan warga desa disini. Sayangnya hal tersebut tidak diminati, karena mereka hanya fokus pada pengerjaan sawah dan tidak mempunyai waktu untuk mengolah hasil panennya. Sehingga disini kami semua khususnya dari divisi ekonomi membuat proker yang isinya berupaya membantu dan mengajak warga dalam pengolahan bahan mentah serta memberi sosialisasi terkait digital marketing.

Di minggu kedua fokus utama kita yakni pengerjaan proker per devisi. Sebelumnya, saya merupakan salah satu anggota dari devisi pendidikan dan teknologi. Alasan saya memilih devisi ini karena basic kuliah saya dari prodi tadris matematika FTIK. Devisi kami memiliki 4 program kerja yang telah disepakati bersama yakni memberikan bimbingan belajar gratis. Membantu mendampingi kegiatan belajar mengajar di SD. Serta membuat perlombaan cerdas cermat dan tradisional game di akhir kegiatan KKN. Disini, saya akan mulai bercerita tentang pengalaman dalam pengerjaan proker. Untuk proker les gratis, kami adakan setiap jam 1 siang di posko, antusias serta semangat anak-anak disini cukup tinggi, mereka bahkan rela berjalan kaki menuju posko agar bisa belajar bersama. Namun, untuk anak-anak dusun klampok kami mengadakan les di sekolah setelah jam pelajaran selesai dikarenakan akses jalan yang sangat tidak memungkinkan untuk datang ke posko kami.

Lanjut, untuk proker membantu mengajar di SD, kami sepakat untuk membaginya menjadi 2 kelompok yakni SD 2 & 4. Kebetulan saya mendapat tugas mengajar kelas 3 di SD 2 setiap hari selasa, jum'at dan sabtu. Bisa dibilang akses jalan ke SD 2 jauh lebih layak dibanding SD 4. Tapi terkadang kami juga bergantian tempat, agar semua anggota bisa sama-sama merasakan bagaimana akses jalan menuju SD 4. Selama mengajar dikelas 3, anak-anak sangat antusias menyambut kehadiran saya, sehingga pembelajaran dikelas terasa sangat menyenangkan dan berkesan. Mereka telah saya anggap seperti adik sendiri. Lanjut diproker perlombaan, kami mengadakan lomba cerdas cermat dan outbond di dua sekolah.

Pada hari Jum'at kami mengadakannya di SD 4, dan hari sabtunya di SD 2. Perlombaan berjalan dengan sangat meriah, semangat antara peserta dan panitia menggebu hingga tak terasa sampai diwaktu penyerahan hadiah dan foto bersama. Kemudian, foto ini kami cetak dan serahkan ke kedua pihak sekolah sebagai tanda terimakasih dan kenang-kenangan, sekaligus kami pamitan kepada mereka semua. Terbesar rasa tak rela ketika harus bersalaman dan melihat wajah mereka khususnya anak-anak kelas 3 yang memiliki ruang tersendiri dihati saya. Saya berharap suatu saat nanti bisa bertemu dengan mereka lagi, tapi kapan? entahlah biar waktu yang menjawab.

Akhirnya tibalah diminggu terakhir yakni minggu LPJ dan pengerjaan essay. Namun nyatanya diminggu terakhir ini masih ada beberapa proker yang sedang berjalan. Untuk penutupan desa rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari dengan mengadakan pengajian. Sedangkan kecamatan rencananya ditutup dengan gebyar sholawat pada tanggal 20 Februari. Terkadang saya berfikir kenapa KKN akan segera berakhir secepat ini, pasti rindu akan bersarang pada momen-momen yang telah kami ciptakan bersama. Harapan saya semoga silaturahmi kami tetap terjalin baik khususnya kepada warga desa Tanggunggunung. Sebagai penutup, saya ucapkan terimakasih kepada semua rekan posko 1, rekan devisi, rekan satu kamar, bapak sukar dan ibu Ita, serta seluruh masyarakat desa Tanggunggunung atas pengalaman yang berharga ini. Tanggunggunung saya pamit dan terimakasih.

Merepik Rasa dalam Cerita Pengabdian di Desa Tanggunggunung

Isna Laila Azizah



Menjadi mahasiswa tidak melulu melakukan pembelajaran yang bertempat dikampus saja, tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat. Contohnya, dengan adanya KKN. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadupadankan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pendidik serta masyarakat.

Pada kesempatan KKN kali ini, alhamdulillah saya dan teman-teman bisa masuk digelombang pertama. Dalam kelompok kami terdiri dari 43 anggota; 33 perempuan dan 10 laki-laki. Pembukaan KKN pun dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 yang mana diwakili oleh 2 anak dari masing-masing kelompok untuk menghadiri acara pembukaan tersebut. Usai acara pembukaan di kampus selesai kami pun segera menuju ke posko untuk bersih bersih dan menata barang yang telah diangkut dihari sebelum-sebelumnya.

Mataharipun terbenam, suara adzan juga mulai terdenag dari beberapa arah. Pertanda bahwa hari berganti malam. Selesai menunaikan sholat maghrib, saya dan teman-teman berkumpul di ruang tamu utama, yakni posko satu untuk melakukan acara tahlil bersama. Pembacaan tahlil dipimpin oleh salah satu teman kami yang merupakan CO dari divisi sosial budaya dan keagamaan. Usai acara tahlil bersama terlaksana, selanjutnya kami melanjtkan kegiatan dengan melaksanakan rapat besar untuk yang pertama kalinya. Rapat dimulai setelah ketua dari KKN melakukan peng-absenan dan perkenalan masing-masing individu.

Pada minggu pertama kegiatan KKN kami fokuskan untuk anjangsana dari rumah kerumah warga. Dari anjangsana ini, kami bisa tau sektor apa saja yang menjadi bahan penghasilan utama bagi warga desa Tangunggunung. Rata-rata warga disana mempunyai penghasilan utama dari hasil panen jagung, alpukat maupun pisang. Alhamdulillah, para warga benar-benar welcome dengan kedatangan kami. Untuk anjangsana ini kelompok kami diberi kewenangan 3 dusun, yakni Dusun Ngipik, Pule dan Klampok.

Sudah 5 hari kami berada diposko, dan tiba saatnya pada tanggal 24 Januari pelaksanaan pembukaan KKN di kecamatan. Dalam acara ini hanya dihadiri oleh perwakilan dari setiap kelompok. Secara pembukaan kecamatan ini cakupannya lebih luas dari desa. Baru, keesokan harinya pada tanggal 25 Januari diadakan pembukaan KKN yang bertempat di desa. Pada pembukaan desa ini dihadiri oleh seluruh anggota kelompok, baik Tangunggunung 1, maupun tangunggunung 2. Setelah

pembukaan kecamatan dan desa terlaksana kamipun mulai fokus untuk melakukan rapat proker.

Untuk KKN reguler multisektoral gelombang 1 kali ini, saya berkesempatan masuk pada divisi pendidikan dan teknologi. Dalam divisi ini, saya dan teman-teman mempunyai 2 jenis proker. Yaitu: proker utama (yang berisi membantu mengajar di SD dan proker antara, yaitu melakukan kegiatan belajar bersama atau disebut juga dengan les yang dimulai pukul 13:00. Usai pendampingan belajar bersama, saya memiliki jadwal untuk membantu mengajar di diniyyah dusun Ngipik. Hari pertama mengajar, banyak kesan yang dirasakan. Seneng karna bertemu dengan teman-teman baru, bocil-bocil lucu dan tentunya para asatidz. Syukurlah, dari anak-anak mereka cukup excited untuk belajar ngaji bareng. Mulai dari belajar tajwid, makhroj, hafalan surat-surat pendek dll.

Ketika masuk pada divisi pendidikan, secara otomatis kita harus bersiap belajar menjadi pendidik. Entah bagaimana caranya agar metode dan materi yang kita sampaikan tersebut bisa tersampaikan dan bisa difahami oleh peserta didik. Segala suka duka juga perjuangan untuk bisa menjangkau sekolah yang akan kami tuju. Divisi kami terdapat 8 anggota dengan salah satunya adalah sebagai CO. Dalam satu kelompok ini kami bagi menjadi 2 bagian. 4 orang membantu mengajar di SDN 2 TANGGUNGUNUNG yang berada di dusun Pule dan 3 orang lagi membantu mengajar di SDN 4 TANGGUNGUNUNG yang berada di dusun Klampok. Kedua SD ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. SDN 2 mempunyai 60 peserta didik. Sedangkan SDN 4 memiliki jumlah peserta didik 37 siswa.

Akses jalan untuk menuju masing-masing SD juga berbeda. Di SD 4 akses jalan cenderung naik, licin dan terjal. Bagi saya yang kebagian mengajar di SD 4 memang membutuhkan effort dan perjuangan yang sangat tinggi. Terkadang siswa-siswa sulit untuk dikondisikan. Hari-hari berlalu sudah, hari demi hari berajalan sesuai dengan proker kita masing-masing. Tiba saatnya pada akhir minggu ketiga. Kita mulai fokus pada pelaksanaan proker dan perencanaan penutupan KKN. Disetiap proker, kita coba untuk merencanakan acara sematang-matangnya. Mulsi dari perlombaan apa yang akan kita adakan di sekolah. Misal; cerdas cermat estafet karung, lomba kelereng, dan memasukkan paku dalam botol.

Masing-masing dari setiap perlombaan memiliki penanggung jawab dan juklis sendiri-sendiri. Ada perlombaan, pasti ada hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada para pemenang. Untuk itu, kami siapkan juga. Dari yang mulai juara 1-3 cerdas cermat, hingga juara 1-3 perlombaan seru-seru an yang lain. Untuk SDN 4 kami adakan pada hari Jum'at tanggal 11 Januari. Sedangkan di SDN 4 kami adakan lomba untuk keesokan harinya, yakni hari Sabtu tanggal 12 Januari 2023. Semua lomba kita akhiri dengan foto bersama bapak ibu guru serta para siswa. Alhamdulillah semua rangkaian berjalan dengan lancar. Sehingga kita bisa segera pulang keposko dan menyusun penegerjaan untuk proker selanjutnya.

Memaknai Pengabdian dengan Berjuta Pengalaman di Desa Tanggunggunung



Ninis Kurnia Rahayu

Desa Tanggunggunung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggung gunung sendiri terdiri dari beberapa Dusun, Terdapat 6 dusun di desa tanggung gunung yaitu Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun, Dusun Ngipik, Dusun Ngemplaksari, Dusun Pule, Dusun Klampok. Kecamatan Tanggung gunung juga terbagi menjadi beberapa 7 desa yaitu Desa Jengglunharjo, Desa Kresikan, Desa Ngepoh, Desa Ngrejo, Desa Pakisrejo, Desa Tanggunggunung Desa Tenggarejo.

Dari ketujuh desa ini yang saya tempati untuk melakukan pengabdian masyarakat atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu Desa Tanggunggunung. Di kampus kami UIN SATU Tulungagung memberikan 2 kelompok pada setiap desanya. Di desa tanggung gunung terdapat 2 kelompok yaitu Tanggunggunung 1 dan Tanggunggunung 2, alhamdulillah saya mendapat kelompok Tanggunggunung 1. Untuk satu kelompoknya itu di berikan tanggung jawab untuk melakukan KKN di 3 Dusun. Untuk Tanggung gunung 1 Memegang Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Klampok, dan Untuk

kelompok Tanggunggunung 2 Memegang Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun dan Dusun Ngemplaksari.

Desa Tanggunggunung Mayoritas warganya bekerja sebagai petani, hasil pertanian di Desa Tanggung gunung, terdiri dari jagung, ketela, pisang, dan alpukat.

Persiapan dan Awal Hingga Akhir Kegiatan KKN

Setelah Kita mengetahui tentang desa tanggunggunung, Disini saya menceritakan apa saja kegiatan pada saat pelaksanaan KKN. Pertama sebelum pemberangkatan banyak sekali persiapan yang saya siapkan, sebelum pemberangkatan kami sekelompok mengadakan kumpulan di suatu tempat untuk perkenalan pertama kali dan juga sekaligus membahas tentang program kerja kita nanti kedepannya. Meet up di lakukan pada H-4 pemberangkatan. Setelah melakukan meet up, lalu saya pulang ke nganjuk untuk menyiapkan barang bawaan yang akan saya bawa saat KKN ke tanggunggunung nanti. Pada tanggal 18 Januari 2023 saya berangkat kembali dari nganjuk ke Tulungagung untuk melakukan pembekalan, tibanya di Tulungagung saya melakukan pembekalan.

Keesokan harinya tiba saat hari H pada tanggal 19 Januari 2023, yaitu waktunya kita satu kelompok menuju ke desa tanggung gunung. Saat perjalanan jujur saya sempat kaget sekali, ternyata medan yang saya tempuh untuk menuju ke desa tanggung gunung sangat di luar dugaan saya. Saya yang dari nganjuk belum pernah merasakan naik montor di tanjakan yang sangat tinggi, membuat saya kaku akan tetapi saya suka karena itu merupakan sebuah rintangan yang sangat seru sekali, berasa my trip my advanture. Nah setelah saya sampai

posko saya menurunkan barang bawaan saya, lalu saya istirahat, oh iya saya dan teman-teman sama bapak camat di tempatkan di rumahnya bapak Sukar dan ibu Ita, beliau mempunyai rumah yang hampir satu tahun tidak di tinggali, maka dari itu kita di suruh menempati rumah tersebut selama satu bulan lebih.

Pada minggu pertama kita di beri kesempatan untuk fokus kegiatan anjagsana ke rumah para warga. Pada Tanggal 21 saya dan teman-teman di ajak sama ibu ita untuk panen jagung di ladangnya, setelah panen jagung kita pulang. Pada tanggal 22 Januari saya berkunjung ke rumah salah satu warga Dusun Ngipik, saya dan teman-teman di sambut dengan sangat ramah oleh beliau. Mbah kinah seorang warga Dusun Ngipik yang berprofesi sebagai petani jagung, waktu di rumah beliau saya dan teman-teman mendapat pelajaran banyak darinya. Beliau hidup sebatang kara di rumah gubuk yang sangat sederhana. Beliau menceritakan kisah piluh hidupnya. Selain itu beliau juga menceritakan tentang hasil pertanian yang di dapatnya. Rata-rata petani di sini penghasilannya sangat rendah, informasi yang saya dapat dapat dari mbah kinah harga per kilogram itu hanya kisaran 3000 rupiah saja, sedangkan untuk upah ojek membawa jagung dari ladang sampai ke rumah itu seratus ribu.

Pada Tanggal 24 Januari saya Dan teman mengadakan Rapat besar Bersama Ketua Kelompok, kita rapat membicarakan tentang Proker pada minggu ke dua. saya mendapat bagian Divisi pendidikan, program kerja saya yaitu mengajar di instansi terdekat, mengajar les di posko, dan lomba cerdas cermat dan tradisional game. Pada Tanggal 25 Januari

pagi saya dan teman teman melakukan pembukaan di balai desa tanggunggunung. pada Sore nya habis ngajar mengaji saya anjangsana lagi ke rumah ibu Asih, Beliau seorang guru TPQ di Dusun Ngipik, kita berbincang" Mengenai kondisi Perairan di Desa tanggung gunung. Bahwasanya Desa tanggunggunung itu sangat krisis air, banyak warga yang merasa sangat kesulitan air.

Pada minggu kedua Tanggal 26 Januari Saya dan Teman Divisi saya mengadakan Koordinasi Ke SD 2 Tanggunggunung untuk meminta izin pendampingan belajar SD tersebut selama 2 minggu. Pada Tanggal 27 Januari Kita Mengadakan koordinasi lagi ke SD 4 Tanggunggunung untuk meminta izin pendampingan belajar selama 2 minggu juga. Pada Tanggal 29 Januari kita mengadakan rapat mingguan bersama Ketua kelompok. Setelah itu pada tanggal 30 Januari - 1 Februari kita mulai mengajar di SDN 4 Tanggunggunung dan pada tanggal 31 Januari Mulai mengajar di SDN 2 Tanggung gunung.

Pada Minggu Ketiga Tanggal 2 - 8 Februari kita mulai aktif mengajar di SDN 2 dan SDN 4 Tanggunggunung Tanggunggunung, pada SDN 2 Tanggunggunung mengajarnya pada hari Selasa, Jumat, Sabtu (Sabtu) dan pada SDN 4 Tanggunggunung hari Senin, Rabu, Kamis, Sabtu (Pramuka). Pada saat mengajar anak-anak saya banyak mendapat pelajaran, seiring dengan jurusan saya yang pendidikan, saya mengambil divisi pendidikan itu sangat tepat. Selain bisa di buat untuk belajar mengajar juga di bisa untuk melatih kesabaran saya dalam mengajar. Ternyata jadi guru itu ada suka dan dukanya ya, ketika kita capek kita harus menyembunyikan raut wajah yang capek tersebut dengan raut

wajah yang sumringah dan ceria. Saya sangat suka mengajar anak-anak di sekolahan, menurut saya sangat seru sekali karena anak-anaknya juga baik dan lucu. Setelah mengajar di sekolah biasanya banyak anak-anak yang rumahnya dekat posko berdatangan untuk minta di ajari les. Kita sebagai Divisi pendidikan dan teknologi yang program kerjanya itu mengajar les makan dari itu kita meluangkan waktu untuk mengajar anak-anak les. Ohhh iya, selain mengajar di sekolah dan les saya juga di berikan tugas membantu Divisi Sosial, Budaya dan Agama untuk mengajar Mengaji di TPQ Terdekat. Kalau di bilang capek ya capek, tapi seru sih karena ketemu banyak anak-anak kecil yang memiliki semangat untuk belajar dan belajar lebih giat lagi.

Pada minggu terakhir Tanggal 9 Februari sampai tanggal 12 Februari saya dan teman-teman masih menjalan kan proker seperti biasa. Pada Tanggal 13 Kita Sudah selesai untuk proker dan fokus ke LPJ dan Berita Kegiatan yang di kerjakan oleh satu kelompok divisi. Tanggal 16 Januari saya dan teman-teman divisi berpamitan sekaligus memberikan kenang kenangan kepada SD 4 dan 2 Tanggung Gunung. Pada Tanggal 18 Januari kita melakukan penutupan desa dan pada tanggal 21 kita melakukan penutupan kecamatan. Pada tanggal 22 Januari kita sudah turun dari desa tanggung gunung, dan kembali kerumah masing masing.

Terima kasih kepada bapak kepala desa dan warga desa Tanggunggunung terutama kepada bapak sukar dan ibu ita, karena telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan kita fasilitas yang cukup. saya ucapkan juga terima kasih kepada bapak ibu guru SDN 2 dan 4 Tanggung gunung yang

telah menerima kami untuk menjadi pendamping belajar dan memberikan ilmu serta pengalaman mengajar yang sangat berarti bagi saya yang akan menjadi seorang pendidik kelak nanti. Terima kasih untuk semua teman-teman yang baik kepada saya, terima kasih semuanya.

Semoga KKN tahun ini banyak memberikan manfaat bagi seluruh warga desa tanggung gunung, dan juga teman teman KKN Reguler multisektoral kelompok Tanggunggunung 1, semoga kedepannya lebih baik lagi.

Galian Potensi Perekonomian Desa melalui Pengabdian di Jalur Selatan Tulungagung



Riko Dwi Prastyawan

19 Januari 2023 pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekitar 4000 mahasiswa lebih tersebar di beberapa desa-desa kabupaten Tulungagung dan Blitar. Saya sendiri mendapat bagian untuk melakukan pengabdian masyarakat di desa Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Desa Tanggunggunung

Desa tanggunggunung Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani dan peternak, hal ini dikarenakan adanya pemanfaatan hutan yang gundul akibat adanya penebangan hutan liar. Pertanian di sini sangat cocok ditanami tanaman Jagung, Palawija, dan juga Pisang, sehingga tak jarang ketika saya masuk desa tanggunggunung sudah disambut dengan jutaan tanaman jagung dan pisang yang sangat banyak. Kemudian untuk peternakan di sini banyak sekali masyarakat yang memelihara sapi dan kambing.

Mengenai perjalanan menuju lokasi KKN cukup susah karena jalannya yang menanjak dan banyak jalan yang rusak, ditambah dengan banyak keluar masuk truk dengan muatan berat, sehingga perlu kehati-hatian yang lebih pada saat mengendarai motor.

Pada saat pembagian divisi kelompok saya masuk pada divisi ekonomi, sehingga apapun yang terkait mengenai perekonomian dan potensi desa di desa tanggunggunung ini merupakan tujuan pembahasan utama saya pada KKN Thun 2023 kali ini. Mengenai program kerja pada divisi ekonomi saya melakukan pensurveian atau anjagsana ke beberapa pelaku usaha UMKM, peternakan, dan juga pertanian. selama dua minggu saya fokuskan untuk mencari pelaku usaha tersebut.

Dalam proses pencarian pelaku usaha terutama usaha rumahan di desa Tanggunggunung saya merasa kesusahan karena banyak masyarakat sini banyak yang vakum (berhenti sementara) karena sibuk panen bahkan ada yang berhenti melakukan usahanya karena beberapa kendala yang dialami.

Pertanian

Mengenai pertanian memang sangat mudah saya temukan, bahkan disetiap kiri kanan jalan pun sudah banyak ladang jagung yang selalu menyambut saya ketika melewati jalan tersebut. Saya menemukan bapak Selamat selaku pemilik ladang yang cukup luas yang dikelola sendiri sama istrinya. Kemudian proses pengangkutan pada saat panen jagung dari ladang ke rumah itu kebanyakan Masyarakat menggunakan jasa gojek, harga pengangkutan jagung perkarungnya sekitar Rp. 7000 hingga Rp. 10.000 hal tersebut juga tergantung dengan

berapa jauhnya jarak yang ditempuh, Akan tetapi masyarakat desa Tanggunggunung sini lebih memilih menjual hasil panennya dalam keadaan basah daripada menjual dalam keadaan kering karena hal tersebut harga jualnya hampir sama antara jual kering ataupun basah. Jika saya tanya-tanya kepada petani sini harga jual jagung basah perkilonya sebesar Rp.3000 hingga Rp.3500, sedangkan harga keringnya sebesar Rp.4000 saja.

Setelah pertanian saya melakukan anjingsana kepada Ibu Umi selaku pengepul pisang di dusun Pule Desa Tanggunggunung yang di mana pisang tersebut terdapat beberapa jenis pisang, diantaranya pisang kepok, pisang tanduk, dll pisang tersebut akan dikirimkan ke beberapa kota-kota besar, diantaranya Kediri, Surabaya, dan Sidoarjo.

Peternakan

28 Januari 2023 saya melakukan anjingsana sekaligus kunjungan ke usaha peternakan ayam broiler yang dikelola oleh Bapak Agus dan dibantu dengan empat karyawan. Usaha tersebut saya rasa cukup bagus karena penempatan kandang ayam tersebut letaknya sangat jauh dari pemukiman penduduk, sehingga hal tersebut tidak mengganggu warga sekitar, akan tetapi jalan untuk mengakses ke lokasi kandang memang cukup jauh dan medan perjalanannya juga naik turun.

Dalam satu kandang terdapat 7500 ekor dengan total empat lantai. Dalam kandangnya menggunakan alas dari skam dengan suhu stabil. Masa panen ayam broiler kurang lebih 35-36 hari digunakan untuk ayam potong yang akan dikirim secara langsung ke beberapa Pabrik diantaranya Surabaya,

Sidoarjo, dll .Hambatan yang sering terjadi pada usaha ayam broiler ini biasanya diserang penyakit diantaranya CRT, poli, dan senot, sehingga para karyawan maupun pengunjung yang ingin masuk ke dalam kandang harus disterilkan dan tidak boleh ada yang batuk ataupun flu.

Mengenai perawatan ayam broiler ini diberi minum vitamin dan obat secara rutin pagi dan sore sampai 30 hari, kemudian untuk pakannya satu lantai menghabiskan enam kintal, sedangkan untuk limbah kotorannya secara rutin dibersihkan dan untuk alas skamnya akan diganti dengan yang baru setiap masa panen.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Setelah melakukan anjagsana dan kunjungan ke beberapa usaha pertanian dan peternakan kemudian saya melanjutkan untuk melakukan pensurveian atau mencari beberapa pelaku usaha rumahan atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sejujurnya pada proses ini saya merasa sangat kesusahan ketika mencari Pelaku Usaha Rumahan yang mengolah bahan mentah ke bahan pangan di desa Tanggunggunung, hal tersebut saya buktikan Ketika saya melakukan anjagsana atau survey di Desa Tanggunggunung, terutama di bagian Dusun Ngipik, Pule, dan Ngelompok untuk mencari pelaku usaha Mengenai UMKM di desa tanggunggunung Tulungagung.

Apabila pada saat musim panen kebanyakan masyarakat yang mempunyai usaha rumahan, seperti peyek, kripik, kue basah, dan lain-lain memutuskan vakum (berhenti sementara) dari usahanya karena beliau lebih memilih untuk ke ladang.

Kemudian ada juga Permasalahan yang menjadi pemberhentian usahanya secara permanen karena terdapat problem yang sering dialami oleh masyarakat desa tanggunggunung terutama adalah Pada proses pemasaraproses

Pelatihan E-Marketing Menjadi Program Utama dari Divisi Ekonomi

Dari beberapa permasalahan usaha rumahan yang sering dihadapi para pelaku usaha kemudian saya beserta teman-teman divisi ekonomi melakukan kolaborasi dengan posko Tanggunggunung 2 membuat suatu program kerja gabungan yaitu mengenai pelatihan E-Marketing.

Dari beberapa pelaku usaha yang telah kita temukan pada saat anjangsana sekitar 20 Pelaku Usaha UMKM di desa Tanggunggunung menjadi peserta sasaran utama daalam program Pelatihan E-Marketing (Pemasaran Digital) yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 di Balai Desa Tanggunggunung yang diisi oleh Pemateri Bapak Dr. Denny Yudiantoro, SAP., SPD., MM. selaku Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Mengenai pelatihan E-Marketing tersebut peserta cukup antusias untuk mengikuti pelatihan dalam forum tersebut, bahkan peserta membawa produknya untuk melakukan evaluasi di sana yang diajari sama pemateri secara langsung.

Pelatihan Pengolahan Bahan Mentah Ke Bahan Pangan.

Pelatihan Pengolahan Bahan Mentah Ke Bahan Pangan yang menjadi program kerja saya (divisi ekonomi) Dibalik

masyarakat tanggunggunung yang notabene lebih memilih untuk menjual hasil produk mentahnya daripada mengolah bahan mentah ke bahan pangan, sehingga Saya dan divisi ekonomi melakukan suatu pelatihan pengolahan bahan mentah ke bahan pangan dengan pembuatan kripik pisang yang di mana pisang merupakan salah satu hasil perkebunan masyarakat desa tanggunggunung yang cukup melimpah.

Dalam proses pembuatan kripik pisang ini kami menggunakan pisang kepok yang kami beli secara langsung di petani dusun Ngipik desa Tanggunggunung, sehingga saya beserta divisi ekonomi membuat inovasi baru dengan menggunakan tiga varian rasa yang berbeda pada kripik tersebut, diantaranya balado, cokelat, dan original. Di balik semua ini dapat memanfaatkan hasil perkebunan melalui pembuatan makanan yang lebih modern. Pada pelatihan pembuatan ini kami buat melalui display video yang cukup menari kemudian ditampilkan pada saat sebelum pelatihan program E-Marketing.

Dari beberapa potensi yang cukup bagus dan melimpah dalam perkembangan perekonomian di desa Tanggunggunung semoga para pelaku usaha UMKM di desa Tanggunggunung lebih banyak dan melimpah. Banyak sekali pelajaran, pengalaman, ilmu bermanfaat, serta nilai-nilai positif yang saya dapat selama KKN kali ini, diantaranya mengenai bersosialisasi dengan masyarakat menggunakan bahasa jawa yang halus, belajar kebudayaan baru tentang karawitan, adat-istiadat di Desa Tanggunggunung, dll.

Pengembangan UMKM dan Potensi Lokal Bersama Masyarakat di Desa Tanggunggunung



Febri Nur Rahmawati

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa di dalam suatu daerah dan waktu tertentu. KKN sendiri merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa, khususnya oleh mahasiswa semester 5. Tujuan dari diadakannya KKN sendiri yaitu agar para mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang mereka punya dalam kehidupan bermasyarakat serta agar dapat meningkatkan kepedulian sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat.

Pada bulan Januari 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Tulungagung juga mengadakan kegiatan KKN dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dan Konsevasi Alam”. KKN yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Inklusi, KKN Komunitas, dan KKN Reguler Multisektoral. Saya sendiri bergabung dalam KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral yang saya ikuti berlangsung kurang lebih selama satu bulan di desa Tanggunggunung.

Desa Tanggunggunung merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan perbukitan bagian selatan kabupaten Tulungagung. Desa Tanggunggunung sendiri terbagi menjadi 6 dusun, yaitu dusun Tanggunggunung, dusun Kalitalun, dusun Ngipik, dusun Ngemplaksari, dusun Pule dan dusun Klampok. Potensi lokal di desa Tanggunggunung sendiri didominasi oleh jagung, pisang, dan alpukat. Mayoritas penduduk di desa Tanggunggunung sendiri adalah bekerja sebagai petani, khususnya petani jagung. Potensi jagung sangat mendominasi dibandingkan potensi pisang ataupun alpukat. Hal ini karena tanah yang berada di desa Tanggunggunung lebih cocok untuk menanam jagung.

Tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 setelah pelepasan resmi dari kampus, saya bersama teman-teman KKN berangkat menuju desa Tanggunggunung. Peserta KKN di desa Tanggunggunung sendiri terbagi menjadi 2 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 42 mahasiswa. Saya sendiri berada di kelompok Tanggunggunung 1 yang nantinya akan berfokus mengabdikan di 3 dusun yang terdekat dengan posko, yaitu dusun Ngipik, dusun Pule, dan dusun Klampok. Dalam satu kelompok KKN terdiri dari 5 divisi yaitu divisi Ekonomi, divisi Sosial Budaya dan Agama, divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, divisi Komunikasi dan Publikasi, dan yang terakhir divisi Pendidikan dan Teknologi. Nantinya setiap divisi akan memiliki program kerja (proker) masing-masing sesuai dengan kondisi masyarakat di desa Tanggunggunung.

Disini saya sendiri bergabung dalam divisi ekonomi. Dalam divisi ekonomi terdiri dari 6 anggota dan satu koordinator. Divisi ekonomi memiliki 2 proker, yang pertama

yaitu kunjungan ke para pemilik usaha yang berada di desa Tanggunggunung. Dan proker yang kedua yaitu proker utama yang nantinya akan berkolaborasi dengan kelompok Tanggunggunung 2, yaitu mengadakan sosialisasi e-marketing dengan judul “Optimalisasi Pemasaran dalam Upaya Membangkitkan Bisnis UMKM Lingkup Desa” yang materinya nanti akan disampaikan oleh Bapak Dr. Deny Yudiantoro, SAP., S.pd. selaku dosen FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada tanggal 26-29 Januari 2023, kami dari divisi ekonomi menjalankan proker kami yang pertama. Diawali pada tanggal 26 Januari, beberapa anggota dari divisi ekonomi membantu Bapak Sukar, selaku pemilik posko dalam melakukan proses penjualan jagung. Proses penjualan jagung dilakukan dengan pengepul yang datang dan kemudian menimbang jagung-jagung milik Bapak Sukar dan kemudian setelah jagung-jagung tersebut ditimbang, jagung akan diangkut oleh pengepul dan nantinya akan dikirimkan ke pabrik-pabrik di kota.

Kemudian pada tanggal 27 Januari 2023, kami dari anggota divisi ekonomi melakukan anjagsana ke rumah bapak Pardi, selaku ketua RT di dusun Pule. Tujuan dari anjagsana ke rumah bapak Pardi yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai potensi-potensi apa saja yang ada di dusun Pule. Menurut informasi dari bapak Pardi, mayoritas masyarakat di dusun Pule berprofesi sebagai petani jagung. Biasanya saat musim jagung telah usai, masyarakat beralih profesi menjadi peternak kambing ataupun sapi untuk sampingan sambil menunggu musim jagung tiba.

Di hari yang sama, kami melanjutkan anjungsana ke rumah ibu Bibit, selaku pemilik usaha rumahan yaitu rempeyek. Ibu Bibit sendiri telah memulai usahanya sejak setahun lalu. Pemasaran rempeyek dilakukan dengan dititipkan ke toko-toko ataupun warung-warung terdekat. Selain dititipkan, ibu bibit juga menerima pesanan. Menurut keterangan dari ibu Bibit, pesanan rempeyek akan naik pada saat hari-hari besar seperti saat puasa dan lebaran. Sayangnya apabila musim panen jagung tiba, ibu Bibit tidak memproduksi rempeyek karena sibuk memanen jagung miliknya.

Selanjutnya pada tanggal 28 Januari 2023, seluruh anggota dari divisi ekonomi melakukan kunjungan ke usaha ayam broiler milik bapak Agus. Usaha ayam broiler bapak Agus sudah berjalan kurang lebih selama 5 tahun. Usaha ayam bapak Agus memiliki 4 kandang dengan masing-masing kandang diisi oleh 7500 ayam. Pada setiap lantai kandang terdapat alas yang terbuat dari sekam yang akan diganti setiap habis masa panen. Masa panen dari ayam broiler sendiri antara 30-36 hari. Ayam broiler yang sudah dipanen akan dikirimkan langsung ke pabrik yang ada di Surabaya. Omset bersih yang didapat oleh bapak Agus dalam sekali panen yaitu kurang lebih 100 juta.

Selanjutnya pada keesokan harinya tanggal 29 Januari 2023 divisi ekonomi juga melakukan beberapa kunjungan. Kunjungan yang pertama yaitu ke rumah bapak Joko dan ibu Umi selaku pengepul jagung dan pisang di dusun Klampok. Berdasarkan keterangan dari ibu Umi, jenis pisang yang paling banyak yaitu pisang kepok dan pisang tanduk. Harga satu tundun pisang sendiri bervariasi, mulai dari Rp. 35.000-

Rp.100.000 tergantung ukuran pisang. Dalam sekali kirim, ibu Umi mampu mengirimkan satu pick up pisang. Pisang tersebut nantinya akan dikirimkan ke pasar yang ada di kota Kediri. Kunjungan yang kedua yaitu ke rumah Ibu Ayu selaku pemilik usaha kue dan catering. Usaha yang dimiliki Ibu Ayu telah dimulai sejak 5 tahun lalu. Media promosi yang digunakan oleh ibu Ayu yaitu menggunakan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Selain melayani pesanan nasi kotak, jenis kue yang diproduksi oleh Ibu Ayu sendiri bermacam-macam, ada korean cake, kue tradisional, kue ulang tahun, kue bolu, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya pada tanggal 15 Februari, divisi ekonomi melaksanakan proker yang kedua yaitu sosialisasi e-marketing dengan judul “Optimalisasi Pemasaran dalam Upaya Membangkitkan Bisnis UMKM Lingkup Desa” yang berkolaborasi dengan kelompok Tanggunggunung 2. Materi sosialisasi sendiri disampaikan oleh bapak Dr. Deni Yudiantoro, SAP., S.pd., MM. selaku dosen FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kegiatan sosialisasi e-marketing tersebut juga dihadiri oleh para pemilik usaha rumahan ataupun pemilik UMKM yang berada di daerah Tanggunggunung, ibu-ibu PKK, serta para tamu undangan lainnya. Tujuan dari diadakannya sosialisasi e-marketing yaitu agar dapat membantu para pelaku usaha untuk dapat mengetahui bagaimana cara memasarkan produk-produk mereka melalui e-marketing dengan baik dan benar. Hal ini juga agar para pelaku usaha tidak hanya dikenal di daerah Tanggunggunung saja, tetapi agar dikenal masyarakat lebih luas. Pemateri juga banyak memberikan tips dan trik kepada para pemilik usaha agar usaha mereka dapat

lebih dikenal masyarakat luas dan dapat bertahan di kala sengitnyaa persaingan saat ini.

Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi tersebut kami dari divisi ekonomi juga berkesempatan untuk menunjukkan produk olahan rumahan yang telah kami buat. Produk tersebut yaitu keripik pisang yang diberi nama “Ngichips”. Pemberian nama “Ngichips” sendiri merupakan singkatan dari Ngipik chips yang terinspirasi dari nama dusun yang kami tempati, yaitu Ngipik dan chips yang berarti keripik. Produk “Ngichips” dibagi menjadi 3 varians rasa, ada balado, coklat, dan original. Harapannya, setelah ditunjukkan kepada masyarakat, produk “Ngichips” bisa dilanjutkan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidaak menjual pisang yang mereka miliki secara langsung, namun diolah terlebih dahulu agar dapat meningkatkan nilai ekonomis dari pisang.

Tidak terasa, hari demi hari telah berlalu dan hari penutupan pun hampir tiba. Rasanya sangat sedih untuk berpisah dengan teman-teman di posko Tanggunggunung 1 ini. Apalagi dari KKN ini saya banyak belajar mengenai hal-hal baru bersama teman-teman yang baru juga. Banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan selama kurang lebih 4 minggu berada di desa Tanggunggunung ini, mulai dari bertemu teman-teman baru, masyaarakat yang ramah-ramah, budaya baru, serta keberagaman yang lainnya. Tidak lupa juga sebelum kami pulang, kami berpamitan kepada bapak Sukar dan ibu Ita selaku pemilik posko serta kepada masyarakat yang berada disekitar posko. Kami berharap semoga setelah kami pulang nanti, proker-proker yang sudah dilaksanakan oleh

teman-teman dapat dilanjutkan oleh masyarakat sekitar dan dapat bermanfaat bagi masyarakat di desa Tanggunggunung.



Pengembangan Potensi Lokal untuk Membangkitkan UMKM di Desa Tanggunggunung

Hindun Asmarani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pada program KKN ini kami merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang ada di lapangan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat beberapa jenis. Salah satunya KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dan Konservasi Alam". KKN Reguler Multisektoral ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung dan Blitar, yang kebetulan saya berkesempatan mengabdikan di Kabupaten Tulungagung Kecamatan Tanggunggunung, tepatnya di Desa Tanggunggunung sendiri.

Desa Tanggunggunung merupakan desa yang berada di perbukitan bagian selatan Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggunggunung ini memiliki potensi lokal yang cukup besar seperti jagung, pisang dan alpukat. Sehingga mayoritas masyarakat daerah Tanggunggunung bekerja sebagai petani jagung dengan hasil panen yang melimpah. Akan tetapi, potensi lokal di desa Tanggunggunung ini dijual mentah ke luar daerah. Sehingga kami berinisiatif untuk mengolah salah satu dari potensi tersebut menjadi sebuah produk yang nantinya dapat menginspirasi masyarakat untuk mengolah potensi tersebut.

KKN di desa Tanggunggunung ini, diikutsertai 84 peserta dimana setiap kelompoknya terdiri dari 42 peserta dari berbagai macam fakultas. Untuk kelompok saya berada di Dusun Ngipik yang terdiri dari dua posko yaitu posko untuk laki-laki dan posko perempuan. Karena di desa Tanggunggunung terdiri dari 6 dusun maka setiap kelompok fokus mengabdikan 3 dusun. Untuk kelompok saya fokus pada Dusun Ngipik, Pule dan Klampok.

Tepatnya tanggal 19 Januari 2023 merupakan pelepasan serta pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama. Sesampainya di Desa Tanggunggunung kami mendapat sambutan dari Kepala Desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN.

Dalam sebuah kelompok KKN agar kegiatan berjalan dengan maksimal, maka setiap kelompok membentuk kepengurusan yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi. Divisi ini terdiri dari divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi. Dimana saya sendiri masuk pada divisi ekonomi. Divisi ekonomi memiliki dua program kerja yang meliputi survei atau kunjungan pada UMKM dan pelatihan E marketing.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman mahasiswa KKN melakukan kunjungan atau anjagsana ke rumah-rumah warga sekitar guna untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan mohon izin untuk melakukan KKN selama sebulan di daerah tersebut serta memohon bantuan apabila nantinya dalam kegiatan KKN kami membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Selain kami bertanya-tanya mengenai kegiatan rutinan dan kegiatan mengajar TPQ di daerah tersebut dan kebetulan Ibu tersebut merupakan salah satu guru ngaji di TPQ tersebut yang kemudian juga memperbolehkan kami membantu dalam mengajar TPQ.

Kemudian saya dan teman-teman anjagsana ke rumah Pak Pardi selaku ketua RT di dusun Pule, berdasarkan keterangan dari beliau mayoritas masyarakat di Desa Tanggunggunung bekerja sebagai petani jagung. Dimana masa tanam panen jagung selama 3 bulan setelah itu bisa ditanami lagi akan tetapi berhenti selama satu musim karena termasuk tanah tadah hujan. Jagung yang ditanam oleh pak pardi sendiri

yaitu jagung pioner, dengan hasil satu kali panen kisaran 7,5 ton kalau dijual kering. Mulai 3 tahun terakhir pupuk sulit didapatkan sehingga ukuran jagungnya lebih kecil dari sebelumnya. Hasil panen tersebut dijual kepada pengepul yang ada di daerah Tanggunggunung kemudian disetorkan ke pabrik-pabrik Surabaya. Apabila jagung tidak musim maka petani disini ganti beternak sapi maupun kambing. Selain itu menurut beliau juga terdapat potensi lokal yaitu perkebunan pisang yang terdapat di dusun Klampok, pisang tersebut dijual mentah kepada pengepul yang ada di daerah Tanggunggunung yang kemudian di setorkan ke pabrik-pabrik daerah Kediri dan Surabaya.

Selanjutnya mengunjungi pelaku UMKM yang ada di desa Tanggunggunung. Yang pertama berkunjung ke rumah Ibu Melvi selaku pemilik usaha rempeyek, beliau merintis usaha sudah satu tahun. Rempeyek tersebut dititipkan di toko-toko yang ada di desa Tanggunggunung. Selanjutnya kunjungan ke rumah Ibu Ayu selaku pemilik usaha kue ulang tahun, nasi kotak dan buket bunga. Selain itu beliau juga menerima pesanan kue hajatan pernikahan. Beliau merintis usaha tersebut sudah 5 tahun, untuk pembuatannya beliau tidak mempunyai karyawan dan hanya dikerjakan dengan suaminya apabila sedang tidak bekerja, karena menurutnya apabila mempunyai karyawan hasilnya tidak maksimal. Selain itu saya bersama teman-teman divisi juga berkunjung ke rumah Ibu Riyan selaku pemilik usaha donat, kue serta berbagai jajanan lainnya. Beliau memulai usaha donat sekitar satu tahun, kalau pembuatan kuenya sudah lama.

Selain mengunjungi pelaku UMKM saya dan teman-teman divisi ekonomi juga mengunjungi peternakan ayam broiler yang ada di desa Tanggunggunung. Berdasarkan informasi yang di dapat kandang tersebut menampung 7.500 ayam satu lantainya, dimana kandang tersebut ada 2 dan setiap kandang terdapat 2 lantai. Masa panen ayam broiler tersebut 35-36 yang kemudian langsung diambil oleh pabrik. Terkait limbah ayam tersebut biasanya dikasih kepada petani untuk dibuat pupuk.

Untuk program kerja selanjutnya yang penting dan tidak kalah menarik adalah pelatihan E-Marketing dengan judul "Optimalisasi Pemasaran dalam Upaya Membangkitkan Bisnis UMKM Lingkup Desa". Dimana pematerinya adalah Bapak Deny Yudiantoro, beliau juga merupakan dosen FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Dalam pelatihan ini kami mengundang para pelaku UMKM yang ada di desa Tanggunggunung dengan membawa produk yang dibuat yang kemudian direview sama pemateri dan diberi saran terkait pengemasan dan pemasarannya.

Dalam acara tersebut saya bersama tim divisi ekonomi berkesempatan untuk menunjukkan produk yang telah kami buat. Produk tersebut berupa keripik pisang dengan varian rasa yang diberi nama "Ngicips". Nama Ngicips sendiri merupakan singkatan dari Ngipik Cips, nama tersebut diambil dari dusun yang kami tempati yaitu Ngipik. Bahan baku pembuatan kripik pisang kami dapatkan langsung dari perkebunan pisang warga sekitar. Harapan kami dengan membuat produk tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi serta meningkatkan UMKM yang ada di daerah

Tanggunggunung, sehingga potensi pisang yang ada di daerah Tanggunggunung ini tidak hanya dijual mentah.

Menurut saya pribadi, selama KKN banyak pengalaman yang saya dapatkan dan tentunya saya yakin dengan pengalaman tersebut bisa memberikan bekal saya untuk kedepannya. Meskipun kami hanya sebentar hidup di tengah-tengah mereka, semoga apa yang kami tinggalkan nantinya akan memberikan kesan yang baik dan juga bermanfaat. Tidak lupa juga, terima kasih kami ucapkan karena sudah bisa menerima kami selama kurang lebih 35 hari.



Mengulik Perekonomian di Desa Tanggunggunung

Diana Nurlaili

Sebagai mahasiswa tentunya sudah tak asing lagi dengan yang namanya KKN, dikarenakan KKN sendiri merupakan tahapan yang harus dilewati oleh mahasiswa di kampus. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata serta pendampingan ke masyarakat desa yang akan ditempati KKN. KKN biasanya bertempat di desa yang terpencil dan jauh dari kota dan umumnya berlangsung kurang lebih 40 hari. Pada tahun 2023 ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan beberapa jenis KKN antara lain, KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, KKN Inklusi, serta KKN Reguler Multisektoral. Saya memilih untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral pada gelombang 1 yang dimulai bulan Januari ini, yaitu tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023.

Tempat KKN yang disediakan pihak kampus ada di dua wilayah, yaitu Blitar dan Tulungagung. Saya berkebagian di wilayah Tulungagung tepatnya di Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggunggunung sendiri terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Ngemplaksari, Kalitalun, Tanggunggunung, Ngipik, Pule, dan Klampok. Di tanggal 16 Januari 2023, saya mengikuti

pembekalan KKN di kampus. Selanjutnya pada tanggal 17 Januari 2023, tepatnya di sore hari kelompok 1 dan 2 melakukan survey ke lokasi bersama koordinator desa setempat. Dari hasil survey tersebut membuahkan hasil lokasi untuk nantinya ditempati. Untuk kelompok 1 berada di Dusun Ngipik dan kelompok 2 di Dusun Tanggunggunung. Pada tanggal 18 Januari 2023 kelompok kami mengangkut barang-barang semua anggota ke lokasi dan juga melakukan kerja bakti pembersihan rumah yang akan ditempati tersebut. Dan pada tanggal 19 Januari 2023 semua anggota berangkat ke lokasi KKN tersebut, ada yang berboncengan dan ada yang naik motor sendiri mengingat rumah antar anggota yang rata-rata beda arah. Jarak yang saya tempuh dari rumah ke lokasi KKN kurang lebih selama 1,5 jam.

Malam pertama di posko, kelompok 1 mengadakan acara yasin dan tahlil. Dilanjutkan dengan acara perkenalan antar anggota secara langsung dikarenakan banyak yang dari beda jurusan. Di hari sebelum pembukaan kecamatan dan desa, kelompok kami melakukan anjagsana ke beberapa warga sekitar, dan warga sekitar pun menyambut kedatangan kami dengan senang hati. Kegiatan pembukaan KKN di kecamatan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 yang diikuti oleh perwakilan setiap kelompok sekecamatan Tanggunggunung. Besoknya, tanggal 25 Januari 2023 dilanjutkan dengan acara pembukaan KKN di balai desa Tanggunggunung dan diikuti oleh semua kelompok 1 dan 2. Dalam minggu pertama ini kegiatan difokuskan ke anjagsana warga sekitar posko dan para tokoh masyarakat seperti Bu Lurah, Bapak Kasun, dan juga para RT. Dan untuk minggu kedua sampai ketiga

difokuskan untuk proker-proker serta minggu keempat penyelesaian essay, LPJ, dan penutupan KKN.

Dalam kelompok KKN kali ini terdapat 5 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, komunikasi dan publikasi, serta divisi sosial, budaya dan agama. Saya bergabung dengan divisi ekonomi dikarenakan memang ingin terjun dan observasi langsung terhadap kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Tanggunggunung sendiri. Lokasi desa tersebut yang memang di gunung, pastinya kegiatan perekonomian pun berbeda dengan wilayah lainnya. Dari divisi ekonomi sendiri terdiri dari 7 orang dan yang 1 sebagai koordinator divisi. Dalam proker kali ini kami ingin mengadakan proker tentang UMKM masyarakat setempat dengan mencari UMKM yang ada di desa tersebut.

Selain itu, saya juga tergabung dalam divisi halal bersama 3 teman lainnya. Divisi ini bertugas untuk melakukan pendampingan para pelaku usaha yang ingin mengajukan sertifikasi halal, karena memang sebelumnya sudah ada info terkait adanya sosialisasi sertifikasi halal dari pihak kampus yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 dan bertempat di kantor kecamatan Tanggunggunung. Acara ini dihadiri oleh beberapa pelaku usaha sekecamatan Tanggunggunung. Namun dalam pelaksanaan pendampingan ini saya memiliki kendala terhadap pelaku usaha yang akan dibantu pengurusan sertifikasi halalnya tersebut yaitu permasalahan pada NIB sehingga mempersulit prosesnya itu sendiri. Selain itu juga jadwal yang bentrok dengan kegiatan divisi ekonomi ketika ada kegiatan kunjungan ke beberapa UMKM desa setempat.

Selama proses pencarian sekaligus kunjungan terhadap UMKM bersama anggota divisi ekonomi membuahkan hasil yaitu kurang adanya masyarakat yang memiliki UMKM di dusun Ngipik, Pule, dan Klampok. Namun yang dijumpai kebanyakan masyarakat daerah tersebut bekerja sebagai petani jagung di ladang. Dikarenakan memang saat ini musimnya cocok untuk bertanam jagung. Pada saat kelompok 1 datang ke posko, memang masyarakat banyak yang melewati posko kita membawa hasil panen jagung. Jagung tersebut nantinya dijual mentahan tanpa melakukan pengolahan. Selain jagung juga terdapat pisang, dari pisang tersebut beberapa masyarakat melakukan pengolahan. Seperti menjadi keripik, pisang coklat, sale dan lainnya. Sebelumnya divisi ekonomi juga merencanakan untuk pembuatan pelatihan pengolahan keripik pisang dengan live cooking di balai desa, namun kurang disetujui oleh DPL kami, Bapak Aqim. Beliau menyarankan untuk membuat pelatihan mengenai e-marketing saja mengingat masyarakat desa Tanggunggunung yang mayoritas kurang update terkait cara-cara marketing di era saat ini. Akhirnya berdasarkan saran dari Bapak Aqim kelompok kami bekerja sama dengan kelompok 2 untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan e-marketing tersebut. Sebelumnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan tanggal 13 Februari 2023, namun karena dari pemateri masih ada jadwal lain sehingga diundur menjadi hari Rabu tanggal 15 Februari 2023. Segala persiapan pun dilakukan, seperti konsumsi, sertifikat, dan lain-lain.

Dan hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, yaitu hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 kegiatan pelatihan e-marketing dengan judul "Optimalisasi Pemasaran dalam Upaya

Membangkitkan Bisnis UMKM Lingkup Desa". Kegiatan pelatihan e-marketing terhadap para pelaku UMKM di Desa Tanggunggunung ini dimulai dari pukul 9 pagi. Kegiatan tersebut bertempat di kantor desa setempat, yang dihadiri kurang lebih 20 pelaku usaha. Pemateri pada pelatihan e-marketing merupakan dosen FEBI dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu Bapak Dr. Deny Yudiantoro, SAP., SPd., MM. Dalam kegiatan tersebut, ditampilkan pula video hasil kreasi dari divisi ekonomi yaitu pembuatan keripik pisang. Setelah berakhirnya kegiatan ini berakhir pula proker dari divisi ekonomi. Hari-hari pun telah terlalui, tak terasa sudah di minggu keempat dan waktunya penutupan KKN. Semoga setelah adanya penutupan KKN ini hubungan silaturahmi dengan warga desa Tanggunggunung tetap terjalin dengan baik. Selain warga desa, hubungan antar anggota di kelompok 1 tetap terjaga dan tidak putus meskipun KKN telah usai dan semua kembali ke aktifitas di kampus seperti biasanya.

Pengalaman yang Tidak akan Terulang

Niken Rahmawati Wilujeng



Ini cerita saya selama KKN, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Niken Rahmawati Wilujeng, biasa dipanggil Niken sejak kecil, saya berasal dari Tulungagung. sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan perbankan syariah karena itu saran dari bapak saya.

Awal pendaftaran KKN dibuka, ada sedikit drama dimana seluruh mahasiswa kebingungan karena ada pihak yang sudah menyuruh mengisi dan ada pihak lain yang menyarankan jangan mengisi dulu karena tahun periode KKN di smartcampus belum berubah, dan disitu saya sudah terlanjur mengisi, takut jika kloternya sudah penuh dan saya memilih daerah terdekat dari rumah. Selang beberapa hari dari pendaftaran KKN, pengumuman kelompok, alhamdulillah saya tidak tergeser dari tempat KKN yang saya pilih, karena ada teman-teman yang kegeser di pindah ke kota Blitar. Saya melihat daftar nama kelompok saya, ternyata ada nama yang saya kenali, yaitu teman sekelas saya dan teman les waktu masih SMP.

Kita membuat grup kelompok KKN dan memilih divisi yang kita mau, saya memilih divisi ekonomi karena saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah membentuk divisi, kita mengadakan pertemuan untuk membahas proker apa saja yang akan dikerjakan pada saat masa pengabdian ke masyarakat. Beberapa proker yang akan dikerjakan divisi kami yaitu mengunjungi beberapa usaha warga, pelatihan pengemasan dan pengolahan kripik pisang, dan pelatihan tentang E-marketing.

Persiapan sebelum KKN yang saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta meteril. Beberapa rapat juga diadakan mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan bersama, baju KKN, masalah kuangan, dan lain sebagainya.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang sebagian belum saya kenali sebelumnya dan sebagian lagi sudah oernah bertemu dan saling kenal. Dibagi dengan anggota yang berjumlah 42 orang, 10 orang laki-laki dan sisanya perempuan, karena jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak jadi lebih sulit untuk menghafal namanya satu persatu.

Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, tidak terasa asing bagi saya, karena jarak antara rumah saya

dengan tempat KKN ini yang bisa dikatakan cukup dekat. Pada tanggal 19 Januari 2023 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai. Sesampainya di lokasi KKN atau di posko, kami bersama-sama membersihkan posko karena sebelumnya posko kami ini tidak ada yang menempati, kami dibagi menjadi 2 posko, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri, namun posko kami berdampingan. Setelah bersihkan saya memilih masuk di kamar pojok yang diisi oleh 10 orang.

Minggu pertama sebelum pembukaan KKN, kita beradaptasi dengan lingkungan sekitar posko serta dengan di isi kegiatan anjangan ke rumah warga sekitar posko kami untuk bersilaturahmi dan sekedar tanya-tanya tentang potensi desa yang ada serta usaha-usaha apa yang ada di desa Tanggunggunung. Posko kami berada di dusun Ngipik, dan kelompok kami menjangkau tiga dusun, yaitu dusun Ngipik, dusun Pule, dan dusun Klampok. Di sini kami cukup kasulitan dengan air, karena terkadang air PDAM di sini tidak mengalir.

Tanggal 25 Januari 2023, pembukaan KKN di Desa Tanggunggunung yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa dan bapak ibu dosen pendamping lapangan. Pada saat itu kepala desa menyampaikan sambutannya, beliau menyampaikan bahwa di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai petani jagung. Beliau berharap kami bisa mengolah jagung tersebut menjadi berondong/popcorn, namun sangat disayangkan jagung yang dihasilkan di daerah ini tidak bisa dibuat berondong/popcorn, karena tidak sembarangan jagung bisa dibuat berondong/popcorn.

Setelah anjngsana dirasa sudah cukup, kemudian setiap divisi mulai mengerjakan program kerjanya masing-masing. Divisi saya, yaitu divisi ekonomi melakukan program kerja yaitu mengunjungi beberapa pelaku usaha, seperti kue, kripik, bakso, sate tahu, serta mengunjungi peternakan ayam broiler.

Peternakan ayam broiler yang dikelola oleh pak Agus dan ditemani oleh 4 karyawan. Sebelum masuk ke kandang ayam, kami disterilkan dengan cairan disinfektan serta ditanyai apakah diantara kami ada yang sedang pilek dan batuk, karena jika sedang pilek dan batuk tidak diperbolehkan memasuki kandang sebab bisa menular ke ayam-ayam yang ada. Kami diantar oleh karyawan untuk masuk ke kandang. Dalam satu lantai kandang terdapat 7500 ekor ayam dengan total 4 lantai, dalam kandangnya menggunakan alas dari skam dan ada kipas besar non-stop agar suhu didalam kandang tetap stabil. Masa panen ayam broiler kurang lebih 35-36 hari. Hambatan yang sering terjadi pada usaha ayam broiler biasanya diserang penyakit seperti CRT, poli, dan senot. Perawatan ayam broiler ini diberi vitamin dan obat secara rutin pagi dan sore, untuk pakannya dalam 1 lantai bisa menghabiskan 6 kwintal, dan limbah kotoran dan alasnya secara rutin dibersihkan dan diganti setiap pasca panen.

Kemudian pada tanggal 15 Februari 2023, divisi ekonomi dari kelompok 1 dan kelompok 2 melaksanakan proker pelatihan E-Marketing untuk pelaku usaha yang ada di Desa Tanggunggunung. Seminggu sebelumnya kami mengadakan pertemuan di posko kelompok 1 untuk membahas tentang

acara pelatihan tersebut. Membagi tugas-tugas untuk anggota divisi dan saya mendapatkan tugas di bagian konsumsi bersama dengan Laili. Kami berdiskusi memilih snack yang cocok untuk dihidangkan pada acara tersebut, kemudian menghubungi penjual untuk memesan snack. Pada tanggal 15 Februari 2023 pagi, kami mengambil pesanan snack dan segera kembali ke posko untuk mengemas snack ke dalam kardus yang akan dibagikan ke tamu undangan.

Acara pelatihan E-Marketing dilaksanakan di Balai Desa Tanggunggunung, dihadiri oleh beberapa perangkat desa serta pemateri dari salah satu dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan setelah acara berakhir dilaksanakan foto bersama dengan pelaku usaha, pemateri, serta panitia acara. Selama kurang lebih 40 hari disini saya mendapatkan pengalaman yang tidak akan pernah terulang lagi. Seru, menyenangkan, dan mengesankan.



Merajut Memori di Desa Tanggunggunung

Fatikhil Laili Nahar

KKN REGULER MULTI SEKTORAL adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Pada KKN kali ini saya berkesempatan untuk melakukan KKN di Desa Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung. Salah satu desa yang berada di musim panen sehingga sebagian penduduk sangat disibukkan oleh kegiatan di ladang. Pada saat ini adalah musim panen jagung. Sehingga sejauh mata memandang akan dipenuhi oleh jagung hampir disetiap rumah dan dengan jenis yang sama yaitu jagung brol.

Pada tanggal 18 Januari adalah waktu pengumpulan barang. Yang akan diangkut langsung menuju lokasi KKN. Beberapa mahasiswa ikut serta dalam pengangkutan barang. Kegiatan saat tiba di posko adalah acara bersih-bersih. Pada hari berikutnya kita mendapatkan 1 posko lagi dan kegiatannya bersih-bersih lagi untuk posko kedua. Beberapa mahasiswa yang kemarin tidak ikut pengangkutan barang mulai

berdatangan. Dan mulai merapikan kamar-kamar yang dipilih. Di posko putri terdapat 3 kamar tidur, kamar mandi dan ruang tamu. Sedangkan di posko putra terdapat 2 kamar tidur, 1 dapur, kamar mandi dan ruang tamu.

Kegiatan yang dilakukan adalah istirahat sebelum memulai aktivitas selanjutnya yaitu memasak. Beberapa mahasiswa ikut berpartisipasi memasak dan yang lainnya merapikan helm, parkiran beserta koper. Menu masakan hari pertama adalah mie dan telur. Setelah memasuki waktu magrib kami melakukan sholat berjamaah di Masjid Darul Muqorrobun dan setelahnya melakukan kegiatan Tahlil bersama di posko. Selanjutnya kami memulai perkenalan kembali dan dilanjutkan dengan agenda rapat.

Hari kedua melanjutkan bersih-bersih halaman. Saat siang hari beberapa anak kecil mulai n untuk belajar bersama. Saat menjelang sore para mahasiswa disibukkan dengan mencari air karena disini penggunaan air dari PDAM. Beberapa mahasiswa masih berusaha adaptasi dengan keadaan ditempat KKN. Dari sini kita dapat lebih menghargai betapa pentingnya menghemat air. Setelah memasuki hari ke-tiga beberapa mahasiswa pergi ke ladang untuk membantu warga sekitar panen jagung. Tempatnya tidak terlalu jauh dari pemukiman warga. Di ladang pemandangan terlihat sangat indah namun terik matahari juga sangat menyengat. Di ladang kami sedikit kesulitan untuk berjalan karena menggunakan sandal. Sedangkan untuk berladang di daerah gunung lebih mudah menggunakan sepatu yang bagian bawahnya memiliki permukaan yang tidak rata. Hal ini bertujuan untuk memudahkan berjalan di lahan yang miring agar tidak mudah

terpelehet. Begitupun hari berikutnya agenda yang dilakukan masih sama dengan hari ke-tiga yaitu belajar bersama dan melakukan panen jagung di ladang bersama warga.

Hari ke-lima beberapa peserta KKN ikut serta dalam pemasangan banner penyambutan KKN UIN SATU TULUNGAGUNG. Sedangkan beberapa mahasiswa yang tidak ikut serta melakukan anjagsana dan belajar bersama. Pada hari selanjutnya perwakilan dari PH melakukan pembukaan KKN Kecamatan yang dihadiri oleh peserta KKN SE-Kecamatan Tanggunggunung. Setelah itu, diadakan rapat koordinasi beserta pembagian anjagsana ke kepala dusun setempat yang sebelumnya telah di bagi dengan KKN Tanggunggunung 2. Dan untuk KKN Tanggunggunung 1 mendapatkan bagian 3 dusun yaitu Dusun Ngipik, Dusun Pule dan Dusun Klampok.

Pada hari ke-tujuh pembukaan KKN Desa Tanggunggunung dilaksanakan dengan KKN Tanggunggunung 2. Dengan sambutan dari Kepala Desa Tanggunggunung, Perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan, dan Koordinator Desa. Pembukaan dibuka dengan tanda pukulan gong sebagai simbol bahwa kegiatan KKN di Desa Tanggunggunung secara resmi telah dibuka. Kemudian DPL mengunjungi posko untuk melihat situasi dan kondisi setempat agar dapat memberi arahan yang sesuai dengan keadaan. Selanjutnya beberapa perwakilan melakukan anjagsana ke takmir masjid untuk ikut membantu mengaji bersama dan anjagsana ke sekolah untuk mengkoordinasikan kegiatan belajar bersama. Pada hari selanjutnya devisi ekonomi dan publikasi melakukan kunjungan ke peternakan ayam broiler.

Peternakan ayam broiler ini milik Pak Agus yang dikelola oleh anaknya yang bernama Bu Wulan dan dibantu dengan 4 karyawan. Dalam satu kandang terdapat 7500 ekor dengan total 4 lantai dalam kandangnya menggunakan alas dari skam dengan suhu stabil. Masa panen ayam broiler kurang lebih 35-36 hari digunakan untuk ayam potong yang akan dikirim secara langsung ke beberapa Pabrik diantaranya Surabaya, Sidoarjo, dll.

Kendala umum yang terjadi pada peternakan ayam broiler biasanya terserang penyakit seperti CRT, Poly dan Senot. Sehingga pekerja dan pengunjung yang masuk ke kandang harus disterilkan dan tidak ada yang boleh sakit batuk atau flu. Perawatan ayam broiler rutin diberi vitamin dan obat-obatan pagi dan sore sampai 30 hari, kemudian biaya pakan 6 kwintal sedangkan kotorannya rutin dibersihkan dan alas skam akan diganti dengan yang baru setiap panen dilakukan.

Pada hari kesebelas, tim dari divisi ekonomi bekerjasama dengan Bagian Sertifikasi Halal mengunjungi salah satu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yaitu perusahaan Ibu Ayu di Desa Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Nama perusahaan ini adalah Dapoer Emmo yang didirikan oleh Ibu Ayu sekitar setahun yang lalu. Perusahaan ini dikelola oleh Ibu Ayu sendiri. Bu Ayu membuat berbagai macam produk, seperti kue ulang tahun, *Korean cake*, bahkan makanan kemasan atau karangan bunga (buket) juga menjadi bagian dari usahanya.

Dari berbagai macam aneka produknya, Pesanan yang sering dipesan adalah kue ulang tahun, Usaha Ibu ayu pernah

mendapatkan pesanan kue lebih dari 700, sedangkan untuk melakukan pemesanan customer bisa melakukan pemesanan secara online melalui akun Facebook dengan nama akun "Dapoer Emmo" dan Akun WhatsApp yang sudah tertera di bio Facebooknya ataupun juga bisa datang secara langsung di rumahnya. Pesanan ini juga bisa dilakukan melalui sistem COD juga. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah bersih Masjid Darul Muqorrobin di Dusun Ngipik.

Hari berikutnya adalah kegiatan mengajar di sekolah dan di TPQ sudah mulai dilaksanakan. Dan panitia sertifikasi halal menghadiri sosialisasi sertifikasi halal. Dan saat malam tiba kami semua berlatih kesenian karawitan. Kemudian besoknya setelah subuh beberapa mahasiswa ikut serta tadarus Al-Qur'an. Kemudian setelah sarapan bersama beberapa berangkat mengajar di sekolah dasar. Pagi hari dilakukan senam bersama dan saya berkesempatan ikut serta menggantikan teman yang berhalangan untuk mengajar di sekolah dasar. Di dalam kelas kita melakukan permainan untuk melatih fokus mereka kemudian kita melakukan pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran selesai pada pukul jam 09.00 karena sudah memasuki waktu istirahat. Kami pun pulang dan akan berganti shift dengan teman-teman yang mendapatkan jadwal mengajar siang beserta les tambahan. Lalu jam 17.00 kita berangkat kembali untuk berlatih kesenian karawitan. Besoknya kita melakukan kegiatan bersih masjid di Dusun Pule dan Masjid di perbatasan Dusun Ngipik dan Dusun Pule. Setelah itu kita istirahat karena besoknya ada ku jungan dari Bapak Aqim selaku DPL KKN Tanggunggunung 1.

Pada hari ke-delapanbelas ini kita berbincang dengan bapak DPL hingga siang hari yang kemudian dilanjutkan dengan proses belajar bersama anak-anak sekitar untuk membahas apa yang telah diajarkan sewaktu sekolah lagi hari tadi. Kemudian pada hari selanjutnya pembelajaran di sekolah dasar adalah Pramuka sehingga beberapa teman yang bertugas memberi pengajaran Pramuka dan jelajah serta permainan tradisional. Dan terdapat program cek kesehatan dari divisi kesehatan dan lingkungan. Hari-hari berikutnya program kerja yang dilakukan adalah memberi dampingan di sekolah dasar dan TPQ. Sampai sampai di hari ke-duapuluhdua teman-teman dari divisi pendidikan beserta yang lain mengadakan lomba di SDN 04 Tanggunggunung. Dilanjutkan lomba di SDN 02 Tanggunggunung pada hari ke-duapuluhtiga. Pada hari ke-duapuluhempat divisi sosial, budaya dan dakwah mengadakan lomba di TPQ. Pada hari ke-duapuluhlima terdapat program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan yaitu penanaman 100 tanaman toga.

Pada hari selanjutnya kami dari divisi ekonomi mengadakan PAKET (Pelatihan E-marketing). Sebelum memasuki besok untuk memulai proker kami dari divisi ekonomi dan dibantu dengan teman-teman membuat keripik pisang sebagai bentuk pengolahan dari bahan mentah menjadi matang. Dan nantinya untuk dibagikan pada pelaku usaha dan tamu undangan saat Pelatihan E-marketing. Kami membuat keripik pisang dari awal hingga akhir. Mulai dari pembelian pisang dari warga sekitar kemudian kita olah dengan memotong pisang yang setengah matang dengan jenis pisang kepok dengan alat pasah. Pada saat memasah wadah pisang

diberi air yang sudah dicampuri dengan garam untuk menghilangkan getah yang ada pada pisang. Setelah direndam pisang tersebut ditiriskan untuk mengurangi air. Lalu mulailah proses penggorengan pisang dengan satu persatu supaya tidak menempel. Setelah coklat keemasan keripik pisang ditiriskan, kemudian keripik pisang diberi taburan rasa-rasa. Kami menggunakan 3 macam rasa. Ada rasa original, balado dan coklat. Untuk proses pengemasan kita menggunakan plastik pouch yang modern dan kita juga memberikan label berupa stiker merk dan stiker yang menjelaskan produk keripik pisang tersebut.

Tibalah pada tanggal 15 Februari kami dari divisi ekonomi Tanggunggunung 1&2 dan beberapa teman yang membantu dalam Pelatihan E-Marketing berdatangan ke Balai Desa Tanggunggunung. Kami menyiapkan keperluan mulai dari meja dan kursi, pengecekan mic dan sound, layar proyektor hingga konsumsi. Hingga tibalah pada saat acara dimulai dengan penerangan dari salah satu dosen UIN SATU TULUNGAGUNG yaitu Bapak Deny Yudiantoro.

Pemaparan materi yang diberikan oleh Bapak Deny terasa sangat santai namun mengandung makna didalamnya sehingga membuat para pelaku usaha tidak terlalu canggung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini seperti ajang diskusi dengan memberikan evaluasi supaya produk milik para pelaku usaha lebih terlihat modern baik dari pengemasan dan juga pemasarannya. Hingga akhir acara para pelaku usaha diberikan sertifikat beserta keripik pisang dari kelompok KKN Tanggunggunung 1.

Demikian kisah dari KKN di Desa Tanggunggunung yang terasa singkat namun penuh makna yang berkesan. Saya berharap pertemuan ini tidak hanya sekedar menjadi kenangan belaka akan tetapi silaturahmi yang tetap terjaga.



Pengalaman Baru Di Selatan Tulungagung

A'yunin Nuril Ami

Sepenggal cerita yang menurut saya sebagai kisah menarik dan akan menjadi pengalaman terbaik saya selama mengikuti kegiatan ini. Kisah ini menceritakan tentang sekelompok mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN yang diadakan oleh Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengalaman ditempat baru, suasana baru, teman baru, dan berbaur dimasyarakat yang bisa dikatakan sebagai orang asing membuat saya membutuhkan banyak-banyak interaksi yang pada dasarnya ketika dirumah saya jarang bersosialisasi dengan orang luar tetapi dengan adanya kegiatan KKN menuntut saya untuk lebih meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada di desa ini.

Pada tanggal 19 Januari 2023 Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pemberangkatan peserta kegiatan KKN yang menyebar didaerah Tulungagung, Blitar, Trenggalek untuk mengabdikan didesa-desa tersebut selama 1 bulan. Kuliah Kerja Nyata yang biasanya disebut KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi solusi dari masalah di masyarakat. Didalam struktur kepengurusan KKN

terdapat 5 divisi yaitu divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan.

Adapun program kerja yang dibuat setiap divisi yaitu seperti divisi pendidikan dan teknologi memberikan program bimbingan belajar secara gratis kepada anak-anak di dusun ngipik, pule dan klampok yang dilakukan diluar jam sekolah, membantu mendampingi kegiatan belajar dan mengajar di SDN 2 Tanggunggunung dan SDN 4 Tanggunggunung, mengajar kegiatan pramuka disekolah karena kepramukaan yang baru dijalankan, membuat perlombaan keagamaan bersama dengan divisi sosial budaya dan agama diakhir kegiatan KKN. Divisi ekonomi melakukan survey / kunjungan pengolahan hasil usaha rumahan seperti usaha peyek, kue ulang tahun, catering dan usaha kue donat, hasil usaha peternakan seperti kunjungan peternakan ayam broiler, hasil usaha pertanian seperti usaha pertanian pisang, jagung. Divisi sosial budaya dan agama melakukan kerja bakti membersihkan masjid, mengajar mengaji, memberikan bantuan sosial, mengadakan lomba-lomba, melestarikan budaya dan kesenian. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan pengecekan tensi darah, pengecekan gula darah dan asam urat, penanaman toga, kerja bakti. Divisi komunikasi dan publikasi membuat poster potensi desa, membuat video profil desa, membuat buku antalogi, membuat instagram dokumentasi.

Saya memilih melakukan kegiatan KKN di desa Tanggunggunung karena daerah tersebut dekat dengan rumah saya. Lebih tepatnya berada di rumah Bu Ita dan Pak Sukar Rt

001 Rw 001, Dusun Ngipik, Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tanggunggunung. Desa Tanggunggunung adalah desa yang menjadi ibukota Kecamatan Tanggunggunung. Desa yang berada di kawasan perbukitan bagian selatan Kabupaten Tulungagung ini berdiri pada tahun 1943. Desa Tanggunggunung terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 245.604 Ha, desa Tanggunggunung memiliki 6 dusun yaitu Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun, Dusun Ngemplaksari, Dusun Ngipik, Dusun Pule, Dusun Klampok.

Pola pembangunan lahan di desa Tanggunggunung lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dengan penggunaan pengairan tadah hujan, Karena tanah disini gersang dan kering cocok ditanami jagung dan pisang. Dari hasil wawancara bersama Pak Pardi selaku ketua Rt Dusun Pule menjelaskan bahwa pertanian disini dijual dalam keadaan kering dengan harga 3000 dan basah dengan harga 4000, jenis jagung yang biasa dipakai Pak Pardi adalah pioner dan 321 panen jagung sekitar 3 bulan lamanya. Pengepul jagung didaerah Tanggunggunung di rumah Pak Joko dan biasanya di setorkan langsung ke pabrik Kediri dan Gresik. Kesulitan yang didapat dalam pertanian jagung ini terletak di pupuknya yang mahal, sulit dan subsidiya sedikit. Jika musim penghujan tiba, jagung tidak bisa panen dan sebagai gantinya Pak Pardi ternak sapi dan kambing.

Dari hasil wawancara bersama Bu Umi selaku pengepul pisang di Dusun Klampok menjelaskan bahwa harga pisang kepok 1 tundunya sekitar 35 sampai 40 ribu. Jenis pisang yang biasanya dijual adalah pisang kepok dan pisang tanduk. Sekali

kirim kurang lebih 1 pick up, dikirim langsung ke pasar di Kediri. Dari kunjungan anjongsana berikutnya tentang peternakan saya mewawancarai Bu Wulan selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler yang berada di Dusun Ngemplaksari, Bu Wulan menjelaskan peternakan ayam broilernya ini adalah milik mitra Bu Wulan hanya menyediakan lahan dan jasanya saja. Peternakan ayam broiler ini memiliki 2 kandang, 1 kandangnya memiliki 2 lantai, 1 lantainya diisi 7.500 ekor ayam. Untuk pakannya menggunakan sentrat yang ditanggung oleh pabrik, usia ayam broiler yang siap panen sekitar 30 hari 1 kg ayam di harga 20.000. Penjualan ayam broiler langsung dikirim ke pabrik yang ada di Surabaya untuk omset bersih sekali panennya mencapai 100 juta. Limbah kotoran ayam broiler dikasih ke petani dibuat pupuk organik dan jika ayamnya ada yang mati dikubur disekitar kandang untuk jarak kandang ayam broiler dari pemukiman warga sekitar 1 kilo meter.

Kunjungan anjongsana berikutnya ke usaha rumahan, saya berkunjung dan sedikit mewawancarai Bu Ayu selaku yang punya usaha kue ulang tahun dan makanan catering yang ada di Dusun Kalitalun. Bu Ayu memasarkan produk jualannya di media sosial seperti facebook yang bernama pawoen emmo paling banyak menerima pesanan sekitar 500 sampai 900 kue, kuenya bisa tahan kurang lebih sampai 3 hari. Bu Ayu hanya membuat kue kalau ada yang pesan saja. Untuk kunjungan usaha rumahan berikutnya di rumah Bu Bibit selaku pemilik usaha peyek yang ada di Dusun Ngipik. Peyek produk Bu Bibit dititipkan diwarung usaha ini sudah berjalan sejak 1

tahun yang lalu. Peyeknya dijual seharga 3.500 tahan sampai 1 bulan.

Adapun kegiatan program kerja yang terakhir dari divisi ekonomi kali ini tentang pelatihan E-Marketing yang berjudul optimalisasi pemasaran dalam upaya membangkitkan bisnis UMKM lingkup desa. Pemateri pelatihan E-Marketing bersama dosen Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Bapak Dr. Deny Yudiantoro, SAP., S.pd. Dengan mengundang bapak/ibu yang mempunyai usaha produk olahan, ibu PKK, fatayat, BABINSA, ketua BUMDES. Tujuan diadakannya pelatihan ini untuk memotivasi masyarakat di Desa Tanggunggunung karena potensi alam yang melimpah salah satunya di pertanian jagung dan pisang agar tidak dijual dalam keadaan mentah saja tetapi bisa di olah dan dijual dalam keadaan matang. Olahan dari pisang seperti pembuatan keripik pisang yang diberi rasa balado dan coklat bubuk. Olahan dari jagung bisa dibuat popcorn yang diberi rasa coklat dan buah-buahan, tujuan dikasih perasa agar bisa mempunyai inovasi baru dan kreativitas supaya produk tersebut tidak monoton. Dizaman modern saat ini Pak Deny juga menjelaskan untuk sistem pemasarannya kita bisa memakai media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, tiktok shop dan pemanfaatan E commerce seperti shopee, tokopedia, bukalapak, lazada. Penggunaan media sosial sebagai tempat jual beli produk saat ini sangat menguntungkan karena lebih cepat di kenali oleh masyarakat luas dan bisa berkembang lebih pesat untuk membangkitkan UMKM yang ada di Tanggunggunung ini.

Beberapa hari sebelum kepulangan kita mengadakan lomba di masjid, SDN 2 Tanggunggunung dan SDN 4

Tanggunggunung program kerja dari divisi sosial, budaya, agama dan divisi pendidikan, teknologi untuk memeriahkan hari terakhir kita mengajar di tempat tersebut. Kegiatan lomba tersebut seperti cerdas cermat, estafet kelereng, memasukkan paku dalam botol, hafalan surat pendek, mewarnai kaligrafi, lomba adzan dan panitia menyiapkan beberapa hadiah untuk kenang-kenangan. Kegiatan lainnya seperti penanaman toga yang berjumlah 100 pohon bertempat di POLINDES Dusun Ngipik, kegiatan tersebut bagian dari program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Manfaat penanaman toga sebagai obat tradisional untuk kesehatan lingkungan sekitar, pemanfaatan lahan kosong.

Demikianlah kisah saya selama KKN di Desa Tanggunggunung, saya menulis cerita ini untuk berbagi pengalaman saya dan akan saya publikasikan untuk menjadi kenang-kenangan dimasa-masa yang akan datang. Terimakasih kepada Alloh SWT atas ridho dan karunianya untuk kelancaran kegiatan kuliah kerja nyata yang ada di Desa Tanggunggunung, terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Aqim Adlan, S.Ag., S.Pd., M.El. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberi arahan kepada kita pada waktu KKN, terimakasih kepada Bapak Sukar dan Bu Ita selaku pemilik posko di Dusun Ngipik yang ramah menyambut baik dan mengayomi mahasiswa KKN disini, terimakasih juga untuk teman-teman saya yang baik dan suportif atas kegiatan apa saja yang berkaitan dengan KKN selama hampir 1 bulan ini dan terimakasih kepada masyarakat di desa tanggunggunung yang ramah menyambut baik dan mempercayakan mahasiswa KKN berkegiatan di desa ini.



Menumpuk Asa dan Rasa di Tanggung Gunung Tercinta, Demi Pengabdian yang Nyata

Ahmad Agfa Nurdiansah

Tanggal 19 Januari 2023, merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisektoral IAIN Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan program KKN yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, serta publikasi dan komunikasi. Dalam proses pelaksanaan KKN kita tujuannya untuk meningkatkan empati dan kepedulian kita kepada masyarakat untuk

menanamkan nilai kepribadian keuletan etos kerja dan tanggung jawab dan kemandirian kepemimpinan dan kewirausahaan.

Penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di kecamatan tanjunggunung kabupaten tulungagung, lebih tepatnya di desa tanggunggunung. Pada program KKN ini kami merealisasikan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan.

Untuk minggu pertama kami melakukan anjongsang yang bertujuan agar masyarakat tahu kita KKN di sini bukan untuk bukan untuk merusak tapi untuk perbaiki, bukan untuk membebani tapi untuk memudahkan dan agar masyarakat kenal dengan kita "*karena tak kenal maka tak sayang*" kami melakukan anjongsang ke takmir masjid ,guru TPQ ,pak RT ,dan lurah dan tak lupa warga sekitar.karna kami tidak ingin langsung program kerja, tapi kita lebih mengawali dengan "adab" perkenalan dulu atau bisa di sebut anjongsana. Alhamdulillah saat kita anjongsana ke rumahnya warga, kamipun disambut dengan baik oleh warga karena kata pak haryono selalu takmir di sana, setiap orang yang KKN di tanggunggunung ini selalu berdampak positif bagi masyarakat, itu membuat saya harus bisa melakukan yang terbaik yg bisa saya lakukan, tidak hanya di sini tidur saja ,tapi harus kerja dan kerja...untuk mewujudkan pengaduan yang nyata.

Untuk minggu ke dua kami melakukan program kerja kita yang pertama ,yang sudah di rancang kan di sepakati bersama yaitu kerja bakti masjid di dusun ngipik kami melakukannya bersama sama satu kelompok KKN tanggunggunung 1,disana ada yang mengepel, membersihkan kaca,kamar mandi, dan ada yang memperbaiki kran air yang rusak ,membelikan lampu, memperbaiki kunci pintu yang rusak, membelikan dampar dan lain sebagainya.setelah itu kami sorenya mengajar ngaji di TPQ , kami mengajar ngaji tidak hanya di di satu dusun saja tapi kami semua ratakan, seperti untuk hari senin dan selasa kami mengajar di ngelampok, rabu dan kamis kami mengajar di pule dan untuk lainnya saya mengajar di dusun ngipik. Tujuan kami bantu mengajar di TPQ hanya untuk membantu guru di sana, dan tentunya mencari keridhoan allah swt,kami membantu mengajar tidak pilih kasih.sama rata sama rasa semua kami tempat.

Untuk paginya kami bantu bantu mengajar di SD, tempatnya di SD 2 Tanggunggunung dan SD 4 tanggunggunung ,saya bantu mengajar sebenar juga untuk ajang latihan menjadi seorang guru karna jurusan saya perhubungan dengan pendidikan, alhamdulliah saat saya mengajar anak -anak senang dengan kedatangan saya, itu membuat saya semangat juga untuk mengajarkan ilmu yg saya dapat dari perkuliahan, walaupun saya masih baru pertama kalinya mengajar. Malamnya kami kadang ikut acara tahlilan dan yasinan di rumah warga karena di sana ada yg meninggal, alhamdulillah kami di ajak ikut acara tahlilan dan yasinan ,di balik musibah ada yg meninggal dunia ada keberkahan kami dapat makan gratis.

Diminggu itu juga kami, mencoba menggali informasi tentang budaya setempat, akhirnya kami dapat info ada kesenian karawitan yang ada di dusun ngelampok, tapi sayang saat saya kesana ternyata kesenian itu mati, alat-alatnya sudah terbungkalai kotor dan tak terawat, saat itu juga saya wawanca oleh salah satu pemilik karawitan itu yang bernama mas Ali (anak dari pak Suyut pemilik karawitan),kata beliau kesenian itu punah sejak tahun 2013, di sebabkan tidak adanya minat anak2 untuk belajar karawitan dan para pemain karawitan banyak yg bergi keluar kota untuk mencari nafkah.

Oleh sebab itu kami ingin mempunyai keinginan untuk membangkitkan kesenian itu, agar eksis lagi dengan cara kita ikut belajar memainkan alat-alat karawitan tersebut dan kita bantu posting ke internet. Alhamdulillah saran kami di terima dengan baik, akhirnya kita belajar disana seminggu 2 kali dan hikmahnya semua pemain karawitan yang dulu jarang, sekarang kumpul kembali dan kita belajar sampai bersenang senang bersama para senior.

Untuk minggu ketiga kami gunakan untuk melakukan kerja bakti lagi di masjid ngipik yang bagian bawah, setelah itu kami melanjutkan bersih-bersih masjid di dusun pule, alhamdulillah kami disambut oleh warga sekitar dengan baik kita dikasih kopi, kita dikasih pisang, dikasih makanan dan untuk besoknya seninnya itu kami juga bersih-bersih masjid di dusun nglampok sekaligus, dan tujuannya sih yaitu sama untuk meringankan masyarakat jadi kita bantu-bantu bersih-bersih masjid sekaligus bantu mengajar di sana,karna kami berusaha menggunakan waktu kami sebaik mungkin untuk masyarakat di desa tanggung gunung tercinta ini.

Karena kami mau persiapan penutupan KKN, minggu ketiga kami gunakan perpisahan untuk penutupan mengajar di SD tepatnya di hari jumat dan sabtu kami adakan acara lomba-lomba seperti lomba kelereng, lomba sarung, dan cerdas cermat di sekolahan kalau hari jumat itu di sd 4 nglampok untuk hari sabtu nya di SD 2 Tanggungunung tujuan kami mengadakan lomba di situ yaitu pertama yaitu sebagai penutup kami mengajar di SD tersebut yang kedua sebagai ajang mengukur kemampuan tim, baik dari segi teknik, taktik dan mentalitas. Ajang meraih prestasi dan penghargaan. Ajang meningkatkan prestise tim. Ajang mempromosikan diri bagi para pemain untuk meningkatkan potensi anak didik.

Untuk hari minggunya tepat 12 febuari 2023, kami mengadakan festival anak islami dalam rangka memperingati isro mi'raj nabi muhammad saw acaranya meliputi: lomba adzan lomba mewarnai kaligrafi, lomba surat pendek, tujuannya agar adik-adik yang belajar TPQ dusun nglampok, dusun pule dusun ngipik tambah semangat untuk belajarnya kami membuat lomba itu tidak hanya khusus di dusun sekitar posko saja tapi kami juga dari berbagai dusun kami ikut sertakan sebagai peserta, alhamdulillah acara kami berjalan dengan lancar dan disambut dengan baik oleh warga sekitar. Saat membuat acara- acara tersebut kami dibantu oleh warga sekitar itu sangat membuat terkesan bagi kami. karna saya akui masyarakat di dusun tanggung gunung ini sangat ramah sekali membuat kami juga betah nyaman dan tentram disini.

Untuk besok seninnya kami mengadakan tanam toga kita menanam jahe lengkuas empon-empon untuk masyarakat tapi sayangnya dulu juga pernah ada orang yang kkn dari salah

satu universitas juga menanam toga, tapi sayangnya kurang dirawat akhirnya banyak mati tapi saya sudah berpesan kepada salah satu masyarakat di sana minta tolong untuk dirawat. Kami menanam 100 bibit toga tujuannya sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada masyarakat untuk upaya kesehatan mandiri. Sebagai pendayagunaan tanaman obat yang dapat diarahkan untuk peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). untuk masyarakat kami di sini kami di sini bukan untuk saya tapi aku saya di sini bukan untuk saya sendiri tapi saya di sini untuk masyarakat dari rakyat atau rakyat. Masjid-masjid itu kami juga memberikan memberikan tong sampah memberikan tulisan-tulisan contoh toilet pria atau wanita sapu dan lain sebagainya. Alhamdulillah diterima dengan baik itu saja cerita saya selama perjalanan di kkn tanggung gunung ini memang saya bukan sempurna, tapi saya usahakan waktu saya sebaik-baik mungkin untuk masyarakat karena saya di rakyat untuk rakyat. Terimakasih.....



Senyata Apa Kuliah Kerja Nyataku?

Ni'matus Salamah

Perkenalkan nama saya Ni'matus Salamah dari program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020. Esay ini menceritakan tentang perjalanan 40 hari kuliah kerja nyata saya di Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggunggunung sendiri terdiri dari 6 dusun yaitu, Kalitalun, Tanggunggunung, Ngemplak sari, Ngipik, Pule dan Klampok. Kelompok KKN di desa Tanggunggunung dibagi menjadi 2, kelompok Tanggunggunung 1 mengambil alih dusun Ngipik, Pule dan Klampok sedangkan kelompok Tanggunggunung 2 mengambil alih 3 dusun sisanya. Liburan semester 5 sudah berjalan sejak bulan desember 2022 hingga pertengahan januari 2023, 19 januari cerita KKN saya dimulai.

Tanggal 19 januari 2023 saya dan teman berangkat ke posko KKN, perjalanan kita tempuh kurang lebih selama 1 jam dengan jalanan yang menanjak melewati bukit. Setelah sampai di posko kita bersih-bersih posk dan pembagian kamar kemudian beristirahat sebentar, setelah ashar saya beserta teman-teman divisi sosial, budaya dan agama pergi ke masjid untuk mengajar mengaji, karena kebetulan saat itu hujan dan ada warga desa yang meninggal sehingga kegiatan mengaji diliburkan. Jadi terdapat 5 Divisi pada setiap kelompok KKN

yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi dan yang terakhir divisi sosial, budaya dan agama. Kegiatan hari pertama di posko setelah sholat maghrib adalah membaca yasin dan tahlil bersama dilanjut diskusi malam penyampaian mengenai program kerja minggu pertama adalah anjongsana ke rumah-rumah warga seperti silaturahmi, membantu mengupas jagung. Oh ya komoditi utama di desa ini adalah jagung, hampir semua warga desa berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Hari ke 2 sampai ke 4 KKN masih seperti hari pertama kegiatan, di hari ke 5 ada aktivitas tambahan yaitu memasang banner di gapura desa dan malamyanya mengadakan rapat bersama.

Hari ke 6 tanggal 24 Januari 2023 di pagi hari perwakilan kelompok KKN menghadiri acara pembukaan KKN di kecamatan dan rapat koordinasi bersama LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), siang harinya kelompok yang sudah dibagi oleh ketua pergi anjongsana ke rumah kepala dusun Ngipik, Pule dan Klampok untuk silaturrahi dan izin untuk melaksanakan KKN di 3 Dusun tersebut. Keesokan harinya 2 kelompok KKN desa Tanggunggunung menghadiri pembukaan desa di Balai Desa yang dihadiri oleh masing masing dosen pembimbing, setelah acara pembukaan selesai dosen pembimbing Tanggunggunung 1 singgah ke posko untuk berbincang-bincang yang diselipi sedikit pembahasan mengenai menjaga kesehatan anggota kelompok, esay dan survey masyarakat yang memiliki usaha makanan dan minuman. Dihari ke 8 divisi Pendidikan dan

teknologi berkoordinasi dengan SDN Tanggunggunung 2 dalam rangka pendampingan belajar.

Hari ke 9 tanggal 27 Januari 2023 anjongsana ke rumah ketua RT dan RW setempat, divisi Pendidikan dan teknologi berkoordinasi dengan SDN 4 Tanggunggunung mengenai pendampingan belajar. Dan untuk divisiku sosial, budaya dan agama melakukan anjongsana ke kediaman ta'mir masjid Klampok dan putra pemilik karawitan. Divisi Kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kegiatan cek tensi darah warga di sekitar posko. Hari ke 10 teman-teman divisi ekonomi melakukan kunjungan ke peternakan ayam boiler, divisi sosial, budaya dan agama Latihan karawitan di SD 3 Tanggunggunung.

Hari ke 11 tanggal 29 Januari 2023 divisiku sosial, budaya dan agama melaksanakan program kerja bersih bersama teman-teman posko di Masjid Darul Muqorrobun yang berada di dusun Ngipik. Pada sore hari divisi ekonomi melakukan kunjungan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan penawaran sertifikasi halal di kediaman ibu ayu pemilik usaha cake & catering. Hari ke 12 saya yang masuk dalam anggota sertifikasi halal dari kelompok Tanggunggunung 1 mengikuti sosialisasi terkait sertifikasi halal sebagai bimbingan untuk melaksanakan tugas pendaftaran produk-produk usaha warga yang belum terdaftar sertifikat halal. Sertifikasi halal sendiri diwajibkan untuk semua produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia maksimal 17 Oktober 2024. Divisi Pendidikan dan teknologi mulai melaksanakan pendampingan belajar di SD 4 Tanggunggunung yang dibantu dari beberapa anak divisi yang berbeda dan membuka

bimbingan belajar di posko untuk anak-anak yang membutuhkan ataupun kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah setelah pulang sekolah. Tidak lupa setiap sore hari divisi sosial, budaya dan agama mengajar ngaji di TPQ baik di Ngipik, Pule maupun Klampok.

Hari ke 13 tanggal 31 Januari dipagi hari divisi Pendidikan dan teknologi sudah disibukkan dengan proker pendampingan belajar di SD 2 Tanggunggunung, mendampingi anak-anak kecil dalam belajar memanglah bukan hal yang mudah membutuhkan kesabaran yang ekstra tapi juga sangat seru dan menyenangkan. Malam hari divisi sosial, budaya dan agama beserta teman-teman posko melakukan Latihan karawitan perdana bersama warga dusun Klampok. Hari ke 14 melaksanakan kegiatan mengaji setiap hari setelah shalat subuh yang dipelopori divisi sosial, budaya dan agama. Divisi komunikasi dan publikasi melakukan wawancara bersama bu lurah. Hari ke 18 divisi sosial, budaya dan agama melanjutkan program kerja bersih masjid, untuk minggu ini membersihkan 2 masjid sekaligus 1 masjid Ngipik bagian selatan dan 1 masjid Pule. Keesokan harinya melanjutkan bersih masjid di dusun Klampok. Hari ke 20 divisi Kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga dalam rangka cek Kesehatan lansia

Puncak program kerja pada minggu ke 3 divisi Pendidikan dan teknologi mengadakan lomba Cerdas cermat dan outbound dalam rangka penutupan kegiatan pendampingan di SD 2 dan 4 Tanggunggunung. Di tanggal 12 Februari disusul divisi sosial, dan agama mengadakan lomba dalam lingkup santri dan satriwati TPQ macam lombanya

diantaranya mewarnai kaligrafi khusus santri dan santriwati tingkat iqro', lomba adzan untuk santri baik tingkat iqro' maupun Al-Qur'an dan lomba hafalan surat pendek untuk santri dan santriwati iqro' maupun Al-Qur'an. Hari ke 26 program kerja divisi Kesehatan dan lingkungan hidup yaitu penanaman 100 Tanaman obat keluarga merupakan program kerja unggulan dari kelompok Tanggunggunung 1. Tanggal 15 dari divisi ekonomi mengadakan pelatihan E-Marketing dengan tema "optimalisasi pemasaran dalam upaya membangkitkan bisnis UMKM lingkup desa".

Alhamdulillah program kerja telah terlaksana dengan lancar dan waktu kami sudah tinggal beberapa hari lagi menunggu acara penutupan KKN di desa dan kecamatan. Semoga apa yang telah kami laksanakan selama di desa Tanggunggunung ini dapat bermanfaat dan berkesan baik untuk warga terutama disekitar posko.

Kontribusi Sosial, Agama, serta Keikutsertaan dalam Melestarikan Budaya Karawitan di Desa Tanggunggunung



Nurin Fauz

Kuliah kerja nyata atau yang kerap disebut dengan istilah KKN merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu serta daerah tertentu yang diselenggarakan oleh pihak kampus yaitu bagian LP2M (Layanan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Berbicara mengenai program KKN, saya sebagai mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentunya wajib untuk mengikuti program pengabdian ini.

Pada KKN kali ini, saya mengikuti program KKN reguler multi sektoral gelombang 1 yang bertempat di daerah desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Di desa Tanggunggunung ini dibagi menjadi dua kelompok kuliah kerja nyata, kelompok Tanggunggunung 1 mencakup tiga dusun yaitu dusun Ngipik, dusun Pule, dan juga dusun Klampok. Sedangkan kelompok Tanggunggunung 2 mencakup dusun Ngemplaksari, dusun Tanggunggunung, dan juga dusun Kali Talun. Di sini saya menjadi salah satu

bagian dari anggota kelompok Tanggunggunung 1 yang poskonya terletak di daerah dusun Ngipik, desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya berada di rumah milik Bapak Sukar dan Ibu Ita.

Dalam kelompok kami terdapat lima divisi yaitu (1)divisi pendidikan dan teknologi; (2)ekonomi; (3)sosial, budaya, dan agama; (4)kesehatan dan lingkungan hidup; serta (5)komunikasi dan publikasi. Di sini, saya menjadi salah satu bagian dari divisi sosial, agama, dan budaya yang secara tidak langsung nantinya akan banyak berinteraksi dengan masyarakat setempat. Saya memilih divisi ini dikarenakan keinginan saya untuk ikut berkontribusi kepada semua kegiatan yang ada di masyarakat khususnya dalam bidang sosial, budaya, serta agama. Selain itu, ketika saya bersama teman-teman divisi melakukan anjagsana pertama kali di dusun klompok, masyarakat di sana mengatakan bahwa sebenarnya di dusun tersebut terdapat suatu kebudayaan yang hampir punah. Hal itu terjadi dikarenakan pemain yang biasanya memainkan sudah sepuh dan ada juga yang pergi merantau di luar daerah. Budaya tersebut yaitu budaya karawitan. Berawal dari itu, saya beserta teman-teman divisi memiliki keinginan untuk belajar karawitan dengan tujuan melestarikan serta menghidupkan kembali kebudayaan daerah setempat yang hampir punah.

Berbicara mengenai bidang sosial, budaya, dan agama yang pertama akan saya bahas di sini adalah bidang sosial. Dalam bidang sosial itu sendiri di daerah tempat KKN yang saya tinggali ini memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi.

Selain itu, di sini juga masih menerapkan kebiasaan salam sapa senyum jika bertemu dengan orang lain, baik warga setempat maupun orang lain yang berasal dari luar daerah. Peristiwa tersebut telah saya alami pada tanggal (19/01) sewaktu pertama kali datang, yang di mana sepanjang perjalanan saya menuju posko selalu di sapa dan diterima dengan respon yang sopan dan baik oleh masyarakat setempat.

Hal tersebut tidak hanya berlaku pada awal kedatangan saya saja, akan tetapi terjadi secara terus menerus selama saya berada di sini. Pernah suatu ketika pada tanggal (22/01) saya dengan teman-teman yang lain berjalan-jalan di suatu ladang dan bertemu dengan ibu-ibu yang sedang memanen jagung, di situ kami mencoba untuk mendekat dan membantu ibu-ibu memanen jagung sekaligus melakukan anjangsana dengan ibu-ibu di ladang. Kegiatan ini adalah hal baru bagi saya. Karena selama saya hidup, saya belum pernah merasakan yang namanya memanen hasil pertanian ataupun perkebunan di ladang ditemani dengan panas teriknya matahari dikala itu, ditambah lagi dengan keadaan tanah yang tidak rata seperti di daerah saya. Dapat dilihat dari namanya, pasti sudah bisa ditebak bahwa lokasi KKN yang saya tempati ini berada di sebuah dataran tinggi atau pegunungan yang keadaan tanahnya tidak rata seperti di daerah perkotaan atau dataran rendah pada umumnya.

Pernah ketika saya dan teman-teman membantu memanen jagung dengan keadaan tanah yang tidak rata, di situ saya tergelincir dan hampir terjatuh, untung saja tangan saya sempat dipegang oleh salah satu teman saya. Pada saat itu salah satu ibu-ibu berbicara bahwa itulah alasan beliau semua

menggunakan sepatu sewaktu ke ladang yaitu guna meminimalisir terjadinya kejadian semacam itu. Setelah selesai memanen jagung kami kembali ke posko, sebelum kembali kami sempat berbincang-bincang sebentar dengan ibu-ibu, dari situ kami memperoleh beberapa informasi mengenai daerah setempat seperti hasil panen, kebiasaan, dan lain sebagainya. Tidak hanya warga yang sudah sepuh ataupun remaja saja, akan tetapi anak-anak di sini juga sangat ramah, mereka kerap kali bermain ke posko kami bukan hanya sekedar belajar saja tetapi juga bermain-main dengan teman-teman yang ada di posko.

Selain bidang sosial, selanjutnya saya akan membahas mengenai bidang yang kedua yaitu bidang budaya. Berbicara mengenai budaya, di sini juga terdapat banyak kebudayaan salah satunya dalam bidang kesenian yang menurut saya menarik untuk dipelajari, kesenian itu adalah kesenian karawitan. Informasi ini diperoleh pada tanggal ketika saya dengan teman-teman divisi melakukan anjungsana ke salah satu warga dusun Klampok yang bernama Pak Suwondo yang juga merupakan salah satu takmir masjid Al-Amin. Beliau mengatakan bahwa di dusun Klampok terdapat suatu kesenian, akan tetapi sudah lama tidak terdengar keberadaannya. Kemudian beliau memberi tahu keberadaan dari kesenian karawitan tersebut yang berada di rumah Bapak Suyut, dengan begitu saya beserta teman-teman divisi langsung bergegas menuju ke tempat yang telah diinformasikan.

Singkat cerita setelah sampai di lokasi saya dengan teman-teman berniat untuk menemui Bapak Suyut, akan tetapi beliau tidak ada di rumah dan akhirnya kami berbincang-bincang dengan putra dari Bapak Suyut yang bernama Mas Ali. Dari beliau kami mendapatkan informasi mengenai kesenian karawitan yang telah lama vakum dikarenakan para pemain yang sudah tua dan sebagian ada yang merantau di luar daerah. Berawal dari situ kami tertarik untuk belajar karawitan dengan tujuan melestarikan serta menghidupkan kembali kesenian yang telah lama vakum ini. Kami melakukan latihan dua sampai tiga kali seminggu. Selain kegiatan memanen jagung, latihan karawitan juga merupakan hal baru bagi saya. Dengan adanya latihan ini saya menjadi tahu bagaimana rasanya memainkan gamelan jawa slendro dan juga pelog. Memainkan alat ini menurut saya susah-susah gampang karena harus menghafalkan notasinya terlebih dahulu selain itu saat memainkan alatnya kita juga harus berkonsentrasi supaya tidak salah dalam mengetuk notasinya. Saya merasa sangat senang pada saat latihan dikarenakan kehadiran kami di sini membuat sesepuh-sesepuh yang biasa memainkan alat berkumpul kembali untuk ikut serta dalam melatih kami karawitan.

Bidang yang terakhir adalah bidang agama. Pada bidang ini kegiatan yang saya ikuti tentunya bersangkutan dengan keagamaan seperti mengikuti kegiatan di TPQ, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan di TPQ selain karena proker, saya merasa senang karena saya dapat membagikan sedikit pengetahuan yang saya miliki kepada adik-adik yang ada di TPQ dan

alhamdulillahnya mereka merespons dengan baik yang telah saya sampaikan selama ini. Kemudian, dipuncak acara kemarin pada tanggal (12/02) saya beserta teman-teman divisi sosbudag mengadakan lomba dengan judul "Festival Anak Islami" acara tersebut diadakan dalam rangka memperingati isra' mi'raj, dan yang membuat saya beserta teman divisi merasa sangat senang karena acara kami kemarin mendapatkan respons yang positif serta disambut dengan sangat antusias oleh adik-adik TPQ. Selain memperingati isra' mi'raj, acara itu juga merupakan salah satu proker puncak dalam divisi kami. Selain kegiatan proker dari divisi sosbudag, saya juga mengikuti sekaligus menjadi panitia dalam proker divisi kesling pada acara penanaman 100 bibit tanaman toga yang diselenggarakan pada tanggal (13/02) kemarin.

Dengan mengikuti program KKN ini membuat saya memiliki berbagai pengalaman yang tentunya belum pernah saya lakukan sebelumnya seperti memanen jagung di ladang yang kondisi tanahnya miring, berlatih karawitan, dan juga mengajar di TPQ. Terutama dalam hal kesenian, saya sangat terharu ketika melihat bapak-bapak yang sudah sepuh datang kembali berkumpul dan bermain bersama-sama dengan penuh canda dan tawa seperti mengingatkan beliau pada saat usianya masih muda. Saya juga merasa senang karena ditempatkan di daerah ini dengan anggota kelompok serta masyarakat setempat yang sangat ramah.

Harapan saya kedepannya semoga tetap terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat, kemudian dalam bidang agama semoga ilmu serta pengetahuan yang kami berikan kepada adik-adik di TPQ memiliki manfaat,

sedangkan dalam bidang budaya kami berharap semoga kesenian yang ada di dusun-dusun tersebut mulai hidup kembali dengan semangat baru terutama untuk kesenian karawitan yang ada di dusun Klampok.



Pelestarian Kesenian Karawitan Bersama Masyarakat Tanggunggunung

Vicky Zulfikar

Berbicara mengenai kuliah kerja nyata atau yang sering disebut dengan istilah KKN, merupakan program pengabdian bagi mahasiswa kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Begitupun dengan saya, sebagai seorang mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sudah kewajiban bagi saya untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat atau KKN. Pada KKN kali ini saya mengambil KKN multi sektoral gelombang 1, dan kebetulan saya ditempatkan di sebuah desa di kecamatan ujung selatan Kabupaten Tulungagung yaitu di Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Mendengar atau dilihat dari namanya saja pasti sudah bisa digambarkan bagaimana lokasi atau desa saya tempat melaksanakan KKN seperti apa. Sudah jelas berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan dengan jarak perjalanan sekitar 1 jam dari pusat kota Tulungagung.

Mengenai struktur daerah, sosial, budaya ataupun masalah religius masyarakat desa Tanggunggunung sangat menarik. Walaupun di sini sebenarnya saya akan membahas mengenai budaya atau kesenian, tapi tidak apa-apa membahas sedikit mengenai hal tersebut. Secara singkat desa

Tanggunggunung memiliki kontur tanah terasering seperti daerah pegunungan pada umumnya, sementara untuk segi sosial terlihat sangat baik serta masih memegang erat budaya Jawa. Seperti saat bertemu dengan tetangga ataupun dengan orang luar daerah, masyarakat selalu menyapa mereka dengan sangat baik dan sopan. Untuk hal religius ataupun kepercayaan, mayoritas masyarakat Tanggunggunung menganut agama Islam, dan ada beberapa yang masih menganut kejawen atau ajaran nenek moyang.

Untuk selanjutnya yaitu mengenai budaya yang ada di Desa Tanggunggunung. Budaya di Desa Tanggunggunung sendiri sangat banyak dan menarik, salah satunya yaitu di bidang kesenian. Selama di sini ada satu hal yang sangat menarik yang saya temukan adalah mengenai kesenian karawitan. Ini bermula ketika anjangsana di awal KKN, dimana kebetulan saya merupakan divisi yang menaungi sosial, budaya dan agama. Saya beserta teman-teman yang lain dari divisi sosbudgam (sosial, budaya, agama) melakukan penelusuran sekaligus anjangsana, baik kerumah perangkat desa, sesepuh desa, maupun warga desa untuk menggali informasi mengenai kesenian yang ada di desa ini. Singkat cerita, setelah kesana kemari kami beranjangsana di berbagai dusun di Desa Tanggunggunung, akhirnya kami tiba di rumah salah satu sesepuh di Dusun Klampok yaitu di rumah Bapak Suwondo. Setelah mengutarakan niat kami dan berbincang-bincang akhirnya kami mendapat informasi dari Bapak Suwondo bahwa dulu pernah ada kesenian karawitan dan jaranan di Dusun Klampok tapi sudah lama tidak terdengar keberadaannya lagi. Kemudian saya bertanya siapa yang dulu

menjadi ketua ataupun penggerak dari kesenian tersebut. Akhirnya kami mendapat satu nama jawaban dari Pak Suwondo yaitu Bapak Suyut.

Mengetahui hal tersebut, kami langsung saja melakukan pencarian kediaman Bapak Suyut. Setelah bertanya ke beberapa penduduk Dusun Klampok akhirnya kami tiba di kediaman Pak Suyut. Hal pertama yang menjadi pusat perhatian saya sesampainya di halaman rumah Bapak Suyut adalah tumpukan alat musik karawitan yang sudah kusam dan tidak terurus. Padahal alat karawitan tersebut sangat banyak dan lengkap, mulai dari kenong, bonang, kendang hingga gong. Saya pun sedikit tercengang menyaksikan alat kesenian karawitan yang begitu banyak tergeletak berserakan tidak terurus.

Setelah mengucapkan salam beberapa kali akhirnya keluar dari dalam rumah sosok anak laki-laki yang masih muda. Setelah dipersilahkan masuk dan menyampaikan maksud kedatangan kami, akhirnya kami tau bahwa laki-laki tersebut merupakan Mas Ali, putra dari Bapak Suyut. Sementara itu Pak Suyut masih ke ladang melakukan aktivitas seperti warga desa pada umumnya. Disela menunggu kedatangan bapak suyut saya bertanya kepada Mas Ali tentang asal mula kesenian karawitan di desa ini. Mas Ali menjelaskan bahwa dari saat beliau ingat sampai diusianya yang menginjak 25 tahun, kesenian tersebut sudah ada. Berarti dapat disimpulkan kesenian tersebut sudah ada sebelum mas Ali lahir. Setelah cukup lama menunggu dan berbincang dengan mas Ali, akhirnya datang seorang laki-laki yang cukup tua dengan perawakan tidak terlalu tinggi, ternyata beliau adalah

bapak Suyut. Beliau meminta waktu sebentar untuk membersihkan diri atau mandi terlebih dahulu setelah dari ladang.

Sembari menunggu pak suyut mas Ali berkata, bahwa pak Suyut merupakan ketua kesenian karawitan sekaligus jaranan yang ada di desa ini. Mendengar hal itu kami semakin semangat dan tertarik untuk kembali menggali informasi karena orang yang kami datangi sangat tepat yaitu ketua dari kesenian tersebut. Setelah selesai membersihkan badan, akhirnya orang yang kami tunggu-tunggu yaitu pak Suyut menemui kami. Melihat sambutan beliau kepada kami yang begitu baik membuat kami senang untuk terus menggali informasi mengenai sejarah kesenian tersebut serta mengapa kesenian tersebut berhenti dan hilang begitu saja.

Berdasarkan informasi yang kami terima dari pak Suyut, kesenian karawitan dan jaranan ini didirikan pada tahun 1990 dengan anggota pada saat itu para karang taruna desa khususnya pemuda Dusun Klampok. Awalnya kesenian ini sangat ramai dan sangat terkenal di Tulungagung, namun sekitar akhir tahun 2012 tiba-tiba kesenian tersebut mengalami kemunduran yang dan langsung bubar begitu saja. Menurut penjelasan yang kami terima dari mas Ali dan pak Suyut hal itu di sebabkan karena ada gangguan supranatural entah itu dari mana yang dialami oleh pemain atau crew dari kesenian tersebut. Mengingat pada saat itu banyak sekali orang yang iri dengan kesenian yang begitu baik sehingga mereka mencoba mengganggu dan membubarkan kesenian tersebut agar tidak berjalan. Disamping hal tersebut pada saat itu masyarakat daerah Tanggunggunung juga dikenal memiliki ilmu semacam

kejawan yang masih kental. Hal itu juga di dukung oleh hal-hal yang di alami para anggota kesenian yang diluar akal sehat. Setelah kejadian tersebut, sekitar tahun 2017 pak Suyut mencoba untuk berkoordinasi kembali dengan para karang taruna yang baru untuk melanjutkan kesenian tersebut, namun para anggota sudah banyak yang berkeluarga dan bekerja di luar kota, sehingga rencana tersebut gagal begitu saja.

Mendengar hal tersebut kami meminta untuk diajari bermain karawitan oleh pak Suyut dan mas Ali. Dan alhamdulillah keinginan kami tersebut langsung disepakati dan pak Suyut mau mengajari kami berlatih karawitan. Sebenarnya tujuan kami tidak sekedar latihan saja, namun juga untuk memulai kembali dan siapa tau dengan hal itu akan menarik kembali para bapak-bapak atau pemuda lain yang dulu merupakan punggawa kesenian karawitan ini. Singkat cerita setelah kami bersepakat menentukan hari pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2023 ba'da magrib, kami datang kembali bersama teman-teman yang lain. Pada hari pertama ini kami disambut dengan baik oleh pak Suyut dan keluarga. Tak menunggu lama kami langsung membersihkan alat-alat yang sudah kusam dan menyusun nya dengan arahan dari pak Suyut dan mas Ali. Setelah semua selesai, kami mulai mengambil tempat, walaupun di hari pertama ini hanya pak Suyut dan mas Ali yang mengajari, kami cukup senang bisa mulai melestarikan dan memainkan alat karawitan yang sudah sepuluh tahun tergeletak begitu saja.

Setelah latihan pertama kali itu, kami sepakat untuk 3 hari sekali berlatih karawitan bersama. Pada pertemuan kedua latihan karawitan, ada hal yang berbeda dan membuat kami

lebih semangat lagi, yaitu suara gamelan yang kami mainkan kemarin berhasil menarik perhatian anggota karawitan yang lain, yaitu pemain kendang dan bonang karawitan ini, sebut saja pak Misran dan pak Jaini. Usia kedua bapak tersebut terlihat sudah tua dan pantas memang mengingat kesenian ini sudah ada sejak tahun 90. Beliau juga sangat sabar dan semangat mengajari kami, meskipun sesekali mereka juga sedikit mengingat kembali karena ada beberapa bagian yang telah terlupa karena sudah begitu lama tidak memainkan alat tersebut. Dan yang membuat kami kaget yaitu ketika pada pertemuan ketiga kami datang, kami disambut oleh banyak orang yang dulu merupakan anggota dari kesenian ini, beliau semua menyambut kami dengan sangat baik. Beliau juga memberikan apresiasi kepada kami karena mau memainkan dan belajar alat musik tradisional yang mana penerus mereka sendiri belum mau meneruskannya.

Hal yang paling membuat saya terkesan disini bukannya karna saya bisa berlatih ataupun bermain katawitan tetapi ketika saya menyaksikan para bapak-bapak anggota kesenian tersebut yang usianya sudah relatif tua, kembali bisa memainkan alat gamelan lagi sembari menggerakkan badan mengikuti alunan gamelan sambil bernyanyi dan tertawa bebas. Entah hal tersebut karena mereka bisa berkumpul dengan teman-teman lama anggota gamelan ataupun karena mereka bisa memaikan kesenian yang mereka senangi, namun melihat hal tersebut membuat saya begitu bahagia. Selain itu kami juga mendapat kabar bahwa di sela hari kami tidak berlatih mereka tetap kembali memainkan alat gamelan atau karawitan tersebut dan malah bertambah ada beberapa anak

muda yang ikut berlatih juga. Mendengar hal itu tentu kami sangat senang karena apa yang kami rencanakan untuk kembali menghidupkan dan melestarikan budaya karawitan yang sudah lama hilang sedikit demi sedikit menemui langkah kearah yang baik. Mungkin hal tersebut merupakan suatu kejadian, peristiwa maupun pengalaman yang sangat berharga dan terkesan saat saya melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat atau KKN.

Secercah Hararapan Kembalinya Kesenian Karawitan Desa Tanggunggunung di Dusun Klampok



Frenty Oktasari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian masyarakat. Pengabdian sebagai wujud ilmu yang telah tertuang secara teoritis dalam bangku perkuliahan untuk dapat diterapkan secara nyata di kehidupan sehari-hari para masyarakat, sehingga diharapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Kouta KKN Gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ada sekitar 3.806 dengan rincian sejumlah 100 kelompok yang terdiri atas 878 mahasiswa dan 2.928 mahasiswi diberangkatkan pada tanggal 19 Januari 2023, yang tersebar di Blitar dan Tulungagung.

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1 ini saya berkesempatan melaksanakannya di Desa Tanggunggunung yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dengan luas administrasi 245.604 Ha. Desa Tanggunggunung memiliki 6 Dusun yang terbagi atas Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun, Dusun Ngemplak Sari,

Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Klampok. Pada KKN Gelombang 1 Desa Tanggunggunung mendapatkan 2 Kelompok. Dikarenakan Desa Tanggunggunung cukup luas, maka ada pembagian Dusun dalam setiap kelompok. Dimana setiap kelompok menaungi 3 wilayah Dusun. Kelompok saya (Kelompok 1) berkesempatan mendapatkan bagian Dusun Ngipik, Dusun Pule dan Dusun Klampok dengan lokasi Posko berada di Dusun Ngipik, tepatnya di rumah Bapak Sukar. Sedangkan kelompok 2 menaungi Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun dan Dusun Ngemplak Sari yang letak Poskonya berada di Yayasan Al-Munawar Dusun Tanggunggunung.

Dalam satu kelompok kami dibagi dalam beberapa divisi, yakni: Divisi pendidikan dan teknologi, Divisi ekonomi, Divisi sosial, budaya dan agama, Divisi kesehatan dan lingkungan, Divisi komunikasi dan publikasi. Setiap divisi memiliki program kerja (proker) masing-masing. Namun dalam menjalankan proker dari setiap divisi, kami terjun bersama-sama dan terkadang ada pembentukan kepanitiaan agar memudahkan dalam pelaksanaan proker. Saya mendapatkan kesempatan ikut serta divisi sosial, budaya dan agama (sosbudag). Divisi kami memiliki program kerja mengembangkan budaya dan kesenian masyarakat sekitar.

Awalnya divisi kami melakukan anjagsana sekaligus mencari informasi seputar budaya dan kesenian masyarakat sekitar Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Klampok yang masih dilestarikan. Kami yang pada saat itu mengunjungi rumah Pak Suwondo selaku Takmir Masjid Al-Amin untuk meminta izin agar diperbolehkan mengajar mengaji dan

sekaligus melaksanakan bersih masjid ternyata mendapatkan informasi yang penting. “Kalo di Dusun Klampok dulu ada kesenian karawitan mbak, tepatnya di rumahnya Pak Suyut”, kata Takmir Masjid Al-Amin, Suwondo. Setelah mendengar penuturan dari Pak Suwondo, kami bergegas mencari tahu rumah Pak Suyut selaku pemilik kesenian karawitan Dusun Klampok.

Kami mencari tahu rumah Pak Suyut dan untuk pertama kalinya kami menemukan lokasi latihan karawitan yang letaknya bersebelahan dengan rumah Pak Suyut, dimana ada di depan SDN 4 Tanggungung. Namun, ketika sampai dirumah tersebut kami tidak menemukan keberadaan beliau dikarenakan beliau masih keluar rumah untuk memancing ikan. Disana kami bertemu dengan putra dari Pak Suyut yang bernama Ali. Mas Ali sendiri merupakan salah satu penabuh alat kesenian karawitan. Kami berbincang-bincang seputar kesenian karawitan dengan Mas Ali. “Kesenian karawitan ini sudah berhenti sejak tahun 2013 mbak karena banyak pemain yang sudah sepuh dan tidak mau memainkan alat-alatnya lagi”, kata Mas Ali, penabuh kendang. Beliau juga bercerita bahwa dulunya sering mendapatkan job bermain karawitan untuk mengisi berbagai acara dengan diiringi tarian remong, namun dikarenakan banyaknya para penabuh alat-alat karawitan yang sudah sepuh dan memiliki kesibukan masing-masing serta memang ada konflik internal yang terjadi sehingga kesenian karawitan tersebut berhenti begitu saja sejak tahun 2013.

Sehabis berbincang-bincang dengan Mas Ali kami melihat-lihat sekeliling ternyata alat-alat karawitannya hanya

ditumpuk didepan rumah beliau dan terlihat tidak terurus. Kami meminta izin untuk mendokumentasikan alat-alat tersebut dengan tujuan agar foto-foto tersebut dapat dijadikan lampiran laporan kegiatan dari program kerja divisi sosbudag yang berjudul pelestarian budaya dan kesenian karawitan. Sehabis mendokumentasikan alat-alat karawitan tersebut, kami berpamitan untuk pulang ke posko karna waktu sudah sore hari. Kami berpamitan pulang dikarenakan sudah mendekati waktu untuk menjalankan proker mengajar ngaji di TPQ Darul Muqorrobin.

Setelah beberapa kali kami mencoba untuk menemui Pak Suyut dan berbincang-bincang dengan beliau akhirnya beliau memberikan izin dan mengajak teman-teman penabuh karawitan yang dulunya memang memainkan karawitan, untuk mengajari kita memainkan alat-alat karawitan tersebut. Dengan melihat padatnya jadwal proker dari masing-masing divisi mulai dari pagi sampai sore hari, maka kami sepakat bahwa begitu senggang setiap malamnya kita pergunakan untuk latihan karawitan di rumah Pak Suyut.

Awal latihan karawitan dilaksanakan di minggu kedua setelah menempati posko KKN yakni pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2023. Kami berangkat bersama-sama menaiki motor dengan saling berboncengan dikarenakan melewati jalan yang masih cor-coran dan banyak ladang yang rimbun. Sampai di rumah Pak Suyut, kami disambut dengan hangat oleh keluarga dan teman-teman penabuh karawitan. Alat-alat karawitan yang disediakan di rumah Pak Suyut sudah termasuk lengkap, terdiri dari gong, suwukan, kempul, kenong, kethuk, bonang, kendang, demung, saron, dan peking. Diawal pertemuan kami

hanya asal menabuh alat-alat karawitan dengan memakai lagu prau layar. Disela-sela istirahat kita disuguhi dengan teh hangat dan para teman-teman penabuh memainkan alat-alat karawitan dengan tujuan agar kami mampu terbiasa mendengar suara alat-alat karawitan yang dimainkan dengan benar.

Latihan karawitan selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2023, kami mendapatkan pengajaran memainkan lagu karawitan yang termudah untuk pertama kalinya. Lagu tersebut berjudul Kumudo dan Gleyungan. Kami berusaha menghafal semua note lagu tersebut dengan pelan-pelan. Setelah sedikit hafal kami memainkan alat-alat karawitan secara bersama-sama dan menyelaraskan suaranya dengan dibantu oleh teman-teman penabuh. Lagu tersebut diulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah jam menunjukkan pukul 22.00 WIB kami berpamitan untuk pulang ke posko karena memang dirasa sudah cukup malam dan banyak yang sudah mengantuk. Kami bergegas pulang untuk tidur agar besok paginya merasa segar untuk melanjutkan proker lainnya.

Selanjutnya latihan karawitan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2023. Pada hari tersebut lagu karawitan kami ditambah lagi. Penambahan lagu karawitan tersebut berjudul Ayo Ngguyu dan Jamong. Sebenarnya dengan lagu-lagu yang telah diberikan sebelumnya, kita masih merasa kesusahan dan belum benar-benar menghafal note-note tersebut. Namun dengan penuh semangat yang tidak luntur, kami tetap belajar menghafalnya.

Selama latihan karawitan berlangsung saya merasa semuanya berpartisipasi aktif dalam belajar memainkan alat-alat tersebut, termasuk para penabuh yang sudah sepuh. Tentunya hal tersebut membuktikan bahwa proker dari devisi kami berjalan dengan baik. Sebetulnya latihan karawitan yang kami lakukan selama ini memang bertujuan agar kesenian tersebut tetap terjaga dan berjalan dengan semestinya seperti sedia kala, tidak berhenti berjalan. Dengan penabuh yang sudah sepuh, kami mengharapkan ada banyak pemuda dan pemudi yang mampu meneruskan kesenian karawitan di Dusun Klampok, meskipun telah berakhirnya masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami jalani.

Kenangan 33 Hari yang tak kan Terlupakan

Altafari Abdau Ariwani



Ini adalah cerita saya selama 33 hari KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa TANGGUNGUNUNG, sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Altafari Abdau Ariwani, biasa dipanggil Alta. Saya merupakan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. Pada tahun ini saya diberikan kesempatan untuk mengikuti Kuliah kerja nyata gelombang 1. KKN (Kuliah Kerja Nyata) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang 1 ini dibagi menjadi 4 yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral.

Kebetulan saya masuk di KKN Reguler Multi Sektoral kelompok 1 di Desa TANGGUNGUNUNG Kecamatan TANGGUNGUNUNG yang beranggotakan 41 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 31 perempuan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) Bapak Dr. M. Aqim adlan, S.Ag., S.pd., M.El .Kuliah Kerja Nyata sendiri merupakan perwujudan pengabdian terhadap masyarakat, yang mana pengabdian ini merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Desa Tanggunggunung kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, merupakan daerah yang aman, tentram, Damai dan masih sangat kental dengan tradisi gotong-royongnya. Desa Tanggunggunung memiliki luas wilayah sekitar 301.607 hektare. Saat ini desa Tanggunggunung dipimpin oleh IBU Asmiatin sebagai kepala desanya. Desa Tanggunggunung ini mempunyai 6 dusun yakni dusun kalitalun, ngipik, ngemplaksari, pule, dan klampok. Untuk balai desa nya sendiri terletak di dusun Ngemplaksari dan kelompok kami bertempat tinggal di dusun Ngipik di rumah kosong milik Bapak Sukar yang merupakan salah satu bos jangung di dusun ngipik, Mayoritas warga di daerah Tanggunggunung beragama islam, untuk profesinya kebanyakan warga disini sebagai petani, hasil tani desa terdiri dari jagung dan pisang

Malam sebelum keberangkatan KKN, saya merasa cemas dan panik. Kecemasan yang saya rasakan bukan karena tempat tinggal namun soal air bersih di sana karena saya sering sekali kebelet pup wkwkwk dan juga persiapan mental menjadi peserta KKN, tentang hal apa saja yang harus saya lakukan disana dan juga barang apa saja yang saya perlukan untuk di bawa. Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, kelompok 1 yang berencana untuk berangkat bersama sama dengan titik kumpul di sebelah barat kampus / campurdarat, setelah sudah berkumpul semua baru lah perjalanan menuju posko dimulai, jalan pegunungan yang terbilang tidak mudah ada yang menanjak dan juga jalan yang berlubang-lubang tak menyurutkan semangat saya dan juga teman teman. Setelah 30 menit perjalanan saya sampai di

posko, sesampainya di posko kami berbagi tugas yaitu sebagian anak perempuan ada yang bersih-bersih dan memasak makanan untuk sore hari, sedangkan anak laki-laki ada yang membantu ngasih makan kambing milik bapak posko yang mempunyai 17 ekor kambing dan sebagian memasang lampu di beberapa tempat.

Pada malam harinya setelah sholat magrib kami makan bersama dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama yang diimami oleh teman kita bernama mas Agfa. setelah itu lanjut beristirahat. Keesokan harinya karena air di posko tinggal dikit maka pagi-pagi sekali walaupun gerimis saya pergi ke masjid untuk pup dan juga mandi hehehe . setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar posko dan mendirikan tenda untuk menutupi motor biar tidak kepanasan. Malam harinya ada tahlilan di dekat posko karena kemarinnya ada 2 orang meninggal di dekat posko kami, jadi kita tahlilan ba'da maghrib dan juga isya selama 7 hari untuk gizi anak laki-laki terpenuhi karena ikut tahlilan itu hehehe. Di hari ke empat kita masih masak bersama karena jadwal memasak belum jadi dan dilanjutkan menunggu kehadiran dosen pembimbing lapangan setelah itu membahas tentang progam kerja yang didiskusikan bersama bapak dosen. Rabu 25 Januari 2023 merupakan hari di adakannya acara pembukaan KKN yang bertepatan di balai desa, pukul 07:30 kami berangkat bersama-sama dari posko menuju tempat acara, sesampainya disana kami berfoto foto dahulu bersama dengan Teman teman dan juga tidak lupa berfoto dengan bapak DPL dan seluruh perangkat desa dan tokoh-tokoh

masyarakat. Acara pembukaan selesai pada pukul 11:00 dan acara pembukaan alhamdulillah berjalan dengan lancar dan tertib.

Keesokan harinya kami sudah mulai melaksanakan anjingsana ke warga setempat dan ke rumah bapak RT/RW dan kasun yang berada di dusun ngipik, Pule dan Klampok, kenapa Ngemplaksari dan kalitalun tidak dianjingsani ya karena kelompok kami mendapatkan wilayah di dusun ngipik, pule dan Klampok. Keesokan harinya berhubung saya masuk kedalam devisi Sosial, Budaya, Agama, saya bersama teman-teman devisi sosial budaya agama melakukan anjingsana dan juga izin ke guru ngaji dan juga takmir masjid yang ada di desa Tanggunggunung khususnya di dusun Ngipik, Pule dan Klampok, untuk ikut membantu mengajar tpq dan juga bersih" masjid .masjid yang kita temui di dusun ngipik, pule dan klampok ada 4 masjid dan yang dipakai untuk TPQ ada 3 masjid, setelah itu kami membagi waktu untuk mengajar ke TPQ" yang ada itu, untuk TPQ Ngipik kita setiap hari mengajar disana dan juga dibantu temen" lain devisi juga, untuk 2 TPQ yang lain karena jaraknya dari posko lumayan jauh kita hanya seminggu 3x mengajar disana, Untuk budaya kita juga belajar karawitan di dusun klampok bersama masyarakat sekitar, disana alat-alat gamelannya sangat komplit dan juga masyarakatnya welcome ke kita untuk membimbing. Sosialnya kita mengadakan bansos kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Ketika saya sedang *free* saya juga ikut melakukan tes kesehatan bersama teman-teman devisi Kesehatan dan lingkungan ke lansia daerah sini, ketika kami di salah satu rumah warga malah disuruh mencicipi masakan mereka, di

dalam hati ya saya sangat senang karena masakannya enak seperti masakan ibu dirumah beda dengan masakan temen-temen di posko yang rasanya amburadul wkwkwk. Ada juga yang mengasih gorengan dan malah ada yang membawakan buah jambu 2 kresek untuk di bawa pulang . Keesokan harinya karena devisa sosial budaya agama sedang tidak ada kerjaan, saya membantu anak devisa pendidikan mengajar di SD Tanggunggunung 2 , ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar di SD, rasa campur aduk pastinya ada apalagi kemampuan saya bukan di mengajar. Alhamdulillahnya anak didik yang saya ajari enak semua malah pada senang Sampai-sampai keesokan harinya pada menanyakan saya kenapa tidak mengajar lagi. Tidak hanya anak didik saya yang mencari saya,ibu kepala sekolah pun mencari saya lagi,pokok setiap saya ke sd itu selalu di ajak foto sama ibu kepala sekolah karena katanya mirip anaknya hehehe.

Di hari ke 16 malam devisa sosial budaya agama mengadakan rapat, yang isinya membicarakan tentang kegiatan lomba anak islami di tpq sini, Lomba tersebut bertujuan untuk memperingati isra' mi'raj yang akan digelar pada hari minggu tanggal 12 februai devisa sosial budaya agama berharap semoga acara tersebut berjalan dengan lancar dan para peserta hadir semuanya,selain dari devisa kami,kita juga meminta bantuan temen-temen yang lain untuk mensukseskan acara ini.acara ini juga sebagai ucapan terimakasih kami kepada adek-adek tpq kaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan dan berpisah dengan adek-adek disini . Alhamdulillah di hari H aja tersebut berjalan dengan

sangat meriah, lomba adzan, mewarnai kaligrafi, hafalan surat pendek, semuanya berjalan lancar.

Dari keseluruhan cerita saya selama 33 hari melaksanakan KKN di Desa Tanggung, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami lalui dan belum saya ceritakan semua, karena kalau diceritakan pasti akan panjang dan ngak ada habisnya. Di dalam KKN ini juga ada konflik yang terjadi antara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti menjadikannya pelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Saya berharap kepada mahasiswa KKN selanjutnya yang akan ber KKN di Desa Tanggung dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aminn..

Gak Perlu Besar, Kecil Saja yang Penting Pengaruhnya Besar

Rizki Khabiburrokhman



Aku mulai percaya bahwa KKN merupakan sesuatu hal yang sangat menyenangkan bagi seorang mahasiswa. Dalam KKN sendiri mahasiswa baru berhadapan dengan berbagai macam penugasan yang diberikan oleh kampus maupun yang diberikan oleh desa yang ditinggali. Aku merasakan KKN membuat seorang mahasiswa dapat mencurahkan berbagai pemikiran inovasi terhadap suatu sistem atau suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Sehingga dalam KKN aku belajar banyak hal mulai dari cara pengambilan data hingga ke problem solving ketika terjadi masalah.

Meskipun pada awalnya aku merasa bahwa KKN merupakan hal yang begitu tidak penting karena peran kita tidak begitu kelihatan ketika KKN tersebut, mulai dari pembekalan hingga menuju ke tempat KKN aku masih berfikir seperti itu, namun semuanya terbantahkan ketika aku mulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Aku mulai tahu bahwa harapan yang di bawa oleh mahasiswa KKN sangat di butuhkan oleh masyarakat. Masyarakat desa umumnya mengharapkan sebuah perubahan kecil yang harus dibuat oleh seorang mahasiswa.

New Circle

Kami berkumpul bersama-sama pada tanggal 18 Januari 2023 di depan kampus tepatnya di gerbang lama UIN. Disitu kami berangkat bersama-sama dengan membawa barang kebutuhan kami selama satu bulan ditempat KKN. Disanalah kami bertemu dengan berbagai orang-orang dari berbagai jurusan yang selama hampir 2 tahun tidak pernah bertemu atau bertegur sapa. Kami dikumpulkan dalam sebuah posko yang ada di dusun Ngipik desa Tanggunggunung. KKN kali ini merupakan KKN paling banyak yang dikeluarkan oleh UIN SATU Tulungagung. Kelompok kami terdiri dari 10 orang laki-laki dan 32 orang perempuan, yang jadi satu dalam satu posko. Aku berharap dengan banyaknya kepala yang ada dalam kelompok dapat mempermudah dalam penyuksesan KKN ini, meskipun pada awalnya aku begitu pesimis karena menyatukan berbagai kepala menjadi satu tujuan adalah hal yang kelihatannya mustahil.

Namun seiring berjalannya waktu aku akrab dengan teman-teman baru karena kami sering keluar untuk sekedar mengisi waktu luang dengan jalan-jalan di wisata maupun untuk makan bersama-sama. Pada akhirnya rasa pesimis dengan ketidaknyamananku karena menyatukan pemikiran menjadi satu, perlahan-lahan menghilang membaaur dengan kekompakan yang dibuat oleh kami secara terus-menerus. Dan pada akhirnya aku menemukan teman-teman baru *yang aku namakan dengan circle baru yang aku peroleh di KKN ini.*

Hal kecil yang berakibat besar

Setelah aku sampai dan memulai kegiatan KKN, kegiatan aku awali dengan ber anjangsana dengan beberapa tetangga dan tokoh masyarakat. Tujuan dari anjangsana ini adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada dalam lingkup masyarakat. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan ekonomi, sosial, budaya, kesehatan bahkan agama. Dari hasil anjangsana ini dapat saya simpulkan bahwa untuk permasalahan kesehatan dan lingkungan hidup yang ada di wilayah kelompok kami yaitu mulai dari kesadaran akan pentingnya makan makanan yang bergizi dan juga cara hidup yang bersih dan sehat masih kurang. Selain itu masyarakat juga berharap untuk dari kelompok KKN menanam tumbuhan TOGA yang pernah ditanam oleh teman teman KKN dari stikes. Kata masyarakat tumbuhan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena bisa dibuat jamu tradisional.



Mengabdi di Ujung Selatan Kabupaten Tulungagung

Muhammad Riski Saputra

KKN? Apa itu KKN ? KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan world class institute di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. KKN kali ini dibagi menjadi 4 yaitu KKN membangun desa berkelanjutan, KKN komunitas, KKN inklusi dan KKN reguler multi sektoral. Kebetulan saya mengambil KKN reguler multi sektoral yang berada di desa tanggunggunung 1 yang didampingi dosen

pembimbing lapangan (DPL) bernama Dr. Muhammad Aqim Adlan, S.Ag, S.Pd, M.El.

Desa Tanggunggunung adalah desa yang menjadi ibukota Kecamatan Tanggunggunung. Desa yang berada di kawasan perbukitan bagian selatan Kabupaten Tulungagung ini berdiri pada tahun 1943. Desa Tanggunggunung terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 245.604 Ha, terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun, Dusun Ngipik, Dusun Ngeplaksari, Dusun Pule, Dusun Klampok. Pola pembangunan lahan di desa Tanggunggunung lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija (padi, kedelai, jagung) dengan penggunaan pengairan tadah hujan. Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Tanggunggunung dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Tanggunggunung juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Tanggunggunung dan Kecamatan Kalidawir.

Pada tanggal 19 januari 2023 tepatnya hari kamis merupakan pemberangkatan sekaligus pelepasan mahasiswa KKN reguler multi sektoral UIN SATU TULUNGAGUNG. Di awali kita semua berkumpul dikampus untuk mengikuti pelepasan KKN. Pada saat itu saya dan teman-teman berangkat dari kampus untuk menuju lokasi KKN yang berada di daerah tanggunggunung lebih tepatnya di desa tanggunggunung kecamatan tanggunggunung kabupaten tulungagung. Perjalanan dari kampus menuju lokasi KKN memakan waktu 1 jam lebih 10 menit. Kami semua sampai diposko sekitar jam

16.00 wib. Sesampainya di posko kita semua bersilaturahmi kepada bapak sukar selaku pemilik rumah tersebut dan meminta izin untuk menempati rumah selama 33 hari kedepan. Setelah itu kami mengecek rumah dan ternyata rumah yang akan kami tinggali tersebut kotor sekali karena rumah itu digunakan sebagai tempat penyimpanan kayu. Kami semua bergegas untuk membersihkan rumah tersebut dan berberes beres menata barang bawaan.

Pada minggu pertama kita terfokuskan melaksanakan anjagsana dirumah warga sekitar posko. Saya juga mengunjungi dirumah bapak RT dan RW yang berada didusun ngipik, pule dan klampok. disini saya menggali informasi tentang kegiatan dan mata pencaharian masyarakat sekitar, rata-rata masyarakat disini menjadi petani jagung dan pisang. Disini masyarakat menjual jagung dan pisang dalam bentuk mentah karena waktu dan tenaga terkuras saat menanam dan memanen hasil pertanian tersebut. Dan tak lupa kami semua juga berziarah dimakam sesepuh yang ada desa tanggunggunung. di sini musim jagung, kebetulan bapak posko memiliki 7 lahan jagung yang sudah siap panen semua akhirnya saya dan teman inisiatif membantu memanen jagung bqpak posko. baru 4 hari disini kebetulan saudara bapak posko meninggal dan pada malam harinya anak laki-laki diajak tahlilan selama 7 hari berturut-turut dirumah saudara yang meninggal tersebut. Pada tanggal 24 januari pembukaan KKN di kecamatan dilaksanakan pembukaan tersebut dihadiri oleh Korcam, Camat, LP2M, Babinsa, Kapolsek dan perwakilan posko, dari posko Tanggunggunung 1 dihadiri oleh PH dan BPH. Keesokan harinya pada tanggal 25 januari pembukaan

yang ada di desa Tanggunggunung juga dilaksanakan pada pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat desa DPL dan semua peserta KKN Tanggunggunung 1 dan Tanggunggunung 2 termasuk saya. Jarak posko dari kantor desa tidak jauh Cuma sekitar 1 km.

Pada minggu kedua proker mulai berjalan kebetulan aku kebagian di divisi kesehatan dan lingkungan hidup, aku mengawali proker Muqorobin, Masjid Baitussalam, Masjid Al Hidayah. Lalu dari divisi ekonomi melakukan kunjungan ke pelaku usaha untuk penawaran sertifikasi halal dan melakukan kegiatan sosialisasi terkait sertifikasi halal. Selain itu juga melakukan kunjungan ke peternak ayam broiler.

Pada minggu ketiga dilaksanakan tadarus al quran sehabis subuh di masjid, acara tadarus tersebut rutin dilaksanakan oleh kami sebagai bentuk wujud kita untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan pada siang hari nya kami melaksanakan ku dengan cek tensi darah kepada warga sekitar dusun ngipik. Kebanyakan warga disini adalah lansia. Lalu dari divisi pendidikan sudah mulai berkoordinasi pendampingan belajar di SD 2 dan SD 4 tanggunggunung. selain itu divisi pendidikan juga sudah menjalankan proker setiap hari mengelesi anak-anak sd di posko. Dari divisi sosial, budaya dan agama mulai menjalankan proker pendampingan pembelajaran ngaji yang ada di tpq dekat posko. Selain itu setiap 2 hari sekali kami ikut latihan karawitan bareng bersama masyarakat dusun klampok tempatnya dirumah bapak suyut. Kata pemilik rumah, Karawitan tersebut vakum selama 13 tahun terakhir digunakan pada tahun 2010 yang lalu. Lalu dilaksanakan bersih-bersih masjid yang ada di dusun

ngipik,pule klampok tepatnya di masjid al amin, masjid darul pendampingan belajar di sd tanggunggunung 2 dan sd tanggunggunung 4. lalu pada 7 februari dari divisi saya mengadakan program kerja cek kesehatan gratis lansia. cek kesehatan itu meliputi cek kolestrol, cek tensi darah, cek asam urat, dan cek gula darah. Pengecekan itu dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah-rumah lansia, dengan cara itu lebih memudahkan lansia dalam cek kehatan.

Lalu pada minggu ke empat tepatnya tanggal 10 dan 11 februari divisi pendidikan mengandakan lomba cerdas cermat dan traditional game di SD 4 dan SD 2 Tanggunggunung, lomba itu diikuti seluruh siswa siswi. Antusias peserta lomba sangat banyak sekali karena di sd tersebut jarang melaksanakan lomba semacam itu. Lalu keesokan hari nya dari divisi sosial,budaya dan agama juga melaksanakan perlombaan festival anak islami yang bertempat di masjid darul muqorrobin, isi dari perlombaan itu meliputi lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba hafalan surat pendek. Perlombaan itu di ikuti oleh seluruh murid TPQ dusun ngipik,pule,dan klampok.Setelah itu pada tanggal 13 februari divisi kesehatan dan lingkungan melaksanakan program kerja penanaman 100 bibit tanaman toga di polindes desa tanggunggunung.

Selanjutnya pada tanggal 18 februari dilaksanakan penutupan desa, penutupan itu di isi dengan acara pengajian akbar bersama masyarakat desa tanggunggunung. Lalu pada tanggal 19,20 dan 21 februari dilaksanakan penutupan kecamatan, penutupan itu diawali dengan lomba voli dan

diakhiri dengan sholawatan didepan kantor kecamatan tanggunggunung.

Kesan dan pesan saya selama KKN 33 hari ini yaitu saya merasa senang dan bangga karena masyarakat disini sangat welcome sekali atas kehadiran kami. Masyarakat sangat senang dan merasa terbantu dengan kami. Dari apa yang diperoleh selama proses KKN berlangsung, dapat dilihat bahwa Desa Tanggunggunung memiliki potensi yang melimpah namun kurang dalam pengelolaannya. Maka dari itu, kepekaan kita terhadap kondisi sosial menjadi urgensi yang harus ditanamkan pada diri sendiri. Kemandirian serta kesederhaan dari masyarakat Desa tanggunggunung patut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan UMKM yang dijalankan, seharusnya terdapat pihak yang menggotong UMKM masyarakat. Dengan begitu perekonomian masyarakat akan lebih terjamin.



Mengupayakan Kesehatan SDM untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Potensi Desa

Devita Jeni Nurlailia

Kuliah Kerja Nyata atau ungkapan yang sering disebut dengan nama pendeknya adalah KKN merupakan suatu momok yang di takuti mahasiswa semester 6 termasuk saya saat ini. Di awal pengumuman akan dilakukan KKN ini tentunya saya sendiri sudah banyak memiliki kekhawatiran. Banyak cerita terkait kegiatan KKN yang membuatku sedikit merasa ketakutan dari berbagai aspek. Saya tergolong mahasiswa yang kurang bisa beradaptasi di lingkungan baru atau termasuk orang yang tidak bisa jauh dari keluarga di tambah lagi saya adalah mahasiswa yang juga sedang bekerja di sebuah apotek di daerah asal di Kabupaten Trenggalek. Hal demikian membuat aku banyak berpikir tentang bagaimana nanti saat mulai melaksanakan kegiatan KKN.

Singkat kata, saya tergabung dalam kelompok 1 yang berlokasi di Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Lokasi yang cukup jauh dari tempat tinggal saya sehingga akan banyak persiapan untuk mengikuti kegiatan KKN. Sebelum dimulainya kegiatan KKN, pihak UIN SATU juga memberikan

pembekalan yang disitu saya dan teman teman di beri pandangan terkait apa yang nanti harus di lakukan saat di lokasi dan pandangan bagaimana lokasi yang akan ditempati. Dari pembekalan itu, sedikit memupuk rasa keyakinan pada diri saya bahwa KKN nantinya akan menjadi kegiatan dan momen yang seru bagi kami peserta KKN.

Mengenal dan mengobservasi

Tanggal 19 menjadi tanggal keberangkatan saya dan teman teman di lokasi KKN yaitu di Dusun Ngipik, Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Sesampainya di lokasi, saya dan teman teman segera merapikan barang bawaan masing - masing. Waktu berlanjut malam hari, saya dan teman teman melanjutkan berkegiatan untuk melakukan anjagsana di warga sekitar. Sambutan ramah kami rasakan utamanya dari bapak ibu pemilik rumah yang dijadikan posko kelompok kami. Bapak Sukar dan Ibu Ita panggilan beliau pemilik posko yang kami tempati. Kedatangan kami disambut dengan ramah di persilahkan untuk berkenalan dengan warga sekitar.

Anjagsana dan kunjungan ke masyarakat sekitar posko berlanjut di minggu pertama pelaksanaan KKN. Anjagsna dilakukan dengan tujuan mengobservasi segala sesuatu yang di butuhkan oleh masyarakat di lokasi KKN, sekaligus mengobservasi potensi desa lokasi KKN. Pada saat melakukan anjagsana, masyarakat Dusun Ngipik banyak mengeluhkan tentang kondisi kesehatan mereka, banyaknya populasi masyarakat dengan usia lanjut namun masih aktif bekerja di ladang membuat mereka banyak memiliki permasalahan pada

kesehatan mereka. Mereka mengatakan bahwa lagi lokasi pelayanan kesehatan yang jauh membuat mereka tidak bisa mengetahui kondisi mereka secara berkala.

Menyusun Program Kerja

Minggu kedua pelaksanaan KKN, kami melaksanakan rapat atau musyawarah berdasarkan divisi masing masing untuk menentukan program kerja apa yang akan dilakukan untuk minggu ketiga dan selanjutnya. Saya tergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Saya bersama tim saya melakukan koordinasi terkait apa saja yang akan kami berdasarkan pengamatan observasi di minggu kemarin.

Setelah melakukan koordinasi beberapa kali, kami menyepakati akan melakukan 3 program kerja, yaitu melakukan sosialisasi cuci tangan secara baik dan benar di sekolah dasar, melakukan pengecekan kesehatan dan kunjungan ke beberapa masyarakat lansia seperti pengecekan tensi darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat, dan program kerja terakhir adalah penanaman dan penyerahan 100 bibit tanaman toga di Dusun Ngipik. Ketiga program kerja tersebut tersusun atas aspirasi masyarakat sekitar misalnya penanaman toga merupakan bentuk aspirasi dari anak kepala dusun, Dusun Ngipik. Beliau menyampaikan terkait manfaat tanaman toga yang banyak dibutuhkan masyarakat, di buktikan dengan banyak masyarakat yang mengambil atau memanfaatkan tanaman seperti kunyit, kencur, yang dulu sudah pernah di tanam oleh mahasiswa KKN dari Universitas lain.

Pada minggu ini juga, saya bersama tim divisi juga melakukan beberapa kali survey sebagai awalan dari

pelaksanaan program kerja contohnya survey dan pendataan untuk kesiapan masyarakat dilakukan pengecekan kesehatan. Melakukan kunjungan ke beberapa lansia, hasil dari survey banyak masyarakat lansia menyetujui dan bersedia untuk dilakukan pengecekan kesehatan, malah mereka menyatakan bersyukur akan dilakukan pengecekan kesehatan secara gratis. Setelah melakukan survey, kami juga menyiapkan peralatan yang di butuhkan untuk pelaksanaan program kerja seperti stick pengecekan gula darah, asam urat, kolesterol, alat tensi, bibit tanaman, dll.

Minggu eksekusi program kerja yang tidak disangka

Tidak terasa sudah menginjak ke minggu ketiga pelaksanaan KKN. Pada minggu ketiga ini saya bersama teman melakukan program kerja yang sudah kami susun. Pada hari sabtu tanggal 4 Februari 2023, kami berkunjung ke SDN 2 Tanggunggunung untuk melakukan sosialisasi tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Kami disambut meriah oleh murid - murid dan bapak ibu guru karena pada saat itu kami juga mengisi pada kegiatan pramuka. Tujuan dari adanya program kerja ini adalah untuk memberikan wawasan kepada anak anak terkait pentingnya cuci tangan secara baik dan benar mengingat negara kita baru saja terlepas dari belenggu pandemi Covid - 19, yang salah satu cara mengatasinya dengan gerakan cuci tangan yang baik dan benar.

Program kerja selanjutnya dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2023, kami melakukan kunjungan ke rumah masyarakat yang sudah kami survey sebelumnya untuk melakukan kegiatan pengecekan kesehatan. Kami mendatangi

kurang lebih 25 rumah warga dengan total lansia sekitar 50 orang yang akan dilakukan pengecekan. Rumah kerumah meninggalkan kesan mendalam bagi kami dan saya pribadi, banyak do'a tulus yang di ucapkan masyarakat sebagai wujud Terima kasih karena kami telah melakukan pengecekan kesehatan kepada mereka secara gratis. Hingga pada suatu rumah lansia di Dusun Ngipik, rumah Mbah Sutyiah, pada saat berkunjung kesana ternyata kami sudah di siapkan makanan untuk tim kami yang berjumlah 7 orang. Beliau mengatakan sudah menyiapkan masakan dari pagi karena mengetahui kami akan datang. Hal ini sangat membuat saya pribadi terkesan, sama saja kami sudah di anggap keluarga di Dusun Ngipik ini. Keramahan yang saya rasakan sangat membuat saya pribadi terkesan. Cara mengungkapkan terimakasih yang sangat baik membuat saya bisa belajar bahwa menghormati dan menghargai sesama tanpa membedakan usia di masyarakat adalah suatu elemen terpenting untuk menghidupkan suasana kedamaian di tengah masyarakat.

Suatu kebanggaan bagi saya pribadi bisa turut membantu dalam program kerja kami ini, saya yang menjadi bagian untuk melakukan pengecekan kesehatan sebagai bentuk kontribusi saya dalam kegiatan KKN ini. Disambut baik oleh masyarakat juga mengharuskan saya untuk melakukan kontribusi yang baik juga. Sambutan dari masyarakat yang baik membuat kami nyaman berada di Dusun Ngipik ini. Kesan yang baik kami dapat juga dari salah satu masyarakat yang juga menyambut kami dengan baik, beliau menyiapkan jajanan pasar untuk kami yang beliau buat sendiri. Ini semakin membuat kami nyaman dengan keramahan masyarakat. Dengan demikian

pengabdian dari kami juga seharusnya sebanding dengan keramahan mereka. Dari hasil kunjungan, sebagian besar masyarakat berusia lanjut memiliki keluhan pada kadar kolesterol mereka. Sebagian besar memiliki kadar kolesterol yang cukup tinggi. Hal ini bisa terjadi berdasarkan survey kami karena masyarakat sering mengkonsumsi makanan atau sayur yang dipanaskan kembali sehingga bisa meningkatkan kadar kolesterol yang menyebabkan masyarakat merasakan nyeri pada tulang, merasakan capek yang berlebihan, sampai pada keadaan sulit berjalan.

Pada tanggal 13 Februari 2023, kami melaksanakan program kerja ketiga kami yaitu penyerahan dan penanaman 100 bibit toga di Polindes Dusun Ngipik. 100 bibit toga kami siapkan langsung dari Pule Trenggalek. 50 bibit di tanam di pekarangan polindes, 50 lainnya di serahkan kepada Bapak Kasun Ngipik untuk di tanam di sekitar rumah dan diserahkan ke beberapa warga sekitar. Tujuan penanaman toga adalah melanjutkan dan melestarikan taman toga yang ada di Polindes Dusun Ngipik yang rusak karena sudah banyak di manfaatkan dan tidak menjalani perawatan secara intensif. Dengan demikian program kerja penanaman kami juga di barengi dengan pelatihan tentang tata cara perawatan tanaman toga. Program kerja kami di tutup pada tanggal 14 Februari 2023 yaitu kegiatan posyandu balita. Kegiatan ini dilakukan rutin untuk memantau perkembangan balita yang ada di Dusun Ngipik dan sekitarnya. Saya dan tim divisi KesLing ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan tersebut selain itu kami juga memberikan beberapa makanan bergizi sebagai rutinan yang diberikan pada saat kegiatan posyandu.



Menyatu dengan Alam dan Budaya Masyarakat: 43.200 Menit Kisah Penuh Makna di Desa Tanggunggunung

Afivah Aisyah Nur

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui pendekatan dengan keilmuan maupun sosial pada waktu dan daerah tertentu. Saya menganggap KKN sebagai wadah bagi saya untuk melihat ke dunia luar, bagaimana cara hidup dengan lingkungan yang berbeda lalu beradaptasi dan membentuk individu yang sadar akan lingkungan sekitarnya. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa satu kelompok yang ditempatkan di Desa Tanggunggunung. Pertemuan pertama cukup seru mengenal teman baru dari berbagai daerah.

Tanggal 19 Januari 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba sebagai hari pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa KKN. Setelah berada di lokasi KKN, kami disambut hangat dengan bapak dan ibu pemilik posco. Minggu pertama KKN, saya dan teman satu kelompok belum melaksanakan pengabdian apapun karena untuk minggu pertama difokuskan untuk kegiatan anjingsana kepada warga sekitar serta untuk mengamati keadaan lingkungan dan

potensi dari desa tersebut untuk menyesuaikan program kerja yang akan disusun oleh kelompok.

Kegiatan anjongsana yang saya lakukan bersama teman-teman cukup benambah wawasan kami mengenai potensi dari desa dan hal-hal yang lebih dibutuhkan warga sekitar. Anjongsana pertama kali saya lakukan kepada Bapak Sukar dan Ibu Ita pemilik posco dengan menggali informasi mengenai kegiatan sehari-hari dari beliau serta mengenai potensi utama dari desa Tanggunggunung. Beliau merupakan salah satu warga yang berprofesi sebagai petani jagung dan pemilik beberapa ladang jagung yang cukup luas di desanya. Menurut informasi dari beliau potensi utama dari Desa Tanggunggunung adalah jagung dan pisang yang dijual dalam bentuk mentah. Selain itu, beliau memberikan informasi baru terkait cara mengelola tanaman jagung dengan maksimal, harga pasaran jagung per kg, tempat pendistribusianya dan juga sebagainya.

Selanjutnya, saya dan teman devisi kesehatan lingkungan melaksanakan anjongsana kerumah Bapak Slamet sebagai kasun dusun Ngipik. Beliau juga merupakan petani jagung. Beliau memberikan informasi bahwa warga desa Tanggunggunung hanya menjual hasil panen jagung dan pisang dalam bentuk mentah. Menurut beliau warga desa Tanggunggunung masih belum banyak yang memiliki keinginan mengolah jagung dan pisang menjadi makanan siap konsumsi dan dijual ke pasaran. Dari informasi bapak Slamet, warga sekitar lebih mengutamakan penjualan hasil panen jagung dalam bentuk mentah karena lebih menghemat tenaga dan waktu.

Setelah melakukan kegiatan anjingsana ke beberapa warga, banyak informasi baru mengenai Desa Tanggunggunung mulai dari kondisi fisik desa Tanggunggunung, potensi lokal desa Tanggunggunung, kegiatan-kegiatan dari warga desa Tanggunggunung, serta UMKM yang sudah maupun belum berkembang dari desa Tanggunggunung. Secara umum kondisi fisik desa Tanggunggunung memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Tanggunggunung. Desa Tanggunggunung merupakan daerah pegunungan dan perbukitan.

Desa Tanggunggunung memiliki luas wilayah 301.607 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta Perhutani dan kawasan pantai. Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Tanggunggunung dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Tanggunggunung juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Tanggunggunung dan Kecamatan Kalidawir. Aktifitas mobilisasi di Desa Tanggunggunung cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas Kesehatan berupa PUSKESMAS Pembantu yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Potensi lokal dari desa Tanggunggunung mayoritas merupakan produk pertanian jagung dan pisang. Warga desa Tanggunggunung menjual hasil pertaniannya jagung dan pisang dalam bentuk mentah ke distributor seharga Rp 4.000/kg.

Sedangkan jagung basah dijual seharga Rp2.900. Bahkan warga desa Tanggunggunung menjadikan hasil penjualan dari pertaniannya sebagai penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hampir setiap warga memiliki lahan pekarangan jagung dan pisang. Banyak informasi baru dari bapak Suyani salah satu pengepul jagung di desa Tanggunggunung. Menurut informasi dari pengepul jagung , banyak jenis jagung yang ada di desa Tanggunggunung seperti jagung pioner, jagung 321 , jagung pod. Sekali panen bapak suyani menjual 3 ton jagung dengan omset mencapai 3 juta.

Kegiatan warga di desa Tanggunggunung didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija (jagung , pisang) dengan penggunaan pengairan tadah hujan. Namun keberadaan lahan pertanian yang luas di Desa Tanggunggunung tidak bisa mengangkat derajat hidup petani Desa Tanggunggunung karena produktifitas pertaniannya tidak maksimal bahkan relatif rendah. Hal tersebut disebabkan karena sarana irigasi yang kurang memadai serta sumberdaya para petani baik yang berupa modal maupun pengetahuan tentang sistem pertanian modern yang relatif masih kurang. Akibatnya banyak masyarakat petani yang taraf hidupnya masih dibawah garis kemiskinan.

Pemanfaatan produk potensi lokal dari desa Tanggunggunung saya rasa akan lebih menguntungkan apabila tidak hanya dijual dalam bentuk mentah ke distributor. Hasil pertanian jagung dan pisang dapat dimanfaatkan menjadi peluang bisnis bagi masyarakat Tanggunggunung dengan mengolah jagung dan pisang dari bahan mentah menjadi makanan siap konsumsi. Disamping itu masyarakat

belum ada yang memiliki ide untuk menjadikan produk jagung dan pisang menjadi peluang bisnis karena merasa penjualan hasil pertanian dalam bentuk mentah lebih simple dibandingkan harus mengolah terlebih dahulu. Namun ada salah satu warga bernama Ibu Fitri yang sudah memanfaatkan pisang untuk peluang bisnis dan diolah menjadi keripik pisang dan bolu pisang yang lumayan memberikan omset penjualan cukup tinggi, tetapi karena keterbatasan waktu dan tenaga kerja dengan terpaksa bisnis tersebut harus berhenti dan beliau memilih melanjutkan bertani jagung dan menjualnya dalam bentuk mentah ke distributor.

Kurangnya pemanfaatan jagung dan pisang untuk diolah menjadi makanan siap konsumsi menjadi alasan devisi ekonomi untuk memberikan pelatihan pengolahan pisang guna memajukan UMKM di desa Tanggunggunung. Pelatihan tersebut melibatkan ibu-ibu agar dapat dijadikan referensi ide berbisnis dengan memanfaatkan potensi lokal dari desa Tanggunggunung. Produk keripik pisang dari hasil pelatihan nantinya akan diberikan ke undangan dan sebagian dibagikan ke tema-teman satu kelompok.

Disamping potensi lokal dari desa Tanggunggunung, saya cukup mendapatkan pengalaman baru dari pelaksanaan program kerja dari devisi saya sendiri devisi kesehatan dan lingkungan. Program kerja tersebut merupakan penanaman toga yang dilaksanakan di polindes desa Tanggunggunung. TOGA merupakan singkatan dari tanaman obat dan keluarga yang sudah umum ditemukan di kawasan pedesaan. Kami dari devisi kesehatan menanam serta menyerahkan 100 bibit toga jenis (jahe, kencur, temulawak). Selain berfungsi sebagai

penghijau lingkungan tanaman toga juga dapat dimanfaatkan sebagai obat atau jamu yang kemudia dijuluki apotek hidup. Kami menganggap dengan dilaksanakan penanaman toga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar antara lain sebagai obat alami untuk keluarga , dengan tanaman yang ditanam sendiri, kita bisa mengobati aneka ragam penyakit. Sebulan penuh saya melaksanakan KKN cukup mendapatkan pengalaman baru mulai dari program kerja , rutinitas sehari-hari di posco. Suka duka sudah dilalui dengan harapan agar menjadi pribadi yang dapat mudah beradaptasi di lingkungan baru dan memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada saya pribadi melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, menanggulangi dan mencari solusi permasalahan secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan potensi sendiri.



My Journey

Ajeng Puspitasari

19 Januari 2023

Setelah liburan semester 5 Desember lalu di tahun 2022, Kami (*khususnya anak semester 6*) ditugaskan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa yang telah dipilihkan oleh kampus. Desa Tanggunggunung, adalah desa dimana kami ditugaskan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata. Desa yang menjadi ibukota kecamatan Tanggunggunung yang berdiri pada tahun 1943. Desa Tanggunggunung memiliki enam dusun diantaranya adalah Ngipik, Klampok, Pule, Ngemplaksari, Tanggunggunung, dan Kalitalun. Dari enam dusun tersebut, hanya tiga yang menjadi bagian kami untuk melaksanakan KKN yaitu Ngipik, Klampok, dan Pule. Di tempat kami KKN, alhamdulillah kami diberi tumpangan tidur di Dusun Ngipik tepatnya di rumah Ibu Ita dan Pak Sukar. Setelah beberes segala tas, koper, maupun tumpukan kasur kami merebahkan badan sejenak dan akan mengadakan rapat selanjutnya untuk 1 bulan ke depan.

Senja sore hari di dusun Ngipik berangsur hilang, berganti malam yang mencekam dan dingin tak karuan. Selepas sholat maghrib berjama'ah di ruang tamu dan berdoa bersama, kami duduk melingkar untuk membahas program kerja kita selama satu bulan di tempat kami KKN. Dari LP2m,

kami dibagi struktur kelompok KKN dan beberapa divisi. Diantaranya adalah divisi pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi.

30 Januari 2022

Adalah hari dimana kami pertama mengajar di SDN 4 Tanggunggunung. Selain mengajar di SDN 4 Tanggunggunung, kami juga mengajar di SDN 2 Tanggunggunung. SDN 4 Tanggunggunung terletak di dusun Klampok sedangkan SDN 2 Tanggunggunung terletak di dusun Ngipik. Perjalanan dari posko atau tempat yang kami tinggali ke SDN 4 Tanggunggunung berjarak sekitar 15 menit dengan menaiki sepeda motor sedangkan perjalanan SDN 2 Tanggunggunung dari posko dapat ditempuh hanya dengan berjalan kaki. *By the way*, mengajar di SDN adalah salah satu program kerja utama dari divisi pendidikan dan teknologi. *So*, meski kita sedikit lelah, letih, lesu menghadapi perjalanan dari posko ke sekolahan SDN 4 Tanggunggunung maupun SDN 2 Tanggunggunung, tetapi senyum manis nan ceria dari murid-murid itu lebih berharga dan berkesan.

4 Februari 2023

Tujuh belas per tiga puluh, dua minggu setelah keberangkatan kami dari kampus menuju posko KKN. Rasanya, seperti semua baik-baik saja tapi tidak dengan pikiran dan tubuh kami seperti dihajar, dihantam kenyataan. Hari itu, Sabtu yang diselimuti mendung tipis mengawali hari kami untuk memimpin pramuka di SDN 2 Tanggunggunung sekaligus bersosialisasi terkait cara mencuci tangan dengan

baik dan benar. Sebelumnya kami awali dengan *ice breaking* terlebih dahulu dengan banyaknya permainan yang mengecoh, unik, juga menarik. Tak lupa dengan pertanyaan-pertanyaan serius tentang kepramukaan. Setelah itu, kami ajari mereka cara mencuci tangan dengan baik dan benar melalui lagu.

7 Februari 2023

Shubuh yang begitu dingin dan membeku. Airpun tak bersahabat dengan kami, ia enggan keluar dari salurannya sehingga mengharuskan kami pergi ke musholla untuk sekedar mencari air dan menumpang sholat shubuh. Terdengar ayat-ayat suci mulai dibacakan lafadz per lafadz oleh anak divisi agama dengan penuh kehatia-hatian dan dengan hati yang bersih juga suci. Melalui *toak* masjid, suara indah mereka melantang di dusun Ngipik mengindahkan ibu-ibu yang sedang mengupasi jagung di depan rumah. Seusai dari masjid Darul Muqarrabin, kami mulai mempersiapkan makanan untuk sarapan hari ini. Seperti biasanya, fajar enggan memperlihatkan cantiknya. Ia hanya memancarkan sedikit cahayanya pertanda bahwa hari ini harus dijalani dengan sepenuh hati.

Tiba pukul sembilan pagi, kami bergegas ke rumah warga dengan niatan beranjangsana sekaligus mengecek kesehatan beberapa warga khususnya lansia. Kita membuka layanan cek kesehatan diantaranya adalah tes kolesterol, asam urat, gula darah dan tensi darah. Diantara banyaknya tes, ternyata mayoritas warga dusun Ngipik adalah tinggi kolesterol karena seringnya makan makanan yang bersantan.

Sehingga kami menyarankan untuk mengonsumsi sayur dan buah juga mengurangi memakan makanan yang bersantan.

11 Februari 2023

Pada tanggal 11 februari 2023 tepatnya hari Senin, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup melaksanakan program kerja utama kita yaitu '**Penanaman 100 Toga**' dengan tema "*Jika kamu merawatku, maka aku akan memberikan manfaat bagimu*" yang dimana 50 ditanam di rumah Pak Kepala Dusun dan sisanya ditanam di poli milik desa atau biasa disebut Polindes. Seratus bibit tanaman toga tersebut diantaranya adalah jahe, kunyit, kencur, kunci, dan laos. Kami mengundang Ibu Kepala Desa Tanggunggunung, Pak Kepala dusun Ngipik, dan juga beberapa warga yang turut serta dalam acara penanaman toga. Kami juga bersosialisasi tentang cara perawatan tanaman toga yang baik dan benar dengan menempelkan banner di dinding polindes samping kiri tanaman toga.

Hal menarik selama di tempat KKN

Sore hari menjelang maghrib, kita bergegas ke rumah Bapak Suyut dan Bu diah selaku pengelola budaya karawitan di dusun Klampok Tanggunggunung. Beberapa dari kami bermain karawitan dengan Bapak Suyut dan sebagian yang lain bertanya-tanya tentang karawitan pada Ibu Diah. Dari wawancara kami pada Bu Diah, kami memperoleh informasi bahwasanya ternyata dahulu budaya karawitan adalah salah satu penghasil uang bagi warga yang laku dipermainkan oleh beberapa pemain mahir dan dipertontonkan oleh banyak orang. Tidak hanya itu, bahkan dahulu karawitan ini sampai

diselenggarakan di beberapa undangan pesta, undangan pernikahan, undangan sunatan, dan sebagainya. Namun, karena faktor era globalisasi budaya karawitan mulai dilupakan dan tidak lagi menjadi tontonan yang menarik seperti dahulu.

**Sekian kisah perjalanan panjangku dengan perasaan yang campur aduk. Meski hanya 30 hari di desa Tanggunggunung, aku harap kisah yang sedikit pelik ini tetap menjadi perasaan peluk diantara satu sama lain. See you next time and Thank you for everything.*

Singgah di Daerah Pegunungan

Musahhilatun Nailal Amani



Kuliah Kerja Nyata atau orang biasa menyebutnya dengan KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan cara memberikan pengalaman belajar dengan masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah. Sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan mendiskusikan solusi dari masalah di masyarakat. Kegiatan KKN ini memberikan dampak yang baik kepada mahasiswa, selain mendapatkan pengalaman hidup bermasyarakat, KKN ini juga sebagai ajang hiburan dari sulit dan penatnya kegiatan kuliah di kampus.

Belajar di kelas sangatlah membosankan, namun dengan adanya kegiatan KKN ini memberikan warna tersendiri pada mahasiswa yang melaksanakannya. Teman baru dan keluarga baru, menjadikan cerita baru pada perjalanan kuliah kali ini. 19 Januari 2023 menjadi hari pemberangkatan KKN, yang mana hari tersebut membuka pengalaman pertama saya untuk hidup bermasyarakat dengan warga desa Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Berkenalan dan bercengkrama bersama teman-teman dan warga di sini memberikan kisah tersendiri bagi kehidupan saya. Saya lebih bisa merasakan perbedaan yang ada.

Selama saya di sini, saya mendapatkan banyak pembelajaran. Mulai dari kehidupan yang sederhana, tinggal bersama teman-teman yang jumlahnya 32 orang dalam satu rumah, memahami sifat dan karakter dari masing-masing teman, hingga menjadikan suasana kekeluargaan yang erat di posko.

Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung terdiri dari 6 dusun, yang mana dusun tersebut adalah Dusun Ngipik, Dusun Pule, Dusun Klampok, Dusun Tanggunggunung, Dusun Ngemplak sari, dan Dusun Kalitalun. Untuk kelompok KKN di Desa Tanggunggunung ini terdiri dari 2 kelompok, kelompok pertama mendapatkan bagian di Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Klampok, kemudian dusun lainnya di tempati oleh kelompok dua. Setiap dusun memiliki cerita dan keunikannya sendiri, mulai dari respon masyarakatnya, jalan yang dilewati, hingga kebudayaan yang bermacam-macam. Hal tersebut membuat panjang draf cerita yang akan dikenang oleh para mahasiswa yang melaksanakan KKN di sini.

Hari-hari singgah di daerah pegunungan

Minggu-minggu pertama KKN diisi dengan bersih-bersih dan anjungsana kepada warga di sekitar posko. Diawali dengan mengunjungi rumah-rumah warga di samping posko, hingga ke rumah-rumah tokoh masyarakat dusun untuk mendapatkan informasi terkait hasil bumi di setiap dusun, dan mata pencaharian warga di sini. Adanya sedikit perbedaan bahasa membuat saya sedikit kesulitan dalam berkomunikasi dengan warga dusun di sini, saya yang notabennya berasal dari daerah

Lamongan yang berdekatan dengan Surabaya terbiasa menggunakan bahasa Jawa biasa, sedangkan di sini warganya cenderung menggunakan bahasa daerah mereka yang khas.

Namun terlepas dari itu, warga di sini sangatlah ramah dan terbuka kepada mahasiswa KKN, senyuman ramah, dan rangkulan yang mereka berikan menjadikan saya pribadi betah untuk singgah bermasyarakat di sini. Satu hal yang menjadi kendala utama saya dan teman-teman adalah air untuk mandi, mencuci, dan masak. Mayoritas warga di sini menggunakan perairan dari PAM, yang mana PAM tersebut hanya nyala di jam-jam tertentu. Jadi saya dan teman-teman KKN berusaha semaksimal mungkin untuk berbagi air. Tak jarang juga saya numpang mandi di rumah-rumah warga karena kurangnya ketersediaan air tersebut. Di sisi lain, daerah Tanggunggunung ini merupakan daerah yang dingin, sehingga tidak terlalu dipermasalahakan kalau saya atau teman-teman KKN lainnya tidak mandi.

Minggu kedua dan ketiga adalah hari-hari menjalankannya program kerja yang telah dirancang oleh setiap divisi. Divisi kesehatan dan lingkungan menjadi pilihan saya yang program kerjanya akan saya laksanakan satu bulan kedepan. Untuk program kerja yang pertama adalah cek kesehatan kepada lansia, yang dari anggota divisi mengkhususkan kepada lansia di dusun Ngipik. Mayoritas warga di sini adalah bermatapencarian sebagai petani ladang, jalanan yang naik turun membuat para warganya harus mengeluarkan dua kali lipat tenaga untuk berladang, dan tidak sedikit dari mereka adalah lansia. Selain itu pola makan dan

jenis makanan yang dimakan oleh warga sini menjadikan kesehatan mereka menurun.

Tes kesehatan yang saya dan teman-teman devisi lakukan adalah tes gula darah, tes kolesterol, tes asam urat, dan tes tensi darah. Dari hasil tes-tes tersebut menunjukkan bahwa warga sekitar sini terutama lansia mengalami kadar kolesterol yang tinggi dalam tubuhnya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pola makan dan jenis makanan yang dimakan, selain itu asam urat juga menduduki posisi kedua yang diderita oleh lansia di dusun sini. Kecapekan, dan usia rentalah yang menjadi penyebabnya. Antusias warga ketika diadakannya tes kesehatan ini sangatlah luar biasa, sambutan dan resepon yang mereka berikan membuat saya dan teman-teman devisi merasa dihormati dan dianggap.

Masih pada minggu kedua, saya dan teman-teman devisi melakukan program kerja yang kedua, yakni sosialisasi cara mencuci tangan yang benar pada murid siaga di SDN 2 Tanggunggunung. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu yang bertepatan dengan jadwalnya pramuka di SDN 2 Tanggunggunung. Saya dan teman-teman devisi awalnya mengajak mereka bermain dan bersenang-senang, kemudian sesi selanjutnya adalah sosialisasi cara mencuci tangan yang benar kepada mereka. Hal tersebut dilakukan untuk memberitahukan kepada mereka cara menjaga kebersihan dengan mencuci tangan yang baik dan benar.

Pada minggu ketiga ini saya dan teman-teman devisi melanjutkan untuk menyelesaikan program kerja yang terakhir yakni penyerahan dan penanaman 100 bibit tanaman obat

keluarga (TOGA) yang dilaksanakan di POLINDES dusun Ngipik dengan dipimpin oleh Bapak Kasun dan para tamu undangan. Tanaman obat keluarga atau biasa disebut dengan (TOGA) yang ditanam adalah diantaranya kencur, kunyit biasa dan kunyit putih, jahe, laos, dan kunci. Tujuan dari pada penanaman TOGA ini adalah agar bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk membuat obat tradisional atau untuk keperluan memasak.

Pada minggu terakhir, atau minggu keempat, saya dan teman-teman dari setiap divisi fokus untuk pembuatan laporan program kerja tiap divisi untuk diserahkan kepada sekretaris kelompok. Tidak terasa waktu begitu cepat berlalu, saya dan teman-teman sudah berada di penghujung kegiatan KKN. Setiap tempat ada kisahnya tersendiri, tidak bisa diulang, hanya bisa dikenang. Memberikan kesan yang baik sudah saya dan teman-teman lakukan, semoga kita bisa bertemu kembali dengan forum yang berbeda. Tugas kita sudah selesai di desa ini. Terimakasih.

Kehidupan yang baik adalah sebuah proses, bukan suatu keadaan yang ada dengan sendirinya. Kehidupan itu sendiri adalah arah, bukan tujuan.

- Carl Rogers-



Bukan Hanya Mengabdikan Namun Juga Belajar Bermasyarakat di Desa Tanggunggunung

Safina Milhan

Seseorang bisa bergerak mundur dan nyaman, atau maju terus dan bertumbuh.

- Abraham H. Maslow -

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa setiap manusia bisa dan dapat terus berkembang dalam masa ke masa. Namun kembali kepada bagaimana manusia tersebut, apakah ingin berkembang atau tetap dalam keadaan yang seperti sekarang.

Sebelum menceritakan kegiatan KKN, saya ingin menceritakan bagaimana saya bertemu dengan teman-teman sekelompok KKN Desa Tanggunggunung. Sebelum bertemu dengan teman-teman KKN Desa Tanggunggunung, saya melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Saya, Nela, dan Ajeng teman se-asrama saya, sudah melakukan kesepakatan untuk KKN bersama, dan ketika pengumuman telah keluar kami akhirnya dapat melakukan KKN bersama.

Dalam KKN Desa Tanggunggunung, terdiri 42 mahasiswa yang berbeda-beda prodi, dan fakultas. Yang kemudian dipecah kembali dalam beberapa divisi yang

pertamayaitu Devisi Pendidikan dan Teknologi yang bertugas dalam potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan. Yang kedua, Devisi Ekonomi, yang bertugas meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dan lain-lain. Yang ketiga, Devisi Sosial, Budaya, dan Agama, yang bertugas dalam fenomena sosial, budaya, dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. Yang keempat, yaitu Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, yang bertugas dalam mengamati kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Yang terakhir, Devisi Komunikasi dan Publikasi, yang bertugas mengawasi proses publikasi kegiatan KKN.

Bersatu dengan orang lain adalah kebutuhan terdalam dari setiap manusia.

- Erich Fromm-

Sebelum hari pemberangkatan KKN ke Desa Tanggunggunung, kami seluruh anggota kelompok berkumpul untuk memperkenalkan diri, berbagi pengetahuan tentang bagaimana kondisi di Desa Tanggunggunung, dan membahas program kerja yang akan dilakukan selama satu bulan di Desa Tanggunggunung. Dan kebetulan saya, Nela, dan Ajeng masuk dalam satu devisi, yaitu Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dalam awal pertemuan devisi, kami membuat beberapa program kerja, yaitu mengadakan sosialisasi mencuci

tangan di SDN 2 Tanggunggunung, Pengecekan Kesehatan kepada beberapa masyarakat sekitar, Penanaman TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga), dan membantu dalam kegiatan Posyandu Balita.

Pada tanggal 16 Januari 2023, sebelum pemberangkatan KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1, mengadakan pembekalan dari LP2M dan dari Pak Camat untuk menjelaskan bagaimana keadaan, masyarakat, dan potensi yang ada pada Desa Tanggunggunung. Setelah diadakannya pembekalan, pada tanggal 18 Januari 2023, beberapa anggota kelompok KKN berangkat terlebih dahulu untuk mengirim barang-barang bawaan dan memastikan kondisi posko di Desa Tanggunggunung. Kemudian, pada tanggal 19 Januari 2023, seluruh anggota menyusul berangkat ke posko di Desa Tanggunggunung.

Sebelum melakukan kegiatan program kerja, kami melakukan anjaksanaan ke beberapa rumah di sekitar posko untuk mengenal lebih dekat, dan memperkenalkan program kerja yang akan dilakukan oleh seluruh anggota KKN selama berada di Desa Tanggunggunung. KKN ini terbagi dalam 3 dusun, yaitu Dusun Ngipik, Dusun Pule, dan Dusun Klampok, yang berada di Desa Tanggunggunung. Dalam setiap dusun, kami melakukan program kerja seperti mengajar di SDN 2 dan 4 Tanggunggunung, dan mengajar ngaji di setiap masjid.

Dalam anjaksanaan yang saya lakukan bersama teman-teman, di desa Tanggunggunung ini dapat dikatakan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai tani atau buruh tani, yang menanam jagung sebagai tumbuhan yang ditanam sebagai

mata pencaharian sehari-hari. Beberapa masyarakat ada yang menjual langsung hasil panen, ada yang dikupas terlebih dahulu baru dijual, ada yang setelah dikupas di jemur terlebih dahulu baru dijual. Untuk harga yang ditawarkan tergantung seberapa banyak dan kualitas dari hasil panen. Meskipun hanya sekedar jagung, masyarakat Desa Tanggunggunung ini mampu menafkahkan keluarga dan juga menyekolahkan anak-anak mereka.

Sebelum melakukan program kerja dari Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, saya mengikuti program kerja dari Devisi Pendidikan dan Teknologi untuk mengajar di SDN 2 dan 4 Tanggunggunung. Selama mengajar di SDN 2 maupun SDN 4 Tanggunggunung, saya banyak belajar tentang bagaimana cara memahami dan bersabar sebagai seorang pengajar. Karena ada beberapa murid yang masih belum mampu untuk membaca ataupun menulis. Dan kami membimbing murid yang belum dapat membaca dan menulis.

Pada program kerja pertama Devisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, kami mengadakan sosialisasi mengenai bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar di SDN 2 Tanggunggunung kelas 1, 2, dan 3. Bukan hanya sosialisasi, kami juga selingi dengan bermain, agar murid kelas 1, 2, dan 3 fokus pada materi yang diberikan. Kemudian program kerja yang kedua, kami mengadakan cek kesehatan kepada masyarakat sekitar, seperti mengecek Tensi, Gula Darah, Kolesterol, dan Asam Urat. Dari hasil pengecekan kepada beberapa masyarakat, ada beberapa masyarakat yang tinggi kolesterol, kami juga mengingatkan untuk tidak terlalu sering memakan makanan yang terbuat atau ada campuran santan.

Kemudian program kerja yang ketiga, kami mengadakan penanaman TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga), yang bertempat di Polindes Dusun Ngipik, Desa Tanggunggunung. Pada kegiatan tersebut kami menanam beberapa tumbuhan herbal seperti kunyit kuning, kunyit putih, jahe, kencur, laos, dan kunci. Dari beberapa tumbuhan tersebut memiliki manfaat yang berbeda-beda. Contohnya kunyit putih bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan kanker rahim, usus besar, dan payudara. Kemudian saya dan beberapa anggota Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, membantu dalam kegiatan bulanan Posyandu Balita yang juga bertempat di Polindes Dusun Ngipik, Desa Tanggunggunung. Dalam kegiatan tersebut ada sekitar 50 balita dari usia 11 bulan hingga usia 4 tahun, yang mengecek tinggi badan, berat badan dan memberikan vitamin B kepada balita yang hadir dalam Posyandu Balita tersebut.

Sekian dari saya, saya ucapkan terimakasih kepada seluruh anggota KKN Posko 1 yang telah menjadi keluarga selama kegiatan berlangsung, ucapan terimakasih dan maaf saya berikan kepada Bapak Sukaryo dan Ibu Sita yang telah menerima kami selama kegiatan KKN berlangsung, ucapan terimakasih saya berikan kepada Bapak Dr. M. Aqim Adian, S.Ag., S.Pd., M.El selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah memberi bimbingan selama KKN berlangsung. Dan tak lupa ucapan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Tanggunggunung, terutama Dusun Ngipik, Pule, dan Klampok yang telah mensukseskan kegiatan kami selama KKN berlangsung.

33 Hari di Tanggunggunung

Alvina Intan Agustin



Keputusan untuk mengambil Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang 1 memang sudah keputusan bulat ku. KKN yang diadakan pada liburan semester 6 selama kurang lebih 33 hari. Yaa memang biasanya KKN itu dilaksanakan selama kurnag lebih 40 hari, namun karena bulan ini sangat mepet dengan bulan puasa dan untuk menghindari kemoloran masuk kuliah, maka KKN hanya dilaksanakan selama kurang lrbih 33 hari.

Sudah menjadi keputusanku dan dengan saran orng tua, aku memilih desa Tanggunggunung sebagai tempat untuk aku berKKN ini. Ternyata didesa ini terbagi menjadi 2 kelompok KKN. Kelompok 1 dan kelompok 2. Dan aku termasuk pada kelompok 1. Karena desa Tanggunggunung sendiri terbagi menjadi 6 disun, maka oleh kepala desa Tanggunggunung dibagi menjadi 2 bagian. Kelompok 1 mendapat bagian pada dusun ngipik, dusun klampak, dan dusun pule. Dusun ngipik sendiri merupakan dusun terbesar diantara 3 dusun tersebut.

Pada hari pertama pemberangkatan 17 Januari 2023 sebenarnya entah mengapa saat itu aku merasa kurang bersemangat. Yaa memang karena terfikirkan bagaimana hidup di desa orang, jauh dari orang tua yang sebelumnya saja

tidak pernah jauh dari orang tua, dan bertemu orang-orang baru. Pada hari itu aku berangkat menuju desa Tanggunggunung dengan membawa semua perlengkapanku, oiya aku membawa total 3 tas. Tas pertama kuisikan selimut dan karpet, tas kedua berisikan baju-baju ku, dan tas ketiga berisikan perlengkapanku lainnya. Tas yang berisikan karpet dan selimut aku titipkan kepada teman sekelompokku yang memang kita sekelompok menyewa 1 mobil pick up untuk membawa barang-barang semua anggota kelompok. Untuk 2 tas lainnya aku bawa sendiri naik motor, satu aku taruh di depan, dan satunya lagi aku bawa di belakang punggungku. Dan aku pun berangkat menuju desa Tanggunggunung, tak lupa berpamitan dengan kedua orang tuaku.

Perjalanan tidak terlalu jauh, hanya menempuh waktu kurang lebih 1 jam, karena ya lumayan dekat dengan tempat tinggalku. Sesampainya di posko kelompok 1, aku menaruh barang-barangku dan membantu teman dan ibu pemilih rumah posko untuk membersihkan posko. Mulai dari menyapu dan mencuci peralatann dapur. Sangat bersyukur karena mendapatkan posko yang terdiri dari 2 rumah, satu untuk anak laki-laki dan satunya untuk anak perempuan, serta bersyukur sekali karena mendapatkan ibu bapak pemilik posko yang baik sekali, mereka menjadi orang tua pengganti bagi kami selama KKN ini.

Memang KKN ini menurutku lebih rumit dengan anggota kelompok yang sangat banyak, bayangkan terdapat 42 anggota di setiap kelompok, dengan kita yang belum kenal sama sekali. Sebenarnya agak kecewa dengan keputusan LP2M dengan banyaknya anggota kelompok ini. Alasan saya kecewa

karena kurang efisien dengan banyaknya anggota dan takutnya malah menyusahkan dan merepotkan warga desa dengan banyaknya anggota. Salah satunya yang telah terjadi adalah dengan banyaknya anggota kita pun juga cukup banyak memerlukan air untuk beraktifitas. Dan perlu diketahui di daerah pegunungan sangat sulit air, sehingga kitapun terpaksa harus menumpang mandi ke rumah warga desa. Memang warganya sendiri yang menawarkan, namun jika hal tersebut terus terusan, kita mandi dan mencuci di rumah warga akan menimbulkan kesan sungkan, dan bisa jadi warga akan mengeluh. Terdapat juga beberapa teman yang kurang paham situasi, disaat sulit air mereka malah asik mencuci baju dirumah warga lain. Itulah salah satu unek-unek saya pada LP2M.

Kembali ke aktivitas semula, di hari kedua kita masi santai. Yaa memang telah diputuskan untuk minggu pertama ini kita fokus pada observasi potensi desa dan anjangsana kepada masyarakatan desa. Pertama saya anjangsana dengan ibu posko dengan membantunya panen jagung di "tegal" istilah yang mereka sebut buat ladang jagung. Ladang jagungnya terletak di pinggiran gunung, jadi ya tanahnya bisa dibilang miring. Saya sempat kagum karena kebanyakan yang memanen jagung adalah kaum ibu-ibu sendiri, mereka memrtik jagung, memangkas pohonnya, serta mengumpulkan jagung-jagung tersebut menjadi satu. Saya membantunya mengumpulkan jagung ke dalam karung, hari itu alhamdulillah tidak terlalu panas hahahahah. Kata mak Yat salah satu ibu yang membantu panen, dulu sebelum korona datang, banyak buruh datang dari daerah Trenggalek untuk

memanen jagung tersebut, tapi ketika korona datang semua terhenti dan sampai saat ini pemilik ladang sendiri yang memanen hasil jagung mereka sendiri. Jagung yang dikumpulkan menjadi satu nantinya bakal diangkut oleh tukang ojek, untuk biaya ongkosnya kata bu ita sekarung itu dihargai 8000. Jadi tinggal mengitung banyaknya karung jagung yang diangkutnya. Untuk penjualan hasil jagung, ada yang dijual secara basah, dan ada juga yang secara kering. Perbedaan harganya hanya 1000 rupiah. Hal memanen jagung merupakan pengalaman baru bagi saya, menyenangkan tapi juga melelahkan.

Salah satu hasil alam di desa Tanggunggunung sendiri adalah buah alpukat. Disekitar jalan menuju tegal banyak sekali pohon alpukat di sekitarnya, dan kebetulan memang saat itu alpukat sedang matang-matangnya. Alpukat yang sudah matang biasanya jatuh sendiri, saat itu aku ada beberapa anak, lalu kita ambil buah-buah alpukat yang jatuh teraebut hahahaha. Ketika selesai memanen jagung kita dikasih jagung untuk dimasak dan juga daun ketela untuk dimasak juga.

Anjangsana kedua saya dan teman-teman lakukan ke rumah Bapak kepala dusun Ngipik yaitu Bapak Slamet. Disana kita bertanya banyak hal sekaligus meminta izin karena kita akan melaksanakan program kerja di dusun ini. Pak Slamet sendiri sudah berusia lanjut, jadi pembicaraan kita bisa dikatakan terbatas, jadi ya dibantu anaknya disampingnya. Bapak slamet sendiri mendukung apapun kegiatan yang kita lakukan, silahkan katanya. Nanti pak Slamet yang membantu menyebarkan kepada masyarakat. Disana kita juga bertanya mengenai produk olahan apa yang dihasilkan di desa ini. Kata

pak Slamet di desa ini belum ada produk olahan, kebanyakan warga langsung menjual hasil mentah dari perkebunan. Ada seorang ibu yang mengatakan juga kalau di desa ini warganya tidak tlaten untuk membuat produk olahan, "enak tani mbak" katanya. Tak lupa kita juga menanyakan pengolahan klobot jagung hasil perkebunan. Ada warga yang mengolah klobot jagung menjadi pakan ternak (ayam, kambing, sapi), ada juga warga yang langsung membakar klobot jagung tersebut.

Salah satu program kerja kelompok KKN ku adalah pendampingan mengajar di dua sekolah dasar di desa Tanggunggunung yaitu di SDN 2 Tanggunggunung dan SDN 4 Tanggunggunung. Ada beberapa hal yang membuat saya kaget yaitu yang pertama jumlah siswanya yang sangat sedikit, kemudian di SDN 4 Tanggunggunung banyak siswa SD yang berangkat ke sekolah mengendarai motor. Padahal tinggi anak-anak belum sepenuhnya menyentuh tanah saat mengendarai motor. Mungkin hal tersebut menjadi wajar di daerah ini karena ya kita tahu medan dipegunungan dengan jalan yang menanjak yang tidak mungkin dilalui menggunakan sepeda. Kemudian jarak rumah dengan sekolah yang terlalu jauh dan melewati daerah perkebunan jagung yang sangat luas. Namun ada juga beberapa anak yang berjalan kaki, namun hanya anak yang rumahnya dekat dengan sekolah.

Namun meskipun medan yang sangat sulit tidak membuat mereka patah semangat. Mereka tetap belajar dan datang ke sekolah. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi saya karena pertama kali ini mengajar anak-anak SD di sekolah. Saya menyadari sangat mengenai tingkah laku anak pada zaman saat ini. Kesabaran ekstra harus serta merta disiapkan, hingga

akhir saya mengajar disitu rasanya sangat sedih harus berpisah dengan bocil-bocil yang lucu dan sedikit menyebalkan hahahaha..

Program kerja lainya di kelompokku adalah mengajar mengaji, mendampingi belajar siswa SD, bimbingan belajar gratis, ada juga lomb-lomba buat anak-anak, lalu ada penanaman toga, cek kesehatan bagi lanisa, pelatihan e marketing bagi pelaku usaha UMKM, bakti sosial, dan alhamdulillahnya semuanya berjalan dengan lancar.

Satu hal yang saya syukuri berada di kelompok 1 KKN Tanggunggunung ini adalah teman-teman kelompokku yang sangat baik, dan ramah. Kita hidup bersama dalam satu rumah dengan jumlah anggota 41 orang. Belajar bersama, belajar mengungkapkan pendapat, dan masih banyak hal lainnya. Intinya dalam KKN ini saya mendapat banyak pelajaran, teman baru, pengalaman baru yang nantinya tidak akan terlupakan dan akan terus saya kenang dalam hidupku yang selanjutnya. Inilah sedikit cuplikan kisah KKN ku selama 33 hari di desa Tanggunggunung, kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Dari Tanah Kering Ke Hasil Melimpah: Mengintip Potensi Pertanian Jagung Di Desa Tanggunggunung



Dyah Ayu Imaningtyas

Jika mendengar berita liburan, hal pertama yang terlintas mungkin adalah rencana-rencana menyenangkan bersama keluarga dan teman-teman. Momen untuk kembali pulang ke rumah beristirahat setelah berkulat dengan penugasan, laporan, dan ujian selama satu semester penuh di kampus. Namun tidak bagi para mahasiswa yang menginjak semester 6 tahun ini, kampus mengabarkan adanya program pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 yang terbagi menjadi 4 jenis yakni KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral.

Sejak pendaftaran dibuka, saya memutuskan untuk mengikuti jalur KKN Reguler Multisektoral dan ditempatkan di daerah Tulungagung selatan, tepatnya di Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur. Setelah persiapan panjang dan pembekalan yang diberikan oleh kampus, Saya bersama kelompok KKN Tanggunggunung 1 mulai merencanakan

program kerja yang akan kami jalankan selama sekitar 4 minggu di sana nantinya.

Hari pemberangkatan pun tiba, dengan menempuh perjalanan sekitar 40 menit dari pusat kota, saya tiba di posko Tanggunggunung 1 dengan selamat. Selama perjalanan menuju posko terlihat kawasan dataran tinggi dengan lahan terasering dan ladang masyarakat yang banyak ditumbuhi dengan tanaman jagung. Hal tersebut membuat saya tertarik apalagi melihat banyak jagung yang besar dan siap dipanen. Nampaknya banyak petani di desa Tanggunggunung mengandalkan tanaman jagung sebagai sumber penghasilan mereka. Hal ini tidak mengherankan, karena tanaman jagung memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan iklim tropis. Melihat kondisi tanah yang cukup kering, desa Tanggunggunung memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman jagung. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim desa Tanggunggunung. Daerah ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, sehingga hal itu sangat mendukung pertumbuhan tanaman jagung.

Setelah beberapa hari berbaur dengan masyarakat sekitar, saya melihat kegiatan rutin warga setiap harinya. Pada pagi hari selepas jamaah subuh, terlihat ibu-ibu yang mulai mengupas klobot jagung sembari menunggu penjual sayur lewat. Pada kesempatan itu saya menyempatkan diri untuk menyapa dan berbincang sebentar dengan beliau. Beliau menyambut ramah dan mengatakan bahwa beliau sedang bersiap untuk proses pemipilan jagung siang nanti. Saat

matahari mulai meninggi, beberapa warga mulai terlihat berangkat bersama, dengan capil di kepala, beberapa karung kosong, lengkap dengan membawa botol air minum, mereka menuju ke ladang bersama-sama. Saya dan beberapa teman yang lain juga memutuskan untuk ikut pergi ke ladang.

Ladang jagung yang kami tuju tidak terlalu jauh dari posko, sekitar 5 menit berjalan kami sudah sampai. Posisi ladang jagung tersebut berada di lahan miring sehingga kami harus melewati turunan yang cukup curam, beberapa kali terperosok namun kami senang melihat pemandangan yang indah dan suasana sejuk pegunungan. Setelah tiba di ladang yang kami tuju, kami melihat beberapa warga yang telah tiba terlebih dahulu sudah mulai memanen jagung. Ladang jagung yang sedang panen tersebut adalah ladang jagung milik salah satu warga, beliau adalah Mak Yat. Tidak menunggu lama saya dan teman-teman juga membantu memanen jagung dan mengumpulkannya di karung yang telah dibawa dari rumah.

Setelah cukup lama kami mengumpulkan jagung, mak Yat memanggil kami untuk beristirahat. Pada kesempatan itu kami berbincang panjang dengan ibu-ibu yang lain pula, beliau berkata bahwa diperlukan waktu kurang lebih 3 bulan untuk menunggu jagung siap dipanen. Ketika ditanya mengapa memilih menanam jagung daripada tanaman yang lain, beliau mengatakan bahwa memang potensi tanaman jagung paling besar jika dibandingkan dengan tanaman yang lain. Potensi pertanian jagung di desa Tanggunggunung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani. Menurut mak Yat, salah satu keuntungan dari tanaman jagung adalah kemampuannya untuk tumbuh pada lahan yang kurang

subur. Hal ini membuat petani di desa Tanggunggunung dapat memanfaatkan lahan kosong apalagi di daerah miring menjadi ladang jagung. Tanaman jagung juga relatif mudah ditanam dan dipelihara, sehingga mak Yat dan para petani lainnya dapat dengan mudah mengembangkan pertanian jagung.

Menurut keterangan dari warga yang lain pula, tanaman jagung disini juga merupakan tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dalam sekali panen, para petani bisa mendapatkan jagung sebanyak kurang lebih 3 ton, dengan harga jagung basah berkisar 2.900 rupiah dan jagung kering 4.100 rupiah. Selain dapat dijual mentah baik berupa jagung kering maupun basah, jagung juga bisa diolah sebagai bahan pangan seperti tepung jagung, mie jagung, popcorn, dan lain sebagainya. Selain itu, jagung juga dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri pakan ternak atau bahan baku industri seperti minyak jagung, tepung jagung, dan sirup jagung. Hal ini membuat permintaan jagung di pasar terus meningkat, sehingga menjadikan jagung sebagai komoditas yang menjanjikan bagi petani di desa Tanggunggunung. Dengan demikian, pengembangan tanaman jagung di desa Tanggunggunung dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian bukan berarti pertanian jagung di desa Tanggunggunung ini tidak memiliki tingkat resiko yang tinggi. Menurut keterangan dari Pak Sukar, salah satu petani jagung di desa Tanggunggunung, cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan yang terlalu panjang maupun musim kemarau yang tiba-tiba dapat menyebabkan pertumbuhan jagung terganggu. Oleh sebab itu penting untuk menentukan varietas

tanaman jagung yang dapat bertahan di tengah cuaca yang kurang menentu. Untuk jenis jagung yang paling umum ditemui di desa Tanggunggunung adalah jenis pioner, jenis jagung ini lebih mudah dirawat dan dikembangkan dibandingkan jenis jagung yang lain.

Pada kesempatan lain, pak Sukar juga mengatakan bahwa para petani jagung perlu memperhatikan faktor penting lainnya seperti pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit. Pemupukan yang tepat juga dapat memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas jagung yang dihasilkan. Pengairan juga merupakan faktor penting dalam pengembangan pertanian jagung di desa Tanggunggunung. Kebutuhan air tanaman jagung harus terpenuhi dengan baik agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pengairan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman dan menurunkan hasil panen yang dihasilkan. Pengendalian hama dan penyakit juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh petani jagung. Hama dan penyakit dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman jagung dan menurunkan hasil panen yang dihasilkan. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida dan fungisida yang aman untuk lingkungan. Tidak jarang pula para petani menemukan penyakit jagung putih pada tanaman jagung mereka, beberapa jagung pun pernah tumbang terkena angin saat terkendala oleh cuaca.

Pengembangan pertanian jagung di desa Tanggunggunung sebenarnya dapat dilakukan dengan baik jika para petani memiliki edukasi tentang penggunaan

teknologi pertanian modern seperti penggunaan pupuk organik, sistem irigasi tetes, dan penggunaan benih jagung yang unggul. Pupuk organik dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan menghasilkan jagung yang berkualitas. Namun para petani di desa Tanggunggunung kebanyakan hanya terampil dan memiliki keahlian bertani tradisional seperti pada umumnya. Kendala lainnya berupa pupuk organik yang sulit didapat serta harganya yang melambung tinggi juga membuat petani kewalahan. Para petani berharap pemerintah dapat memberikan subsidi yang lebih mencukupi supaya para petani dapat meningkatkan hasil pertanian jagung mereka.

Secarik Kisah KKN di Desa Tanggungnung

Ulfa Asyifatul Husna



Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan tempatku menimba ilmu di jenjang perkuliahan. Di tempat ini menjadikanku pribadi yang lebih dewasa karena bertemu dengan orang-orang dengan berbagai daerah, karakter dan sifat yang mana aku harus bisa menyesuaikan dalam bersikap ketika berbaur dengan mereka. Sebagaimana tempat perkuliahan pada umumnya, di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai program dimana dengan program ini mahasiswa lebih bisa mengenal masyarakat, terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat, serta mengabdikan diri di masyarakat.

program tersebut biasa kita kenal dengan sebutan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam program ini mahasiswa dituntut untuk bisa mengenal lebih jauh adat, tradisi, dan kebiasaan masyarakat yang berada di daerah yang digunakan sebagai tempat KKN. Disini mahasiswa menjadi belajar berbagai macam dinamika kehidupan, mulai dari bagian keagamaan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, kehidupan sosial, adat dan tradisi masyarakat setempat. Dari sinilah mahasiswa dituntut menjadi lebih dewasa dan diharapkan mereka tidak hanya pintar dalam akademik tapi juga bisa mengaplikasikannya dalam bermasyarakat.

Sebelum adanya pengumuman pendaftaran KKN dari LP2M aku bimbang mau mengikuti KKN gelombang 1 atau 2, namun aku mempertimbangkan kembali karena di liburan semester genap ada PPL, maka aku memilih untuk mengambil gelombang 1 agar fokusku tidak terpecah. Singkat cerita pendaftaran pun dibuka, aku dibantu oleh kakak tingkatku yang kebetulan sekamar denganku, ketika mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan untuk KKN seperti foto, surat pernyataan dan lain sebagainya. Ketika memilih tempat KKN di Smartcampus aku sempat bingung karena masih asing dengan pilihan desa - desa yang disediakan, aku bertanya pada kakak tingkatku yang kebetulan orang Tulungagung, dan akhirnya pilihanku jatuh pada Desa Tanggunggunung 1.

Aku belum mengenal siapapun temen - temen yang sekelompok denganku. Pada KKN ini aku seperti cosplay jadi mahasiswa baru yang belum kenal dengan siapa pun. Dari sini aku mendapatkan teman - teman yang baru dari latar belakang yang berbeda, mendapat banyak relasi, dan alhamdulillah aku mendapatkan teman - teman yang baik dan bisa diajak kerja tim dengan baik. Sebelumnya aku takut, merasa sendiri belum punya kenalan, namun ternyata aku tidak sendiri, banyak temen sekelompokku yang juga sama sepertiku yang sebelumnya belum punya kenalan sama sekali.

Next, tibalah ketika pertama kalinya kita satu kelompok meet up di sebuah warung kopi, disanalah aku pertama kali bertemu teman - teman sekelompokku, kami saling berkenalan satu sama lain walaupun masih canggung. Pertemuan kedua kami yaitu ketika pengarahan oleh bapak DPL kami yaitu Bapak Dr. Muhammad Aqim Adlan, S.Ag., S.Pd., M.EI. di

Gedung Saifuddin Zuhri lantai 3, disini kami mulai lebih mengenal lagi. Pembekalan KKN dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 yang diwakili oleh 20 peserta dan pada tanggal 18 Januari 2023 yang diwakili oleh 10 peserta, dan pelepasan peserta KKN dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di aula lantai 6 Gedung Saifuddin Zuhri. Aku mendapat bagian untuk ikut di pelepasan peserta KKN.

Desa Tanggunggunung tempatku melaksanakan KKN, terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Tanggunggunung, Kalitalun, Ngemplaksari, Ngipik, Pule, dan Klampok. Mahasiswa yang ber-KKN di desa ini terbagi menjadi 2 kelompok, dan kelompokku adalah kelompok 1 yang mendapat bagian Dusun Ngipik, Pule, dan Klampok. Posko kelompok saya terletak di Dusun Ngipik tepatnya di rumah Bapak Sukar dan Ibu Ita. Masyarakat sekitar sini sangat ramah dan welcome terhadap kami para mahasiswa KKN. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Tanggunggunung adalah petani jagung, karena tanah di desa ini gersang dan kering. Tanaman lain yang dibudidayakan di desa ini adalah pisang, alpukat, kacang tanah, dan singkong, namun yang paling banyak adalah jagung. Ketika musim panen, kita akan melihat disetiap rumah ada panen jagung, dan di jalan - jalan ada masyarakat yang mengangkut hasil panennya dengan sepeda motor. Hasil panen di desa ini biasanya dijual basah maupun kering. Mata pencaharian lain masyarakat di desa ini adalah peternak, jualan di toko kelontong, jualan sayur keliling, TKI/TKW, guru, dsb.

Minggu pertama KKN di desa ini agenda kelompok kami adalah anjongsana ke rumah masyarakat sekitar selain bersilaturahmi, kegiatan ini bertujuan untuk izin, saling mengenal dengan masyarakat, mengetahui adat kebiasaan mereka, dan mendapatkan ilmu baru dari mereka yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan. Dari sini kita juga bisa mengetahui hal apa saja yang perlu untuk dibantu dan dikembangkan dalam masyarakat di desa ini yang mana bisa dijadikan program kerja untuk kelompok satu di Desa Tanggunggunung ini. Selain beranjongsana, kami juga melaksanakan program kerja antara yang mana sudah kami rancang sebelumnya yaitu mengajar ngaji di TPQ dan membuka kelas les untuk anak SD di sekitar posko yang kami tempati.

Minggu kedua dan ketiga kami melaksanakan program kerja yang lebih spesifik yang mana menyesuaikan dengan keadaan yang ada dalam masyarakat. Mulai dari divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi, sampai divisi komunikasi dan publikasi. Program kerja "Antara" kelompok kami adalah mengajar ngaji, mengajar di SD, membuka kelas les, kerja bakti membersihkan masjid - masjid, mengikuti kegiatan perkumpulan masyarakat, cek kesehatan lansia dsb. Program kerja utama dari kelompok kami adalah penanaman 100 tanaman toga di Polkendes dan pelatihan e-marketing untuk masyarakat pelaku usaha. Penutupan program kerja mengajar di TPQ dan sekolah, dari kelompok kami mengadakan perlombaan untuk adek - adek TPQ dan SD. Penutupan KKN di Desa Tanggunggunung dilaksanakan pada

tanggal 18 Februari 2023 di Masjid Baitu Taqwa Desa Tanggunggunung yang berkolaborasi dengan MWC NU. Penutupan KKN se-kecamatan dilaksanakan dengan diadakannya perlombaan Voly se-kecamatan Tanggunggunung yang mana babak penyisihan tanggal 19 Februari, Final 20 Februari, dan puncaknya dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023.

Dalam melaksanakan seluruh program tentu tidak mudah karena kami dari latar belakang yang berbeda, namun kami disatukan dalam visi dan misi yang sama sehingga seluruh proker dapat terlaksana dengan baik walaupun kendala - kendala itu pasti ada. Dari kegiatan KKN ini saya dapat mengambil hikmah di dalamnya yaitu disini saya dapat menambah relasi, ilmu, lebih tahu rasanya bersabar hidup bersama, berbagi, melihat pendapat orang lain dari berbagai sudut pandang, dan masih banyak lagi manfaat yang saya dapatkan selama kegiatan KKN ini. Semoga kedepannya kegiatan KKN ini membawa manfaat bagi saya pribadi maupun orang - orang di sekitar saya. Aamiin...



Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai *Agent of Change* dan *Social Control* dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanggungnung 2023

Viani Rizki Amalia

Mahasiswa adalah seseorang yang menimba ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri sebagai insan religius, memiliki keimanan dan ketakwaan, insan akademik, bertanggung jawab atas sosial kemasyarakatan, dan mandiri dengan tanggung jawab individual sebagai hamba Tuhan maupun warga negara. Mahasiswa memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta perencanaan dalam bertindak. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan mampu mengharumkan nama bangsa serta menyampaikan pikirannya untuk kemajuan bangsa ini. Tidak semua orang mau dan berkesempatan untuk menjadi mahasiswa. Mahasiswa memiliki tanggung jawab sebagai aktor intelektual yang memiliki pengetahuan dan pemahaman struktur sosial.

Mahasiswa adalah kader yang akan menjadi pemimpin bangsa. Generasi bangsa harus menjalankan perannya dengan baik. Sejarah mahasiswa menyatakan bahwasanya mahasiswa disebut sebagai *agent of change* atau pembawa perubahan. Buktinya sejarah perjalanan bangsa Indonesia dipelopori oleh mahasiswa. Runtuhnya orde baru juga dipelopori oleh mahasiswa dan terbukti mendapatkan perubahan yang sangat besar. Secara sistematis gerakan mahasiswa tidak lahir secara tiba-tiba maupun kebetulan. Namun lahir pada sesi dialektikanya yang panjang. Atas dasar pengetahuan dan proses peradaban yang muncul. Pada setiap pergeseran peradaban akan melahirkan tatanan baru serta ditandai oleh momentum pergerakan. Dewasa ini, nilai pergerakan sejatinya tidak hanya pada periodisasi gerakan melainkan atas proses dialektika yang sadar dan kritis pada setiap aktor pergerakan sehingga peradaban baru akan menjadi tatanan masyarakat yang adil dan makmur.

Pada era digital sekarang ini mahasiswa harus bisa mendidik masyarakat dengan inovasi-inovasi baru. Gerakan-gerakan harus diikuti kemasyarakatan maupun organisasi. Bertemu dengan masyarakat dengan masalah sosial ranah ekonomi maupun problematika-problematika masyarakat. Sebagai kaum terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran besar sebagai *agent of change* dan *agent of social control* dalam membangun, meneruskan, dan memajukan bangsa Indonesia di masa depan yang gemilang. *Agent of social control* yang artinya mampu menganalisis struktur kemasyarakatan dan bersikap kritis dengan aktif di

lembaga keagamaan dengan berkontribusi ide dan gagasan. Mahasiswa memiliki peranan sosial yang kehadiran dan perbuatannya dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan *agent of change* atau pembawa perubahan yang mana membawa pendidikan ke arah komponen yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat menimba ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan kecerdasan intelektualnya selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Sejalan dengan jargon Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung “Kampus Dakwah dan Peradaban” yang artinya mau tidak mau dalam dirinya sudah melekat islam dan otomatis menuntut para insan yang ada di UIN SATU Tulungagung. Semua proses belajar mengajar, tridharma perguruan tinggi yang mengajarkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembang misi dakwah. Peran-peran tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini. Kuliah kerja nyata periode ini mengusung tema pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan konservasi alam.

Dengan didampingi dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa, dan masyarakat berkolaborasi dalam mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada. Pengembangan potensi ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam pengembangan wisata, ekonomi, maupun kesejahteraan masyarakat, meningkatkan skill masyarakat,

serta membangun hubungan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan perguruan tinggi.

Kuliah kerja nyata gelombang 1 tahun 2023 kali ini kami diberi kesempatan untuk mengabdikan di Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung tepatnya diberikan amanah di tiga dusun yaitu Ngipik, Pule, dan Klampok. Kedatangan awal kami sangat disambut dengan keramahan dan *very welcome* oleh warga sana. Kami sangat bersyukur bisa mendapatkan Bapak dan Ibu posko yang sangat baik dan peduli kepada kami. Kami mendapatkan fasilitas posko yang cukup memadai dan bisa menampung 41 orang yang letaknya berdekatan dengan warga. Kami datang sebagai fasilitator memiliki misi bersama dalam menyadarkan masyarakat akan potensinya. Dengan pemikiran yang berbedabeda kemudian disatukan terbentuklah program-program kerja yang akan kami laksanakan selama 30 hari ini. Ada beberapa segmen penting yang menjadi fokus utama kita dalam melaksanakan program kerja yaitu bidang ekonomi dan lingkungan hidup serta program kerja antara lain dalam bidang pendidikan, agama dan sosial budaya.

Desa Tanggunggunung merupakan desa yang memiliki potensi hasil pertanian terutama jagung yang menjadi sumber ekonomi utama masyarakat tersebut. Selain itu juga ada pisang yang menjadi komoditas desa ini. Menjadi seorang petani adalah mata pencaharian mayoritas penduduk tersebut. Wilayah ini adalah yang paling dekat dengan kantor kecamatan di mana sekelilingnya terdapat puskesmas, kantor urusan agama, koramil, pasar, pusat kuliner dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari sekretaris

kecamatan ketika pembekalan bahwasannya Desa Tanggunggunung juga memiliki potensi sumber daya manusia terutama para pemuda yang sudah mulai melek teknologi. Di sisi lain desa ini memiliki kekurangan dalam inovasi pengolahan bahan mentah yaitu jagung dan pisang menjadi sebuah produk. Mereka hanya sebatas menjual mentah ke pengepul. Penanaman jagung yang menjadikan komoditas utama di desa ini mengakibatkan banyak pohon-pohon yang ditebangi sehingga ketika musim hujan mengakibatkan banjir di daerah bawah yaitu Kecamatan Campurdarat. Hal dan kondisi demikian yang menjadi fokus perhatian kami dalam menjalankan program kerja kuliah kerja nyata.

Pelaksanaan program kerja dibagi menjadi lima divisi meliputi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial agama dan budaya, kesehatan dan lingkungan hidup, serta komunikasi dan publikasi yang mengawal proses kkn dari awal sampai selesai. Segala metode kami lakukan dalam proses penggalan potensi desa mulai dari anjongsana sana-sini, observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan melibatkan pemerintah desa, kepala dusun, takmir masjid, warga sekitar, pelaku usaha, ketua PKK, dan masih banyak lagi.

Mengingat peran kami sebagai *social control*, kami memanfaatkan moment ini untuk berperan aktif dan peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut mendorong kami untuk menggali informasi-informasi dari masyarakat mengenai kondisi keagamaan ataupun konflik sosial yang terjadi, menanyakan tentang bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah, fasilitas-fasilitas yang diberikan desa untuk masyarakat, kesehatan masyarakat, serta organisasi

pemuda maupun keagamaan yang ada di desa ini. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan kami bagaimana kami akan berbuat dan hal-hal apa yang menjadi batasan kami dalam melakukan KKN.

Program-program kerja yang telah kami laksanakan selama 30 hari ini meliputi mengajar ngaji di TPQ, pendampingan belajar sekolah dasar, bimbingan belajar untuk anak-anak desa, kerja bakti membersihkan masjid, tadarus al-Qur'an di masjid, mengikuti kegiatan keagamaan, cek kesehatan masyarakat, mengadakan perlombaan-perlombaan untuk anak SD dan TPQ, serta bantuan sosial untuk masyarakat yang kurang mampu. Program kerja utama kami yang sudah terlaksana yaitu penanaman bibit TOGA yang sangat didukung oleh masyarakat karena dinilai bermanfaat bagi mereka.

Kemudian pelatihan *e-marketing* yang sasarannya para pelaku usaha. Dengan kegiatan pelatihan *e-marketing* ini berharap dapat membangkitkan UMKM di desa Tanggunggunung, mampu menciptakan inovasi jagung dan pisang menjadi produk unggulan, meningkatkan skill pemasaran dan promosi sehingga dapat membawa perubahan UMKM Tanggunggunung yang lebih maju. Dari pengalaman kuliah kerja nyata ini saya sangat belajar banyak hal dari masyarakat bahwasanya kita hidup berdampingan saling membutuhkan satu sama lain. Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Khoirunnaasi 'anfa'ahum linnas.

Setelah memperoleh data tersebut aku dan teman teman dari devisi kesehatan langsung menyusun berbagai program kerja untuk devisi kesehatan lingkungan. Program pertama

yang kami susun adalah program sosialisasi hidup bersih dan sehat kepada siswa siswi SD. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan. Tema yang aku angkat disini adalah kebersihan diri yaitu cuci tangan. Aku ambil cuci tangan karena tangan merupakan salah satu sumber dari kuman maupun penyakit.

Aku dan teman-teman menyosialisasikan cara cuci tangan di SD Negeri 2 Tanggunggunung, tepatnya pada saat ekstrakurikuler pramuka. Aku yang ditunjuk menjadi pemateri dalam sosialisasi ini karena aku merupakan yang mempunyai pengalaman di bidang kesehatan karena aku ikut KSR di kampus. Aku mengajari dan menyosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat kepada adik-adik pramuka siaga. Kegiatan akuawali dengan membaca dwi satya dan dwi dharma pramuka, kemudian adek-adek aku ajak untuk outbound yang aku siapkan malam sebelumnya. Melihat adek-adek sangat antusias dalam menerima outbound yang aku buat aku merasa begitu senang ternyata apa yang dikatakan bahwa "usaha tidak mengkhianati hasil" itu benar. Selain adek-adek pramuka siaga yang ikut outbound tersebut ada juga bapak ibu guru yang ikut memeriahkan outbound ini.

Di sela-sela kegiatan outbound atau ice breaking aku sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, dan menjaga kebersihan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang paling kecil yaitu mencuci tangan. Aku mengajari adik-adik pramuka siaga cara mencuci tangan dengan menggunakan bernyanyi cara mencuci tangan. Adik pramuka siaga begitu antusias dan hafal dengan cepat cara mencuci tangan dengan metode menyanyi bersama. Aku berharap

dengan adanya sosialisasi ini adik adik dari pramuka siaga dapat menjaga kebersihan diri mereka dengan cara yang paling kecil yaitu mencuci tangan. Dengan mereka yang cuci tangan yang baik dan benar itu merupakan hal yang kecil yang dapat memberikan pengaruh besar bagi mereka yaitu terjaganya tangan mereka dari beberapa kuman maupun penyakit akibat menyentuh barang barang sembarangan.

Setelah sosialisasi itu aku ikut lagi kegiatan tanam toga yang dilakukan juga oleh devisi kesehatan dan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan tanggal 13 Februari 2023 tempatnya di polindes dusun Ngipik. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan besar yang disusun oleh devisi kesling, mengingat begitu bermanfaat tanaman toga atau oleh masyarakat sekitar dinamakan empon-empon. Aku dan teman teman menanam toga sekitar 100 toga yang bertempat di polindes dan juga rumah kepala dusun Ngipik. Kami menanam di dua tempat dikarenakan di polindes tanah yang tersedia begitu terbatas sehingga kami berdiskusi dengan pemerintah Desa akhirnya hasil diskusi kami menanam di dua tempat yang telah ditentukan tersebut.

Aku dan teman teman menanam berbagai jenis toga mulai dari kunyit, kunir, jahe, lengkuas dan masih banyak lagi. Aku dan teman-teman tidak hanya menanam tapi juga mengajak masyarakat untuk mau merawat tanaman tersebut agar dapat bermanfaat bagi mereka. Kami juga memasang banner tentang cara merawat tanaman toga agar masyarakat yang belum tahu dapat tahu dan membantu merawatnya agar setelah kami pulang toga tersebut dapat hidup dan bermanfaat bagi mereka. Sesuai dengan slogan yang kami usung yaitu jika kamu

merawatku maka aku akan bermanfaat bagimu" Maka diharapkan dengan ikut serta masyarakat dalam kegiatan tanam toga maka konsumsi obat-obatan kimia masyarakat dapat diturunkan karena masyarakat dapat membuat olahan obat-obatan dari tanaman toga yang telah ditanam.

Menebar Cinta untuk Desa

Ludvinur Pingky



Dalam perkiraanku, KKN jatuh pada akhir Februari. Ternyata pihak kampus mengumumkan bahwa KKN dilaksanakan pada pertengahan Januari. Ahhhh cepat sekali. Awalnya mentalku seakan tak siap, karena pada bulan itu kegiatan diluar kampus lumayan menguras tenaga dan pikiran. Namun, itulah tantangan di dalam kehidupan. Kita harus siap dengan apapun yang terjadi. Aku memilih Desa Tanggunggunung sebagai tujuan pengabdianku kepada masyarakat ini. Dikarenakan lokasi ini tak jauh dari rumah dan memiliki akses yang cukup mudah daripada desa-desa lainnya.

Tanggal 16 Januari mulai pembekalan dan aku dipercayai oleh teman-teman untuk menjadi sekretaris koordinator desa. Setelah dilakukan pembekalan, aku menjadi lebih tenang karena telah tergambar dipikiranku keseruan-keseruan yang akan terjadi nantinya.

Pemberangkatan KKN

Tanggal 19 Januari seluruh anggota kelompok 1 berangkat bersama-sama menuju posko. Berbagai macam peralatan dan perlengkapan dapur dibawa untuk menunjang kehidupan selama KKN. Saat itu aku masih asing dengan teman-teman yang akan menjadi keluarga satu atap dalam 1

bulan kedepan. Disinilah tantangan untuk diriku sendiri. Seorang introvert yang dituntut membaaur dan bersosialisasi dengan waktu yang sangat singkat. Hari pertama KKN, aku masih canggung untuk berbicara pada teman sekamarku. Tapi aku tetap berusaha untuk bersosialisasi dengan baik disini.

Pembukaan KKN Desa

Tanggunggunung masih 4 hari lagi, yaitu tepatnya pada tanggal 23 Januari 2023. Untuk mengisi kekosongan, kami melakukan Anjongsana ke warga masyarakat sekitar. Kenapa diharuskan Anjongsana? Karena kedepannya mereka lah yang membantu, memberikan kita pelajaran disetiap langkah KKN ini.

Anjongsana pertamaku yaitu di rumah pak Sukar selaku pemilik rumah yang dijadikan posko KKN Desa Tanggunggunung. Ada satu hal yang menarik. Beliau ternyata salah satu juragan tanah yang memiliki ladang jagung yang luas. Aku menjadi berasumsi bahwa orang-orang disini sebenarnya banyak yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Namun, hal itu tidak terlihat. Karena mayoritas penduduk disini merupakan harta dalam bentuk aset tetap yaitu tanah dan menjunjung tinggi kesederhanaan.

Hari-hari awal KKN aku sudah disibukkan dengan mengurus persuratan untuk pembukaan KKN. Banyak lembaga yang harus disowani agar mengetahui bahwa di Desa Tanggunggunung ini ada penambahan penduduk sejumlah 84 orang secara tiba-tiba dalam waktu 1 bulan kedepan. Mungkin memang benar tentang jargon - jargon KKN, mulai dari Kuliah Kerja Ngarit, Kuliah Kerja Ngoncek jagung, Kuliah Kerja

Ngrumpi, Kuliah Kerja Nganggung, maupun Kuliah Kerja Ngglundang-ngglundung hahaha. Karena dalam Minggu pertama memang masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar dan banyak waktu untuk bersantai. Anjongsana ke masyarakat terus dilakukan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaanku dan teman-teman sekelompok di desa ini.

Rupanya masyarakat menerima kami dengan sangat baik. Mereka sangat *welcome* dengan kedatangan kami. Menjamu kami dengan masakan lezat khas daerah pegunungan. Hampir setiap hari kami mendapat kiriman bahan masakan, camilan, dan aneka buah seperti jambu, alpukat, dan pisang. Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan untuk KKN disini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan **KERJA NYATA** dari keberadaan kami di Desa Tanggunggunung ini. Memberikan perubahan yang berarti sampai nanti masa KKN usai. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggungjawab. Kesabaran dan semangat yang harus terpatrit dalam diri kami.

Dalam KKN ini, selain menjadi sekretaris koordinator desa, aku menjadi anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi yang kelihatannya tidak berproker namun kenyataannya super sibuk. Aku bersyukur sekali berada di kelompok 1 KKN Desa Tanggunggunung ini. Semua anggota bisa rukun menyatu tanpa ada diskriminasi. Minggu kedua, program kerja sudah mulai dilakukan. Mulai dari mengabdikan untuk membantu mengajar mengaji bagi divisi sosial, budaya, dan agama, mengajar les bagi divisi pendidikan dan teknologi, dll.

Anak-anak Desa Tanggunggunung terutama dari Dusun Ngipik sangat senang dengan keberadaan kami. Diluar jam les dan mengaji pun mereka sering bermain di posko kami.

Pada suatu pagi, aku mencoba untuk berjalan menyusuri Dusun Ngipik dengan Ulfa, temanku. Menyusuri jalan bebatuan khas jalanan Ngipik dengan sedikit rintikan hujan, Aku berjumpa dengan salah satu warga dan berbincang cukup banyak mengenai potensi desa ini. Seperti informasi yang sudah kudapatkan dari Bu Kepala Desa maupun hasil anjangersana ke masyarakat, desa ini memiliki potensi pada bidang pertanian palawija yaitu jagung. Jagung dijual dalam keadaan basah maupun kering. Tidak ada inovasi lain selain dijual dalam keadaan basah maupun kering dikarenakan waktu dan tenaga sudah terkuras untuk merawat dan memanen jagung-jagung tersebut. Sempat terlintas dipikrunku untuk mengadakan pelatihan pemanfaatan limbah tongkol jagung atau bisa disebut janggal jagung untuk dijadikan media penanaman jamur. Akan tetapi waktu yang dibutuhkan juga cukup lama.

Di sisi lain, pelaku UMKM di desa ini juga masih terhitung minim. Mendapat informasi dari divisi ekonomi, strategi pemasaran yang kurang tepat menjadikan UMKM di desa ini sulit berkembang. Bahkan banyak yang tidak konsisten dari bisnis yang dimulai tersebut. Hal tersebut menjadi satu peluang bagi kami untuk memberikan pelatihan agar UMKM di desa ini bisa bangkit dan menjadi potensi baru. Setelah melakukan diskusi yang cukup panjang dengan DPL Bapak Aqim, pikiran kami mengerucut pada pelatihan *e-marketing*.

Tanggal 15 Februari 2023, terlaksanalah pelatihan tersebut dengan pemateri Bapak Deny Yudiantoro yang merupakan salah satu dosen favoritku di kampus. Dalam pelatihan tersebut tidak hanya berlatih tentang pemasaran online, tetapi juga pengemasan produk, dan pengelolaan pelanggan. Setelah pelatihan usai, aku mencoba memfollow up salah satu pelaku UMKM. Beliau menuturkan bahwa dengan adanya pelatihan tersebut beliau memiliki strategi baru untuk mengembangkan bisnisnya. Alhamdulillah...

Ahhh sudah 900 kata rupanya. Itu ceritaku. Kelak pasti akan rindu dengan desa ini, teman-teman posko 1, si Wishnu bocil yang memanggilkmu pingky pingky dipsy, Ardian si anak gembul Ngipik dkk., pak Sukar dan buk Ita yang hampir tiap hari kutumpangi kamar mandinya, dan warga Desa Tanggunggunung yang lainnya.

Ludvinur Pinky Fitrihani, mahasiswi program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang mencoba menebar cinta untuk masyarakat desa. Banyak cerita pelajaran hidup dalam KKN Desa Tanggunggunung tahun 2023 ini. Tak cukup bila kutuliskan disini. Satu hal yang harus diketahui untuk kalian pembaca ceritaku ini, jangan lupa bernafas dan jangan lupa ingatan. Itu pesan dari orang yang mengajariku makna CINTA 😊



Mengabdikan Kepada Masyarakat Tanggunggunung

Dian Nurrohmawati

Malam menjelang tanggal keberangkatan KKN saya merasa sangat cemas dan sedikit panik. Kekhawatiran dan kecemasan saya bukan tentang di mana kita akan tinggal selama 32 hari ke depan, melainkan tentang mempersiapkan diri secara mental untuk menjadi mahasiswa KKN, apa dan bagaimana yang harus saya lakukan selama di sana. Saya benar-benar belum tahu. Kecemasan dan kegelisahan menyebabkan hilangnya nafsu makan dan sering buang air kecil kemungkinan karena demam pindah ke tempat baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada saya.

Kamis 19 Januari 2023, peserta KKN reguler multisektoral akhirnya diberangkatkan, peserta KKN di UIN 1 Tulungagung mengadakan pelepasan, kemudian peserta KKN tanggunggunung 1 diberangkatkan. Sebagian peserta KKN tanggunggunung 1 berangkat lebih awal karena mengangkut barang teman-temannya. Dan sebagian lagi berangkat pada hari Kamis jam 01.00 KKN tanggunggunung 1 mendapatkan posko di Dusun ngipi rumah bapak sukar dan ibu Ita, rumah Bapak sukar dan ibu Ita itu dijadikan posko karena rumahnya kosong hampir 1 tahun dan posko ini lumayan sangat besar untuk laki-laki poskonya dipisah tidak satu rumah dengan perempuan tapi poskonya bersebelahan. Setelah kami sampai

di posko kami masuk di kamar masing-masing, untuk laki-laki semua sedang membersihkan halaman karena jalannya lagi becek, malamnya semua peserta KKN tanggung gunung 1 berkumpul di posko utama karena bertepatan dengan hari malam Jumat seperti kebiasaan umat Islam setiap malam Jumat mengadakan yasinan kami semua berkumpul di ruang depan untuk yasinan bersama. Setelah yasinan kami lanjut untuk rapat dan perkenalan.

Untuk hari pertama di posko seperti biasa malam hari, tidur jam 10.00 sampai 11 posko sudah sangat sepi. Di pagi hari di hari pertama kita sudah kekurangan air, karena ditanggung Gunung ini sangat minim air, akhirnya aku dan teman-teman kkn wudhu dan salat di masjid terdekat yaitu Masjid Darul Muqorrobin. Setelah itu sesuai buku pedoman peserta KKN diwajibkan untuk melaksanakan anjagsana setiap satu minggu Dua kali di rumah tetangga-tetangga desa tanggung gunung. Di siang hari posko sudah didatangi anak-anak kecil untuk melaksanakan les bersama kakak-kakak KKN. Anak-anak di sekitar posko sangat antusias untuk belajar bersama kakak kkn.

Untuk minggu pertama peserta KKN di tanggunggunung 1 masih fokus untuk bersih-bersih dan anjagsana di sekitar Desa tanggunggunung yang berfokus pada Dusun Ngipik Dusun pule dan Dusun Klampok . Pada siang hari Aku dan 4 teman-teman peserta KKN anjagsana ke rumah Mbah Yah yang sedang memilih-milih jagung untuk di dikupas kulitnya aku dan teman-teman ikut membantu mengupas kulit jagung tersebut sambil mengupas jagung Kami mengobrol sedikit tentang asal mula Dusun Ngipik, kata beliau asal nama kata

Dusun ngipik diambil dari mimpi yang artinya menebang pohon, dulu banyak orang penduduk di sekitar menebang pohon besar dan akhirnya Dusun itu dinamakan ngipik. Setelah beberapa jam kami menyelesaikan mengupas jagung tersebut dan kembali melanjutkan perjalanan yaitu anjongsana ke rumah penduduk sekitar yang lain.

Pada sore hari saya dan teman-teman lanjut anjongsana ke dusun Klampok. Untuk perjalanan ke dusun Klampok menempuh sekitar 15 menit jalan untuk menuju ke dusun Klampok sangatlah sulit karena jalannya yang sangat becek belum aspal dan gragalan. Kami belum tahu tepatnya rumah Pak kasun klampok akhirnya kami bertanya kepada warga tapi kami malah kesasar ke hutan-hutan yang jalannya sangat kecil . Akhirnya kita balik arah bertanya lagi kepada warga dan ternyata kami ke telah melewati rumah Pak Kasun tersebut dan kami menemukan rumah Pak kasun, anjongsana ke rumah Pak kasun kita membahas tentang perizinan untuk melaksanakan proker di Dusun Klampok. Setelah membahas itu Pak kasun menyetujui proker kami. Setelah ngobrol panjang kami akhirnya berpamitan untuk pulang karena Menjelang magrib. Di perjalanan pulang teman-teman ingin berhenti untuk menikmati senja di pegunungan. Kami semua akhirnya berhenti dan berfoto-foto di sana. Setelah beberapa menit kami akhirnya memutuskan untuk pulang ke posko.

Pada hari ketujuh peserta KKN mengikuti pembukaan KKN di balai desa. Susunan acaranya yaitu sambutan yang dilakukan oleh kordes yaitu mas Aziz. Pembukaan ini didatangi oleh DPL tanggung gunung 1 yaitu bapak Aqim dan DPL tanggung gunung 2 yaitu ibu Nurul, dan dihadiri oleh ibu

Kades serta perangkat-perangkat Desa tanggung gunung. Acara pembukaan selesai pada jam 11.00 siang.

Di hari ke-10 divisi ekonomi mengunjungi peternakan ayam broiler. Dan untuk divisi sosial budaya mengunjungi pelatihan karawitan di SDN 3 tanggung gunung, mereka ikut bermain karawit bersama anak-anak SD tersebut. Di minggu kedua ini semua divisi sudah menjalankan proker masing-masing. Pada hari Minggu hari ke-11 saya dan peserta KKN lainnya mengikuti bersih majid di masjid Ngipik yaitu Masjid Darul muqorrbin. Bersih masjid selesai pada jam 11, Setelah itu kami kembali ke posko.

Untuk pembagian divisi saya mendapatkan bagian di devisi publikasi dan komunikasi, saya saya mendapatkan tugas akhir yaitu mengedit video yang awalnya hanya 5 menit menjadi 15 sampai 20 menit, di sini saya langsung Shock karena saya tidak ada background editor sama sekali tapi tiba-tiba saya disuruh mengedit video rekap selama sebulan. Selain tugas akhir saya mengedit video rekap saya juga menjadi penanggung jawab dokumentasi kesehatan dan lingkungan. Pada tanggal 7 Februari divisi keseling kesehatan dan lingkungan melaksanakan proker yaitu cek kesehatan ke dusun ngipik, Pule dan Klampok. Ada sekitar 25 penduduk sekitar yang mau cek kesehatan. Saya ikut keliling untuk cek kesehatan untuk mendokumentaskannya. Pada jam 12.00 siang saya kesehatan sudah selesai akhirnya kami pulang.

Pada tanggal 11 Februari divisi pendidikan mengadakan lomba untuk terakhir mengajar di SD 4 Klampok tanggunggunung, aku dan teman-teman yang tidak bertugas

ikut melihat ke SD 4 untuk menjadi penyemangat adik-adik. Setelah itu tanggal 12 definisi pendidikan berganti mengadakan lomba di SD 2 Susunan acaranya sama dengan di SD 4, aku mendapatkan tugas sebagai korektor di kelas siaga, Selesai acara selesai pada jam 10.00. Setelah lomba itu hari-hari Seterusnya saya fokus pada mengedit video dan mengerjakan esay,. Penutupan dilakukan pada tanggal 18 jadi videoku harus selesai pada tanggal 18 dan pada tanggal 15 saya masih dapat 6 menit video rekap. Tapi nggak papa aku harus semangat.

Terbentuknya Hubungan Baru

Rini Kurnia Sari



Ini bukan cerita tentang percintaan anak muda yang baru jadian tetapi, ini adalah cerita dari keluarga baru yang terbentuk karena adanya kepentingan bersama yang awalnya hadir dari rasa asing satu sama lain. Kepentingan bersama tersebut adalah kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang memasuki awal semester 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum itu, cerita ini dimulai ketika para mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari-21 Februari 2023 di wilayah Tulungagung Blitar dengan aku yang mendaftarkan diri di wilayah Desa Tanggununggunung.

Pada tahun ini terdapat beberapa jenis KKN yang diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu jenis KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan yang terakhir KKN Regular Muti Sektoral. Jenis KKN yang aku ikuti yaitu Regular Multi Sektoral dimana program ini melibatkan mahasiswa untuk menetap atau *live in* di desa selama enam minggu yang bertujuan untuk dapat mendorong empati dari para mahasiswa agar dapat memberikan penyelesaian mengenai persoalan-persoalan yang ada di desa yang telah dibagi sebelumnya dan melakukan pengembangan potensi yang sudah ada sebelumnya. Di sini

mahasiswa dituntut untuk bisa hidup mandiri dan bisa menerapkan ilmu yang telah di dapat saat menuntut ilmu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Tanggunggunung sendiri terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun, Dusun Ngipik, Dusun Nglempaksari, Dusun Pule dan Dusun Klampok. Desa Tanggunggunung bisa di sebut sebagai kawasan pegunungan serta perbukitan yang terdiri dari dua fungsi penggunaan yaitu pekarangan atau permukiman serta perhutani.

Setelah pengumuman dibagikan, ternyata di Desa Tanggunggunung sendiri dibagi menjadi 2 kelompok dan ternyata aku terpilih menjadi bagian dari kelompok 1 bersama 41 teman lainnya yang terdiri dari 10 laki-laki dan 31 perempuan. Karena sama-sama dari jurusan yang berbeda membuat aku dan teman-teman masih merasa canggung untuk bertegur sapa satu sama lain untuk pertama kalinya yang terbukti pada kegiatan perkumpulan anggota untuk pertama kalinya ada tanggal 15 Januari 2023 yang bertepatan di Tulungagung membahas mengenai pembagian tugas perdivisi dan diselingi dengan kegiatan foto bersama masih bersuasana kaku dan hening. Dilanjutkan dengan adanya pembekalan dari kampus yang diwakili 20 mahasiswa per kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2022 juga masih terasa sama seperti suasana hari kemarin. Walaupun dari jurusan yang berbeda yang awalnya tidak kenal sama sekali, tak membuat kami berhenti unuk berkomunikasi untuk lebih mengenal satu

sama lain. Di sini kami dibagi menjadi 5 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir yaitu divisi komunikasi dan publikasi. Karena aku dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang pasti aku dipilih menjadi bagian dari divisi komunikasi dan publikasi. Awalnya aku tidak mau masuk ke divisi tersebut karena aku sudah tau reptonya kegiatan ngedit mengedit sehingga, waktu pembagian aku memilih divisi ekonomi tetapi pada akhirnya ada perombakan dan tentunya dengan berat hati aku dipilih menjadi bagian dari divisi komunikasi dan publikasi.

Hingga pada pemberangkatan ke lokasi posko pada tanggal 19 Januari 2023 hubungan kami mulai terjalin karena kami memiliki tujuan yang sama walaupun dari background yang berbeda. Awal kedatangan sampai di posko, masih terdapat suasana canggung diantara kami. Apalagi aku yang hanya sendiri di jurusan KPI di kelompok ini. Tapi karena hal itu, tidak membuatku mengasingkan diri dari mereka. Kejadian lucu yang sering dialami oleh aku yaitu sewaktu ingin bertegur sapa dengan mereka atau ingin memanggil karena ada urusan tetapi lupa dengan namanya padahal sudah menyapanya, bahkan kejadian yang lebih memalukan adalah salah menyebut nama mereka yang membuatku malu. Kalau mengingat hal tersebut selalu membuat tertawa terus.

Walaupun jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki tak membuat kami berbeda. Seperti awalnya kami masih canggung satu sama lain tetapi hari demi hari kami mampu melewati bersama segala suka maupun duka mulai dari mengerjakan tugas masak, kebersihan yang telah dibagi

sebelumnya, makan bersama, diskusi bersama, antri mandi yang sebelumnya tidak pernah ku rasakan sama sekali, dan menjalankan tugas-tugas kami lainnya sehingga membuat kami lebih dekat. Karena divisiku bertugas sebagai dokumentasi divisi lain membuatku selalu ikut kedalam kegiatan divisi lain seperti saat aku ikut survei divisi ekonomi unuk mengunjungi usaha peyek milik salah satu warga di Desa Tanggunggunung di Dusun Ngipik waktu malam hari. Walaupun sedang diguyur hujan deras tetapi kami nekat pergi bersama mengunjungi usaha tersebut. Dengan disuguhi teh dan camilan membuat kami semakin nyaman dan membuat pertemuan kali ini menjadi pertemuan yang hangat. Pemilik usaha tersebut juga sangat humble saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kami. Kegiatan lain yaitu bersih masjid yang dilakukan setiap hari minggu mampu mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa, bermain uno bersama saat ada waktu senggang, belanja bersama, anjongsana bersama ke warga, wawancara bersama Bu Asmiatin selaku Bu Kades Desa Tanggunggunung yang membahas mengenai potensi dan profil Desa Tanggunggunung dan kegiatan lainnya yang tak kalah seru.

Letak Geografis Memberi Imbas pada Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanggunggunung



Muhammad Rizki Fatoni

Pada tanggal 19 Januari 2023, itulah hari dimana saya bersama kelompok KKN yang beranggotakan 42 orang, dengan 10 laki-laki dan 32 orang perempuan, berangkat menuju tempat kami akan menetap selama 33 hari terhitung mulai 19 Januari hingga 20 Februari 2023. Kami sekelompok berangkat ke Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dan saat itu juga kami yang sebelumnya belum saling mengenal akibat perbedaan jurusan maupun fakultas berkumpul menjadi sebuah keluarga baru. Dalam Desa itu terdapat 2 kelompok KKN yaitu Tanggunggunung 1 yang merupakan kelompok saya dan Tanggunggunung 2. Akibat hal itu dalam menjalankan program kerja KKN kami dibagi menjadi 2, karena Desa Tanggunggunung itu memiliki 6 maka kelompok 1 mendapat 3 dusun mulai : Ngipik, Pule, dan Klampok sedangkan kelompok 2 juga mendapat 3 dusun mulai : Tanggunggunung, Kalitalun, dan Ngeemplaksari.

Secara geografis Desa Tanggunggunung berada pada daerah pegunungan yang terletak pada kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Dengan luas

wilayah 13.310km² (133hektar) dengan berbatasan disebelah utara ada desa Ngepoh, sebelah timur desa Kresikan, sebelah selatan Jengglungharjo, dan barat desa Ngrejo. Yang terbagi atas 6 Dusun, 12 RW, dan 31 RT. Dengan persebaran penduduk berjumlah 4.436 jiwa yang terbagi atas 2.281 laki-laki dan 2.154 perempuan per-Desember 2022.

Akibat letaknya di pegunungan dengan kondisi tanah padas serta hanya mengandalkan curah hujan untuk pertaniannya yang menjadikan masyarakat desa Tanggunggunung tidak bisa menanam padi dan kondisi tersebut juga diakibatkan jumlah sumber air yang terbatas di desa itu. Mayoritas masyarakat menanam jagung dan sebagai sampingannya dengan memelihara kambing atau sapi. Hal itu juga didukung oleh tanah perhutani yang luas dan diperbolehkan untuk ditanami seperti jagung, pisang, ketela pohon, dan alpukat.

Kami disana tinggal di posko 1 yang terletak di dusun Ngipik tepatnya dirumah bapak Sukar. Karena anggota kami ada 42 anak dan ada laki-laki dan perempuan untuk itu tindak memungkinkan untuk tinggal hanya 1 rumah jadi kami menempati 2 tempat, rumah yang agak besar itu untuk anak perempuan dan yang agak kecil itu untuk anak laki" yang sekaligus menjadi dapur. Awal mula kami disitu kami masih berusaha mengenal sesama anggota kelompok, karena kami memang belum saling mengenal sebelumnya akibat berbeda jurusan dan fakultas, terus setelah itu kami melakukan anjansana ke warga sekitar posko kami dulu dilanjutkan kami ajansana ke 3 bapak kepala dusun mulai Ngipik, Pule, dan Klampok. Setelah itu kami anjansana ke beberapa bapak RW

dan RT setempat serta beberapa tokoh agama seperti takmir masjid. Didalam anjongsana itu kami meminta izin untuk tinggal sekalian mengorek informasi seputar pekerjaan mayoritas penduduk di situ, hasil pertanian yang utama, dan apakah hasil itu dijual mentah atau di olah dulu (terdapat usaha rumahan atau tidak). Kami sekelompok cepat sekali untuk beradaptasi di situ karena keramahtamahan masyarakatnya serta kami di situ diterima dengan sangat baik contohnya seperti saat awal kami di situ ada seorang warga yang meninggal dan saat acara selamatan mulai hari 1 sampai 7 teman-teman laki-laki diundang untuk menghadiri acara tersebut, ada warga yang mau nikahan kami juga diundang selamatan sebelum acara nikahan tersebut, selain itu setiap kali kami anjongsana kerumah warga selalu disuguhkan minuman serta jajanan. Hal itu bisa menjadi bukti bahwa masyarakat di situ sangat ramah sekali.

Pada saat kami anjongsana kerumah bapak dusun Ngipik bapak Slamet kami menanyakan hasil utama pertanian disini adalah jagung dan untuk pemasarannya masih berupa produk mentah sedangkan untuk yang menjual olahan atau barang matang itu masih belum ada. Begitu pula saat kami anjongsana kerumah salah satu ketua RT di dusun Pule namanya bapak Pardi, saat kami menanyakan pertanyaan yang sama jawabannya itu sama mayoritas itu jagung tapi untuk dusun klampok itu selain jagung hasil perkebunan pisang pun juga cukup lumayan, serta kalau untuk pemasaran juga masih dijual mentah dan kata bapak Pardi dulu itu ada pelatihan dari desa untuk membuat produk olahan jagung seperti brondong, marning dan sebagainya tapi tidak bisa berjalan, masyarakat

lebih memilih menjual produknya secara mentah hal itu bisa dilatarbelakangi modal untuk menanam jagungnya hasil hutang ke pengepul ataupun bank serta harga pupuk yang mahal dan kelangkaan pupuk subsidi.

Kami juga melakukan wawancara ke bapak pemilik posko kami sebagai salah satu petani jagung yaitu Bapak Sukar dan hasil wawancara kami menemukan beberapa masalah seperti jagung itu hanya ditanam saat musim penghujan saja karena keterbatasan sumber air, selain itu ada hama seperti tikus atau masalah lain seperti bulai pada jagung dan daun jagung menguning yang bisa mengakibatkan gagal panen, selain itu harga pupuk yang mahal dan langkanya pupuk subsidi bisa menjadi salah satu pemicu menurunnya kualitas jagung dan masalah pupuk inilah yang masih sulit diatasi oleh petani. Sebagai sampingannya masyarakat disini memilih memelihara kambing atau sapi dan sebagai kegiatan jika tidak sedang pada masa tanam atau bisa juga saat menunggu panen.

Untuk mendapatkan hasil data yang akurat terkait letak geografis desa Tanggunggunung mulai dari batas wilayah, luas wilayah, persebaran penduduk, dan mayoritas hasil pertanian masyarakat desa Tanggunggunung kami kelompok 1 knn Tanggunggunung juga melakukan kegiatan wawancara langsung kepada ibu kepala desa Tanggunggunung yaitu ibu Asmiatin dan menurut beliau lahan Tanggunggunung cocok ditanami palawija, kalau padi tidak akan tumbuh jadi cocoknya jagung karena tanahnya bersifat kering dan hanya tadah hujan dan untuk pemasarannya masih dijual mentah sisa klobot jagung bisa digunakan untuk pakan sapi sedangkan jagungnya

yang jelek bisa untuk pakan ayam, yang disayangkan untuk desa Tanggunggunung tidak ada potensi wisatanya.

Sepenggal Dokumentasi Kegiatan KKN









